

Pengantar
Ahmad Fahrudin M. Pd. I



Jejak Pena KKN VDR

Antologi Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi
KKN—VDR 076 2021

Penulis:

Nerissa I Niken I Noviola I Nur Puji I Diyah I Diana I Efit I Nikita I Wahyu I Dicky I
Nora I Vella I Qorina I Rahayu I Sakabila I Soibah I Nur Hasanah I Widyia I Nadila
I Adinda I Ahlisna I Ayu Noer I Alvi I Nirmala I Bilqis I Rifatan I Alif I Eva I Fahmi I
Farida I Hambali I Imroatus I Luhur I Maria Ulfa I Andhika I M. Nurul

Editor
Ahmad Fahrudin M. Pd. I



JEJAK PENA KKN VDR

Pengantar
Ahmad Fahrudin

Antologi Essay KKN VDR 076
IAIN TULUNGAGUNG 2021

Penulis:

**Nerissa Nur Rohmah, Niken Ninggar Prasasti, Noviola
Purnityasari, Nur Puji Rahayu, Diah Ayu Setyowati, Diana
Agustin Auliawati, Efit Chiramatul Ulfa, Nikita Setya Dewi,
Wahyu Kurniawan Cahyo Adi Saputro, Dicky Putra Aryana, Nora
Wahyu Lorensa, Putri Vella Meliyanti, Qorina Nahdia Uqba,
Rahayu Wilujeng, Salsabila Nur Adhani, Soibah Ashlakhun Nisa',
Nur Hasanah, Widya Dwi Nurma Dewi, Nadhila Diah
Permatasari, Adinda Dwi Puji Lestari, Ahlisna Fuadah, Ayu Noer
Afifah, Alvi Rofiqoh, Roro Nirmala Aurora, Bilqis Nuruh Faizah,
Rifatan Nila, Moh Alif Wijayah, Eva Risqita Listya Sari, Fahmi
Muhaimin, Farida Sukmawati, Hambali Surya Priaswidya,
Imroatus Sholichah, Luhur Tri Subekti, Maria Ulfa, Moh Andika
Luqmanur Rizal, Muhammad Nurul Hidayanto**



JEJAK PENA KKN VDR

Copyright © Nerissa Nur Rohmah, Niken Ninggar Prasasti, Noviola Purnityasari, dkk 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

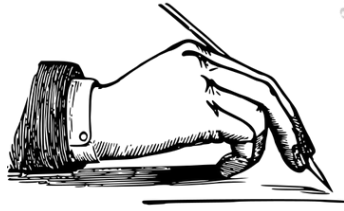
Penulis : Nerissa Nur Rohmah, Niken Ninggar
Prasasti, Noviola Purnityasari, dkk
Editor : Ahmad Fahrudin
Layout : M Rudi Cahyono
Desain cover : Alvi Rofiqoh
Penyelas Akhir : Imroatus Sholichah, Rahayu Wilujeng,
Nikita Setya Dewi & Ahlisna Fuadah

xii + 208 hlm: 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, Februari, 2021
ISBN: 978-623-6172-26-1

Diterbitkan oleh:
BIRU ATMA JAYA
Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa Timur
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN
Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656



Pengantar: Membumi dengan Mengabdi di Era Pandemi

Oleh: Ahmad Fahrudin

Mengabdi merupakan salah satu hal penting di dalam kehidupan. Seorang yang merasa dirinya hidup berdampingan dengan orang lain, pasti tidak merasa sempurna hidupnya tanpa mengabdi, tentu di sisi lain seseorang mendapat anggapan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang senantiasa senantiasa berinteraksi dengan makhluk lain—bukan manusia lain—di lingkungan tempat tinggalnya. Jika makhluk sosial hanya dimaknai “hidup dengan manusia lain”, pemaknaan ini akan terasa sempit sekali, sebab manusia akan berinteraksi juga dengan makhluk selain manusia selama hidupnya.

Pada muara berikutnya, manusia akan merasa tentram jika hidupnya bermanfaat dengan makhluk ciptaan Tuhan. Seorang petani misalnya, dia akan merasa tentram jika mengolah sawahnya dengan ditanami padi dan tanaman lainnya, sehingga sawah mampu bermanfaat. Tanaman yang telah dipanen mampu membawa keberkahan bagi para petani yang menanam dengan cara menjual kemudian mendapat uang. Dengan uang yang didapat akan dapat digunakan untuk membeli keperluan yang lain—yang dibutuhkan—oleh petani tersebut. Bagi orang yang membeli hasil panennya, hal ini mampu membantu kebutuhan jasmani untuk menjadi asupan energinya. Selain itu, hasil panen

juga bisa dimanfaatkan dengan memasak untuk keperluan makan sehari-hari. Ini baru contoh kecil saja seorang petani, belum profesi atau pekerjaan lain yang masih banyak lagi.

Kebermanfaatan manusia di lingkungan sekitar membawa sebuah teori baru yang dinamakan teori psikologi lingkungan. Ini merupakan teori baru yang belum ada *Grand Theori*-nya, seperti yang dikatakan oleh Veitch & Arkkelin (1995). Teorinya masih mini, meski teori ini masih berskala kecil, namun tidak menutup kemungkinan berangkat dari hal kecil ini akan membawa perubahan besar beberapa tahun yang akan datang.

Inilah yang saya kira akan menjadi titik pijak, psikologi seseorang yang merasa dirinya ingin bermanfaat besar terhadap lingkungannya, dia akan selalu berusaha sekuat tenaga untuk mencurahkan dan mengorbankan dirinya dalam kerangka keberlangsungan terawatnya lingkungan mereka. Pada kondisi ini, bisa disebut dengan tataran pengabdian yang membumi.

Dimensi semacam inilah yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung, mereka menjalankan KKN yang disebut dengan KKN-VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtua Dari Rumah). KKN yang berbeda dengan KKN sebelumnya, KKN ini adalah kali kedua yang diprogram oleh IAIN Tulungagung melalui unit LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat).

Melalui KKN-VDR ini, mahasiswa belajar untuk mengabdikan dengan maksimal, meski tidak semua mahasiswa berada pada lokasi yang dipilih untuk melaksanakan KKN-VDR, mereka berasal dari beberapa daerah yang menyatu di dalam kelompok KKN-VDR 076. Dan satu tempat yang dipilih untuk melatih kepekaan diri mahasiswa terhadap lingkungan lokasinya jauh dari tempat tinggal mahasiswa KKN-VDR. Sebab kondisinya masih pandemi, sehingga menginap di lokasi KKN tidak diperbolehkan, pun mahasiswa yang dari luar kota, dengan cara apapun harus mampu menjalankan tugas sebagai anggota KKN-VDR dari 076 ini, tentu

mereka melakukan kegiatannya dari jarak jauh. Semacam LDR (*Long Distance Relationship*) bahasa anak remaja.

Kata pengantar ini adalah untuk buku mahasiswa KKN-VDR 076 yang memang merupakan salah satu produk yang ditekankan oleh LP2M sebagai tugasnya, selain itu buku ini nantinya diharapkan mampu menjadi kenangan yang menggugah bagi pembaca, gubahan tersebut diharapkan membuat motivasi-smangat-dan tindakan yang nyata bagi masyarakat. Tidak hanya sebatas angan-angan atau teori belaka. Sehingga mampu memberikan nuansa kemasyarakatan menjadi lebih berwarna.

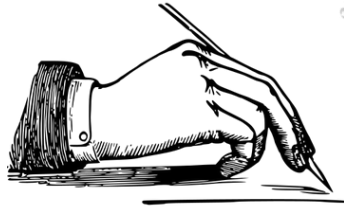
KKN-VDR ini tidak akan mampu berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan yang begitu luar biasa dari Bapak Rektor IAIN Tulungagung; Prof. Dr. H. Maftukhin, M. Ag, Ketua LP2M; Dr. Ngainun Naim, M.H.I dan juga seluruh civitas akademika IAIN Tulungagung yang sebentar lagi akan bertransformasi menjadi UIN SATU (InsyaAllah), sehingga ucapan terima kasih patut dihaturkan dengan sebesar-besarnya kepada beliau-beliau. Semoga amal dan kebaikan beliau-beliau akan senantiasa diterima oleh Yang Maha Kuasa dan selalu dilimpahi kesehatan serta keberkahan.

Saya ucapkan selamat kepada semua mahasiswa yang beraa di kelompok KKN-VDR 076, semoga ilmu yang kalian dapatkan selama menjalani KKN-VDR dapat bermanfaat bagi semua kalangan, tidak hanya untuk kalian pribadi sendiri. Ingatlah pepatah Arab yang kurang lebih diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.*" Meski era pandemi, ini saya kira bukan merupakan halangan untuk terus mengabdikan, tetaplah membumi dengan mengabdikan meski di era pandemi.

Tulungagung, 22 Februari 2021

Pengantar: Membumi dengan Mengabdi di Era Pandemi

Ahmad Fahrudin.



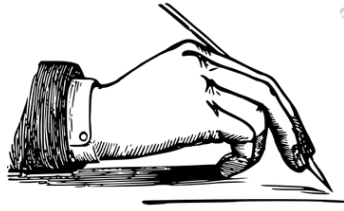
Pengantar Penulis

Puji syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan buku Antologi yang berjudul “Jejak Pena KKN VDR” dengan lancar. Buku ini ditulis oleh berbagai penulis tentang pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan selama melakukan Kuliah Kerja Nyata secara virtual. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Fahrudin, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Laporan yang sudah memberikan arahan kepada kami sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kami sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Dalam penyusunan buku Antologi “Jejak Pena KKN VDR” ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Maka dengan kerendahan hati penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulisan buku ini. Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Institut Agama Islam Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, Februari 2021

Penulis

Pengantar Penulis



Daftar Isi

Pengantar DPL Membumi dengan Mengabdi di Era Pandemi Oleh: Ahmad Fahrudiniii

Pengantar Penulisvii

Daftar Isiix

MERANGKAI ASA DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Nerissa Nur Rohmah 1

MEMBANGUN DESA MANDIRI DAN BERBUDAYA

Oleh: Niken Ninggar Prasasti 7

PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Noviola Purnityasari 13

HIKMAH DAN CERITA DI BALIK KKN VDR KU

Oleh: Nur Puji Rahayu 18

TETAP MENGABDI UNTUK NEGERI DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Diyah Ayu Setiyowati 24

BERBAGAI WARNA DAN RASA KKN VIRTUAL DARI RUMAH

Oleh: Diana Agustin Auliawati 29

PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Efit Chiramatul Ulfa..... 34

Daftar Isi

EXPERIENCE KKN VIRTUAL 2021 IAIN TULUNGAGUNG.....	38
Oleh: Nikita Setya Dewi	38
PENGALAMAN KKN VIRTUAL DARI RUMAH	
Oleh: Wahyu Kurniawan Cahyo Adi Saputro	42
PENGALAMAN KKN VDR IAIN TULUNGAGUNG	
Oleh: Dicky Putra Aryana	47
PENGALAMAN KKN DI MASA PANDEMI COVID-19	
Oleh: Nora Wahyu Lorensa	51
PENGALAMAN KKN VDR DI TENGAH PANDEMI COVID-19	
Oleh: Putri Vella Meliyanti.....	55
PENGALAMAN KKN DISAAT PANDEMI COVID-19	
Oleh: Qorina Nahdia Uqba.....	61
KULIAH KERJA NYATA DARI RUMAH SENDIRI	
Oleh: Rahayu Wilujeng	67
SECARIK PERASAAN HATI BERSAMA KKN VDR 2021	
Oleh: Salsabila Nur Adhani	72
KKN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	
Oleh: Soibah Ashlakhun Nisa'	78
PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI	
Oleh: Nur Hasanah	83
35 HARI YANG BERKESAN	
Oleh: Widya Dwi Nurma Dewi	88
TETAP SEMANGAT DALAM MENGABDI DI MASA PANDEMI COVID-19	
Oleh: Nadhila Diah Permatasari	92

KKN, AKU, DAN MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Adinda Dwi Puji Lestari 98

KEGIATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Oleh: Ahlisna Fuadah..... 104

AKU DAN KKN VDR

Oleh: Ayu Noer Afifah..... 111

CERITA KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Alvi Rofiqoh..... 117

PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Roro Nirmala Aurora 123

SEBAIK BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN

Oleh: Bilqis Nurul Faizah..... 127

PENGALAMAN KKN DI MASA PANDEMI

Oleh: Rifatan Nila 132

PANDEMI TAK JADI HAMBATAN UNTUK TETAP BELAJAR

Oleh: Moh. Alif Wijayah 138

ATURAN BARU, KEBIASAAN BARU

Oleh: Eva Risqita Listya Sari 142

TETAP MENDEKIKASI DITENGAH PANDEMI

Oleh: Fahmi Muhaimin..... 146

PENGALAMAN KKN DARI RUMAH

Oleh: Farida Sukmawati 152

KKN ONLINE DAN PENGALAMAN KU

Oleh: Hambali Surya Priaswidya 158

Daftar Isi

PENGALAMAN KULIAH KERJA NYATA DI MASA PANDEMI

Oleh: Imroatus Sholichah 162

PANDEMI BUKAN PENGHALANG, KKN DI DESA SENDIRI

Oleh: Luhur Tri Subekti 168

PENGALAMAN KKN DISAAT PANDEMI COVID-19

Oleh: Maria Ulfa 174

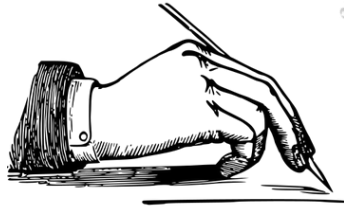
PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Moh Andika Luqmanur Rizal 180

DARI MENGAJAR, SAYA BELAJAR

Oleh: Muhammad Nurul Hidayanto 185

BIOGRAFI PENULIS 190



MERANGKAI ASA DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Nerissa Nur Rohmah

Ini tiba-tiba saja terjadi saat keseharian dunia berputar secara normal, saat semua kegiatan manusia berjalan sesuai dengan waktunya. Ketika terdengar kabar bahwa ada kemunculan virus jenis baru yang bernama Covid-19 pada sekitar bulan Februari akhir 2020. Awalnya virus ini tidak beredar di Indonesia. Berita pada media massa menyatakan bahwa kemunculan virus ini untuk yang pertama kalinya muncul di daerah Wuhan, Cina. Siapa sangka virus ini dapat menular dengan cepatnya hingga di seluruh penjuru dunia, tak lain di Indonesia juga terpapar virus ini. Pada awalnya diketahui 1-2 orang yang terpapar virus ini, kemudian bertambah dan bertambah lagi hingga mencapai ribuan yang terpapar virus Covid-19. Begitu juga di seluruh dunia angka terpapar virus ini semakin hari meningkat kasus positif dan meninggal sementara kasus sembuh masih jauh dibandingkan kasus positif. Diketahui virus ini dapat menular melalui kontak langsung antar sesama manusia, kontak langsung dengan benda yang telah terkontaminasi virus Covid-19. Gejala yang muncul tidak langsung dirasakan ketika saat itu juga terjangkit virus, selang beberapa hari gejala tersebut muncul. Gejala tersebut

berupa demam yang tinggi, sesak napas, sakit di tenggorokan seperti radang dan sebagainya. Dikatakan bahwa virus tersebut menyerang imun tubuh manusia. Jika imun seseorang rendah maka akan mudah sekali terjangkit virus tersebut, jika imun seseorang tersebut kuat maka akan dapat menjadi pelindung bagi tubuh manusia tersebut. Karena semakin hari kasus positive yang ada semakin meningkat pemerintah segera mengambil tindakan tegas berupa PSBB (Pembatasan Skala Besar-Besaran) yang sebelumnya sudah dilakukan di negara yang sudah terdahulu terjangkit virus ini. Karena setiap orang tidak tahu bahwa dia akan membawa virus tersebut atau tidak. Peraturan tersebut berupa dilarangnya kegiatan yang bersifat mengundang kerumunan. Pada akhirnya sekolah, badan pemerintahan, pasar, mall dan sebagainya yang terdapat banyak massa terpaksa harus ditutup sementara waktu agar mengurangi penularan virus Covid-19. Pergi ke antar kota pun juga turut dibatasi, karena terdapat beberapa daerah yang mengalami zona merah, artinya daerah tersebut terdapat banyak kasus positif. Kegiatan seperti belajar dan bekerja harus dilakukan dari rumah untuk sementara waktu. Namun roda kehidupan harus tetap berputar, ada banyak orang yang tidak bisa melakukan pekerjaan dari rumah, namun mereka jua harus menerapkan protokol kesehatan untuk melindungi diri dari virus Covid-19 ini. Upaya yang dilakukan ketika terpaksa harus keluar rumah adalah menggunakan masker, menjaga jarak, tidak bersalaman atau melakukan kontak fisik dengan orang lain, sering mencuci tangan atau memakai handsanitizer.

Begitu juga dengan kegiatan di ranah pendidikan. Harus tetap berjalan sebagaimana mestinya, namun dengan cara yang lain, yaitu dengan daring (dalam jaringan) atau berbasis online. Tentunya ini tidaklah mudah. Kita semua harus beradaptasi dengan keadaan baru atau disebut juga dengan era “new normal”. Era ini tentunya sangat berbeda dari keadaan yang kita alami

sebelumnya, dimana semua orang bebas pergi kemana saja tanpa menggunakan masker dan tak terbatas, tanpa takut berkerumun, tanpa takut bersalaman, tanpa takut bertatap muka. Kini semua serba terbatas. Tidak boleh berkerumun, tidak boleh berdekatan satu sama lain, harus menggunakan masker jika keluar rumah dan sebagainya. Hingga keadaan ini berdampak pada perekonomian masyarakat. Ada yang pendapatannya berkurang, ada yang terpaksa harus terkena PHK, ada yang terpotong pendapatannya karena keadaan ini. Ada doa yang terus diulang-ulang oleh semua orang, berharap pandemi ini segera berakhir dan semuanya kembali seperti sedia kala. Manusia hanya menjalankan dan Tuhan yang menggariskan semua ini, mau tidak mau manusia harus menerima kehendak yang telah diberikan oleh-Nya. Keadaan seperti ini tergariskan bukan tanpa alasan, namun pastilah ada hikmah dibalik keadaan pandemi ini, tinggal kita bisa merasakannya atau tidak, bisa menerimanya atau tidak.

Rencana-rencanaku yang telah tersusun di tahun 2020 berubah total semenjak pandemi menerpa negeri ini. Kuliah tidak bisa dilakukan dengan tatap muka, terpaksa harus dilakukan secara daring. Pada awalnya aku merasa tidak terima dengan semua ini. Tapi akhirnya aku tersadar, ini bukan dihindari maupun hanya diratapi melainkan dijalani dengan cara lain. Pepatah mengatakan bahwa “masih ada jalan lain yang terbuka jika satu jalan yang sedang kau tempuh tertutup”. Ya jalan lain yang terbuka, sepertinya harus mengambil lajur itu. Aku mengambil lajur yang terbuka itu, disana aku melihat dunia baru.

Pada saat pandemi ini berlangsung, aku sedang menjalani masuk semester 5. Semester 4 masih menikmati bertemu dengan kawan-kawan, pulang malam, ada jam pagi hingga sore, berburu pentol, lari-lari kecil mencari kelas yang kosong untuk lobian. Ah semua itu terasa melelahkan sekaligus menyenangkan yang tidak didapatkan sekarang ini. Alhamdulillah atas segala nikmat ini. Kita

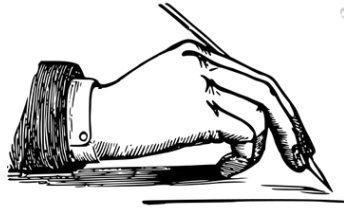
juga jangan lupa bersyukur bagaimanapun keadaannya dan setelah apapun dengan keadaan ini, karena ini merupakan jalan yang telah diberikan Tuhan kepada makhluk-Nya. Liburan semester 5 IAIN Tulungagung selalu ada agenda KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk mahasiswa yang sudah menapaki semester 5 menuju semester 6. Jika keadaan normal KKN ini dilakukan dengan cara mahasiswa langsung terjun ke masyarakat untuk mengabdikan dirinya. Pihak kampus telah menentukan tempat-tempat mana saja yang akan ditempati untuk KKN, biasanya tempat tersebut merupakan daerah yang agak terpencil dan belum terlalu berkembang. Namun karena keadaan yang terjadi hingga detik ini masih dalam rangka era pandemi, KKN dilakukan dengan cara virtual atau disebut juga dengan KKN VDR (Virtual Dari Rumah). Jadi mahasiswa langsung terjun pada desanya masing-masing. Ini merupakan hal yang diluar ekspektasi mahasiswa semester tua yang akan melakukan KKN namun harus tetap berjalan meski terbatas ruang gerak.

Selama KKN VDR ini juga banyak pengalaman yang dapat dipetik dari tugas-tugas yang diberikan oleh pihak kampus. Seperti lebih mengenal kyai yang berada di daerahnya/di desanya sendiri, karena setiap mahasiswa ditugaskan untuk menulis essay yang bertema “kyai kampung”. Yang berikutnya adalah mengajar dari rumah. Kegiatan ini merupakan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN VDR untuk mendampingi anak-anak belajar dari rumah, kemudian hal tersebut dibuktikan dengan menguploadnya di laman Ig (Instagram). Yang selanjutnya adalah menulis buku antologi, ya seperti yang kulakukan saat ini. Pada kali ini kelompokku mengusung tema “Pengalaman KKN di tengah pandemi”. KKN ini dilakukan dengan tetap berkelompok namun juga tetap dilakukan di daerahnya masing-masing. Namun setiap kelompok juga harus memiliki desa mana yang akan dituju untuk terjun langsung di lapangan. Kelompok kami memilih desa

Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Selain itu dengan KKN VDR ini juga mendapatkan pengalaman mengenal orang-orang baru, meskipun hanya lewat virtual. Dari sini juga aku belajar memahami watak banyak orang. Mereka adalah keluarga baru.

Sembari mengikuti kuliah online dan juga KKN VDR, aku juga membantu di salah satu SD (Sekolah Dasar) di daerahku. Jauh sebelum pandemi berlangsung aku dan temanku sudah membantu di SD tersebut, awalnya kami membantu kegiatan ekstrakurikuler disana setiap hari Sabtu, kemudian semenjak pandemic pihak SD mempersilahkan kami untuk membantu disetiap harinya. Ini merupakan pengalaman yang berharga ketika KKN VDR berlangsung. Karena disana juga dapat belajar ketika memasuki dunia baru sekaligus mendapatkan pengalaman baru.

Ini bukanlah akhir dari segalanya, semuanya tetap bisa berjalan seperti yang kamu inginkan. Hanya saja mungkin jalan yang dilalui untuk menujunya akan sedikit berbeda dari jalan yang biasa kamu lewati. Semoga pandemi ini segera berakhir, dan semoga semuanya akan dapat beraktifitas seperti sedia kala lagi meskipun dengan keadaan yang baru



MEMBANGUN DESA MANDIRI DAN BERBUDAYA

Oleh: Niken Ninggar Prasasti

KKN atau kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata ialah sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat di suatu daerah dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Biasanya mahasiswa akan terjun langsung ke lokasi guna membantu masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi desa tersebut. Namun pada tahun ini, saya Niken Ninggar Prasasti melaksanakan KKN secara VDR (Virtual Dari Rumah) dikarenakan adanya pandemi Covid-19. KKN merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Jadi mahasiswa harus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) meskipun ditengah wabah Covid-19, dengan KKN VDR.

Perjalanan KKN VDR saya dimulai dari pendaftaran KKN pada tanggal 15 Januari 2021. Pada saat pendaftaran KKN mahasiswa mengisi beberapa hal yang berkaitan dengan biodata pribadi, pemilihan kelompok, dll. Saya menjadi anggota kelompok

KKN VDR 76. Kelompok KKN itu sendiri yang memilih para mahasiswa pada saat pendaftaran KKN secara daring. Setelah mengetahui kelompok masing-masing, kemudian para anggota kelompok membentuk grup WhatsApp. Anggota kelompok kami berjumlah 36 orang. Kemudian dibentuklah struktur dari kelompok kami. Struktur tersebut ialah ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan pada anggota divisi. Kelompok dibentuk menjadi empat divisi. Dan anggota dari kelompok kami berasal dari beberapa daerah yang berbeda-beda.

Pembukaan KKN VDR dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2021. Acara ini juga merupakan pelepasan peserta KKN VDR. Setelah itu peserta KKN berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menentukan desa mana yang akan dijadikan tempat KKN. Beberapa hari kelompok kami memilih desa. Pada awalnya kelompok kami akan memilih desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Kami survey desa tersebut dan mengajukan ke LP2M namun tidak disetujui karena pada tahun lalu desa ini sudah dipakai oleh kakak tingkat kami. Kemudian akhirnya setelah melalui beberapa pertimbangan kelompok kami memilih desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung dan telah disetujui oleh LP2M.

Dalam KKN VDR ini mahasiswa diberikan tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individunya ada 3, yaitu membuat video pembelajaran, essay kyai kampung dan essay KKN untuk antologi buku. Video pembelajaran yang dimaksud ialah sebuah video yang berdurasi minimal satu menit dan memperlihatkan mahasiswa mendampingi belajar anak di rumah. Sedangkan essay kyai kampung merupakan tugas yang berbasis wawancara kyai kampung tempat mahasiswa tinggal. Tugas ini menulis profil seorang kyai dari awal hingga perjuangannya menyiarkan agama Islam. Selanjutnya essay KKN untuk antologi buku adalah tugas yang berisi tentang pengalaman peserta KKN selama menjalani

KKN VDR ini. Kebetulan kelompok kami menyepakati mengambil tema pengalaman KKN dari rumah.

Pengalaman KKN VDR saya mungkin sangatlah masih terbatas atau belum maksimal. Pada minggu pertama KKN kami diarahkan oleh DPL kami untuk menyelesaikan ketiga tugas individu dahulu. Jadi pada minggu pertama saya mengerjakan dan menyelesaikan tugas individu. Apabila tugas individu sudah selesai akan dikumpulkan dan program selanjutnya. Minggu kedua kelompok KKN kami mengadakan pembukaan KKN VDR IAIN Tulungagung tahun 2021 gelombang 1 di desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Kelompok kami dahulu membentuk empat divisi, yaitu divisi berbesa, divisi beragama, divisi virtual dan divisi antologi. Semua anggota telah dibagi ke dalam divisi tersebut, seperti yang telah disebutkan diawal tadi. Dan setiap divisi mempunyai tugas sendiri-sendiri. Tugas tersebut berkontribusi pada berjalannya program kerja atau yang biasa disebut proker kelompok kami.

Selama berjalan dua minggu KKN VDR yang saya jalani Alhamdulillah semua berjalan dengan baik. Kelompok kami sudah melakukan 2 kali pertemuan langsung guna untuk membahas dan berdiskusi tentang proker yang akan dilakukan. Selain itu kelompok kami juga mengadakan pertemuan via zoom. Pertemuan lewat daring ini diarenakan anggota kelompok yang jauh rumahnya dan tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Apalagi ditengah kondisi pandemi COVID-19, sehingga 90% diskusi kelompok melalui daring (dalam jaringan).

Kelompok KKN kami telah mengadakan khotmil qur'an pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021. Semuanya berjalan dengan sangat baik walaupun diadakan melalui zoom meeting / daring. Agenda selanjutnya sesuai proker yang kami buat kelompok kami akan mengadakan acara pembukaan KKN VDR. Acara ini diadakan secara langsung di desa pilihan kami yaitu desa Gedangan,

Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Pembukaan KKN ini dilaksanakan di Balaidesa dengan diikuti beberapa orang anggota kelompok dan perangkat desa sebagai perwakilan. Karena di tengah pandemi ini kita harus mematuhi anjuran pemerintah dengan melaksanakan protokol kesehatan 3M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak oleh karena itu pembukaan KKN VDR ini diadakan dengan sederhana tidak boleh ramai-ramai. Para warga setempat juga menyambut para mahasiswa KKN dengan penuh antusias.

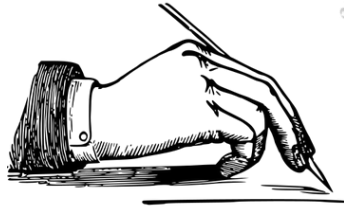
Kuliah Kerja Nyata atau KKN disini mahasiswa dituntut untuk membantu masyarakat desa dalam mengolah potensi yang ada di desa tersebut. Bidang kewirausahaan dari desa ini juga banyak atau beragam. Namun BUMDes di desa ini ialah bergerak di simpan pinjam. Mirip dengan koperasi, sehingga BUMDes ini sangat membantu masyarakat sekitar khususnya pengusaha pemula atau UMKM. Warga yang kekurangan modal bisa meminjam sejumlah dana di unit simpan pinjam ini. Saya rasa ini adalah hal yang bagus karna ini sangat membantu memudahkan para rakyat kecil.

KKN ini memberikan saya banyak pengalaman tentang berdesa, ya dikarenakan saya adalah anggota kelompok berdesa. Divisi kami kebanyakan terjun langsung ke masyarakat dalam menjalankan program kerja. Setelah pembukaan KKN VDR 2021 kelompok 76 di Desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung selanjutnya ialah menjalankan proker. Anggota dari divisi kami dibagi dalam menjalankan proker. Kebetulan saya kebagian wawancara dengan petani dan pengusaha marmer guna untuk mengetahui potensi yang ada di desa tersebut. Dan di desa itu potensinya terdapat pada bidang pertanian dan marmer. Oleh karena itu saya dan teman saya tiga orang mewawancarai seorang petani dan pengusaha marmer yang ada di desa itu.

Oleh: Niken Ninggar Prasasti

Selain menjalankan poker kelompok kami juga mengadakanacara bagi-bagi masker, menyelenggarakan lomba tartil qur'an, acara webinar serta sosialisasi. Di akhir agenda KKN kami nanti rencanya kelompok kami juga akan mengadakan baksos di desa tersebut.

Banyak hal yang saya dapatkan dari KKN in, menambah banyak teman baru, mendapatkan pengalaman berdesa dan masih banyak lagi. Demikianlah kisah pengalaman saya selama menjalani KKN VDR.



PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Noviola Purnityasari

Tidak terasa pandemi covid-19 kurang lebih sudah satu tahun terjadi diseluruh negara di penjuru bumi. Hampir setiap negara mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Mulai dari negara negara maju seperti Cina, Amerika, hingga Korea. Covid-19 sendiri berasal dari Cina dan menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri covid-19 terjadi mulai dari bulan Februari 2020 hingga saat ini. Sudah banyak upaya yang dilakukan seluruh negara di dunia untuk menghentikan penyebaran Covid-19 termasuk Cina yaitu negara asal dari Covid-19 itu sendiri. Bahkan Cina juga sudah mengeluarkan vaksin untuk Covid-19 namun belum terjamin apakah vaksin ini bisa menghentikan penyebaran Covid-19 ini atau tidak. Indonesia juga sudah melakukan segala upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Namun hingga saa ini belum ditemukan cara yang tepat untuk mengatasi Covid-19 ini. Karena belum adanya penanganan yang tepat Covid-19 ini terus berlanjut dan menjadi kendala berbagai hal. Mulai dari bidang kesehatan, keuangan, hingga

pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini semua hal mejadi terhambat termasuk bidang pendidikan. Mulai dengan diberhentikannya segala kegiatan di seluruh sekolah baik SD, SMP, dan SMA hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk mempersempit penyebaran Covid-19. Dengan tidak melakukan hal-hal yang besifat berkumpul dan menyertakan orang banyak. Setiap kegiatan sekolah dilakukan dari rumah atau sekarang kita menyebutnya dengan daring. Sistem daring juga diberlakukan untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Termasuk IAIN Tulungagung. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi IAIN Tulungagung melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing.

Semua kegiatan kampus dilakukan secaa online atau daring termasuk KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dimulai dari tahun 2020 kegiatan KKN dilakukan secara online. KKN secara online ini masih terasa asing dan sangat berbeda dengan KKN offline. Walaupun ini kali kedua KKN dilakukan secara online namun masih banyak hal hal yang membuat bingung. Banyak hal hal yang terjadi mulai dari pendaftaran yang sangat membingungkan. Saat pendaftaran banyak hal kekeliruan terjadi. Mungkin karna kurangnya pemberitahuan dan arahan banyak mahasiswa dan mahasiswi yg kurang memahami. Banyak mahasiswa dan mahasiswi yang seharusnya diprogram PPL namun mendaftar ke program KKN, sehingga mahasiswa dan mahasiswi yang terdaftar pada program KKN tidak dapat mendaftar karena kuota penuh. Namun hal tersebut segera dan dapat diatasi.

Saya termasuk mahasiswi yang terdaftar sebagai peserta KKN gelombang pertama. Saya berada di kelompok KKN-VDR 76 yang beranggotakan 36 orang. Anggotanya sendiri berasal dari berbagai kota, dan hanya sebagian yang berada di Tulungagung. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di desa Gedangan Campur Darat. Desa yang kami tuju ini adalah desa yang belum pernah dijadikan

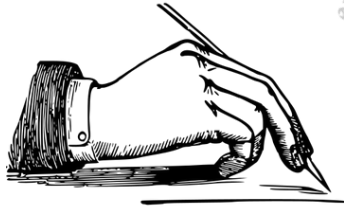
lokasi untuk kegiatan KKN. Kegiatan KKN ini memang berbeda dengan KKN sebelum-sebelumnya karena biasanya mahasiswa dan mahasiswi terjun langsung ke lapangan namun kali ini kegiatan kebanyakan dilakukan secara online. Walaupun kita sesekali juga terjun ke lapangan namun hal tersebut sangat dibatasi karena keadaan pandemi seperti ini, jadi sebisa mungkin kegiatan yang menyebabkan kerumunan sangat diminimalisir. Kita akan terjun ke lapangan untuk kegiatan-kegiatan yang memang dibutuhkan dan lebih baik tidak dilakukan secara online. Seperti mewawancarai perangkat-perangkat desa yang dijadikan tempat pelaksanaan KKN. Saat sesi wawancara perangkat desa beberapa anak dari kelompok KKN-VDR 76 yang terjun ke lapangan. Dalam KKN online ini ada beberapa tugas yang harus dipenuhi yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam kelompok KKN-VDR 76 dibagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi berdesa, divisi beragama, divisi virtual dan divisi antologi. Dalam kelompok KKN-VDR 76 juga dibentuk pengurus mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Tugas kelompok yang dilakukan salah satunya adalah membuat laporan diakhir kegiatan KKN. Selain itu juga ada tugas kelompok membuat buku. Sedangkan tugas individu yaitu membuat essay profil kyai, membuat essay antologi yang memiliki tema bermacam-macam seperti potensi desa, beragama, BUMDes, hingga pengalaman KKN ditengah pandemi seperti yang sedang saya kerjakan saat ini. Tugas individu lainnya yaitu membuat video mengajar dari rumah yang berdurasi minimal 1 menit. Dalam video mengajar ini saya mengajar beberapa anak TK yang memang melakukan kegiatan pembelajaran di dekat rumah saya. Mulai dari belajar menggambar, menulis, bernyanyi hingga ngaji. Ini merupakan pengalaman baru dan sangat menyenangkan. Walaupun memang lumayan sulit untuk mengajar anak-anak TK namun terasa sangat

menyenangkan karena tingkah laku mereka yang sangat polos dan lucu. Untuk memenuhi tugas kelompok membuat laporan maka kita harus terjun kelapangan. Meninjau lokasi desa yang dituju juga dilakukan demi kelancaran proses kegiatan KKN. Kegiatan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari wawancara perangkat desa, melihat potensi desa, melakukan kegiatan di desa sesuai keinginan dan anjuran dari desa tersebut. Saat melakukan kunjungan anggota kelompok yang ditugaskan bergantian karena sebisa mungkin untuk melakukan kegiatan KKN tanpa menimbulkan keributan dan kerumunan. Saya sendiri berada di divisi antologi namun, juga ikut serta dalam kunjungan di desa Gedangan Campurdarat. Semua itu dilakukan untuk mengetahui sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan didesa untuk mempermudah pembuatan laporan di akhir. Ada juga kegiatan lomba yang akan dilakukan kelompok kami. Dan di karenakan keadaan yang tidak memungkinkan maka kegiatan perlombaan dilakukan secara online mulai dari pendaftaran, lalu mengirim video hasil yang akan diikuti sertakan dalam perlombaan, dan akan dinilai oleh juru secara online juga. Hadiah yang disediakan berupa sejumlah uang. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat dan menambah semangat para peserta untuk mengikuti dan memenangkan lomba. Selain itu kami kelompok KKN-VDR 76 juga akan membagikan masker kepada masyarakat setempat dan memberi edukasi tentang pentingnya masker disaat pandemi ini terjadi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya saya ingin melewati KKN ini seperti KKN KKN sebelumnya yang terjun langsung ke lapangan dan belajar banyak hal dari kegiatan KKN. Tapi karena keadaan yang tidak memungkinkan dan menyebabkan kegiatan KKN harus dilakukan secara online. Namun walaupun kegiatan KKN dilakukan secara online dan hanya beberapa kali terjun kelapangan saya dapat belajar banyak

Oleh: Noviola Purnityasari

hal baru. Saya juga mendapat banyak pengalaman yang tidak akan saya lupakan.



HIKMAH DAN CERITA DI BALIK KKN VDR KU

Oleh: Nur Puji Rahayu

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering kita sebut dengan KKN menjadi salah satu kegiatan yang dinantikan para mahasiswa. KKN merupakan salah satu kegiatan perwujudan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang diharapkan mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. KKN adalah kegiatan kelompok mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang di mana mereka saling bertukar pikiran untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKN dan juga terkait tugas-tugas yang diberikan kampus. Dalam KKN kita akan mengenal banyak orang dan hal-hal baru. Kita akan bertemu dengan teman-teman baru dari seluruh jurusan yang ada di kampus, bertemu dengan masyarakat baru di desa yang kita tempati selama KKN. Pengalaman berkegiatan bersama teman-teman selama lebih dari satu bulan tentu akan jadi kenangan yang melekat dan berharga.

Namun, berbeda cerita jika KKN dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ini. KKN sebagai program kegiatan wajib bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1 tentunya harus tetap dilaksanakan walaupun dengan sistem pelaksanaan yang berbeda. Sejak tahun 2020, IAIN Tulungagung menetapkan keputusan bahwa KKN gelombang 2 dilaksanakan secara daring atau lebih kita kenal dengan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR). Begitu juga dengan KKN gelombang 1 tahun 2021 ini yang juga dilaksanakan secara VDR. Saya sebagai salah satu pesertanya berkesempatan mendapat pengalaman melaksanakan KKN VDR di masa pandemi. Hal yang paling terasa adalah jarak. Ya, kami dipisahkan oleh jarak dalam melaksanakan KKN ini. Masih rawannya keadaan saat ini ditambah dengan masih banyaknya daerah yang menerapkan PSBB mengharuskan kami melaksanakan KKN dari rumah masing-masing.

Tanpa saling kenal sebelumnya kami berusaha berkomunikasi dengan baik melalui media grup chat untuk menentukan struktur kelompok, memilih desa tujuan, menyusun program kerja, dan langkah-langkah yang harus kami lakukan dalam KKN VDR ini. Beberapa kali kami melakukan koordinasi secara langsung tatap muka yang dihadiri oleh teman-teman berdomisili Tulungagung, termasuk juga saya yang sering berada di Tulungagung tentunya dengan senantiasa mematuhi protokol kesehatan. Tidak jarang kami melakukan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami Bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd. I yang begitu sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada kami. Kami berusaha menjaga komunikasi dengan baik dan memaksimalkan kinerja kami baik sebagai individu maupun tim untuk menyelesaikan tugas-tugas. Kendala tentunya selalu ada, salah satunya dalam kami menentukan desa tujuan kami yang bermasalah karena desa yang dipilih awal ternyata sudah

digunakan pada KKN VDR tahun sebelumnya sehingga mengharuskan kami memilih desa lain. Karena tidak semua anggota kelompok adalah orang Tulungagung, tentu saja kami lebih sepakat terhadap usulan teman-teman yang orang Tulungagung.

KKN VDR kali ini, kami diberi tugas berupa tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok ini sangat berhubungan dengan struktur kelompok yang dibagi dalam tiga divisi utama. Pertama, divisi moderasi agama yang mana kami ditugaskan membuat poster dan video dengan tujuan mengkampanyekan moderasi agama. Kedua, divisi berdesa dimana kami diminta membuat laporan terkait profil BUMDes yang kami gunakan untuk KKN dan infografis BUMDes tersebut. Selain itu, kelompok kami juga mengadakan sosialisasi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan pola hidup sehat kepada masyarakat desa serta beberapa kegiatan lain. Ketiga, divisi karya buku antologi yang isinya adalah essay dari setiap anggota kelompok. Kelompok kami sepakat mengambil tema besar yakni pengalaman KKN di masa pandemi. Divisi terakhir yang sengaja kami tambahkan adalah divisi virtual, divisi ini memiliki tugas design, dekorasi, dokumentasi, dan publikasi. Setiap divisi sangat menarik bagi saya namun sayangnya saya tidak masuk sebagai anggota salah satu divisi tersebut karena diamanahi untuk membantu sekretaris 1.

Tugas individu yang diberikan berupa menulis essay profil kyai/tokoh agama/tokoh pemuda dan melakukan pendampingan belajar dari rumah selama tiga hari yang buktikan dengan video singkat. Ditambah dengan menulis essay yang akan dijadikan bahan untuk karya buku antologi kelompok begitu juga dengan yang saya tulis ini. Dalam melaksanakan tugas individu ini tidak banyak kesulitan yang saya alami. Sering mendampingi belajar kedua keponakan membuat saya terbiasa dan mudah mengerjakan tugas pendampingan belajar dari rumah. Untuk

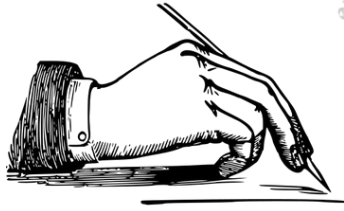
profil kyai saya tidak perlu bingung mencari tokoh yang kisahnya ingin saya angkat. Pasalnya, lingkungan saya bisa dikatakan sebagai lingkungan agamis dan banyak tokoh agama. Namun yang cukup sulit adalah mencari informasi terkait tokoh yang saya pilih karena beliau sudah meninggal. Saya harus bertanya kepada sanak keluarga beliau tentang cerita hidupnya. Bukan tanpa alasan saya memilih kyai yang sudah meninggal padahal banyak tokoh agama lain di lingkungan saya.

Tokoh yang saya pilih adalah seorang kyai yang bisa dikatakan belum terlalu *sepuh* saat beliau meninggal. Beliau memiliki penyakit yang cukup kronik. Pun begitu, semangat dan keistiqomahan beliau dalam mensyiarkan ajaran agama Islam tak perlu dipertanyakan. Beliau adalah salah satu kyai yang berhasil mengajarkan Islam di salah satu dusun di desa kami yang masyarakatnya dikenal sebagai *wong abangan* (tidak mengenal agama). Sejak dulu saya berkeinginan mengetahui cerita hidup beliau secara jelas dan sekarang saya sangat senang mendapat tugas essay profil kyai ini dan berkesempatan mengangkat kisah beliau karena dengan begitu saya berkesempatan mengetahui kisah hidup dan perjuangan beliau secara jelas.

Selama melaksanakan KKN secara keseluruhan saya tidak banyak ikut terjun langsung di lapangan sebab pembatasan peserta yang berkumpul. Sebagai anggota dari salah satu UKM tentu tidak mudah bagi saya untuk membagi waktu dan fokus, apalagi ketika bersamaan dengan kegiatan di UKM. Saya berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan tupoksi dan senantiasa mendukung teman-teman kelompok dalam melaksanakan setiap tugas. Saya senang bisa bertemu orang-orang baru dengan kepribadian dan pemikiran baru yang berbeda. Beda pendapat dalam tim tentu saja menjadi hal wajar karena dengan begitu kami akan saling bertukar pikiran dan pendapat. Saling mengetahui pemikiran dan keinginan satu sama lain demi

keberhasilan bersama. Harapan saya, apapun yang kami laksanakan dan kami hasilkan dalam KKN VDR 2021 ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Tentunya dapat meningkatkan semangat dan kesadaran diri kami untuk terus belajar dan senantiasa menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menjadi *agent of change* untuk mewujudkan *baladun toyyibatun* yang sesungguhnya.

Oleh: Nur Puji Rahayu



TETAP MENGABDI UNTUK NEGERI DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Diyah Ayu Setiyowati

KKN memang menyenangkan, walaupun memang tidak semudah yang dibayangkan. Terkadang ada hambatan yang di hadapi bersama kelompok. Sekarang aku benar-benar merasakan sendiri bagaimana itu pengalaman KKN, tidak hanya sekedar cerita dari kakak-kakak tingkat saja. Namun KKN pada kali ini beda dengan KKN seperti tahun-tahun yang sebelumnya. Dimana pada tahun-tahun sebelumnya terjun langsung di tengah masyarakat Desa yang dituju, dan menginap di posko yang telah disiapkan, kali ini kita harus melaksanakan KKN Virtual Dari Rumah (VDR) di tengah pandemi seperti ini. Di perbolehkan terjun ke lapangan langsung apabila memang benar-benar harus dilakukan, itupun hanya beberapa mahasiswa saja dengan selalu mematuhi protocol kesehatan.

Kita diharuskan untuk saling mengenal demi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan. Hanya saja lagi-lagi terhalang oleh pandemi, sehingga kita hanya bisa mengenal teman satu kelompok via onlen saja. Ada beberapa mahasiswa satu kelompok

dimana berdomisili di kota yang sama, yaitu Tulungagung. Kita bisa melakukan meet guna pengenalan ataupun membahas seputar proker-proker yang direncanakan dengan keluarga baru ini. Tidak ada canda tawa bersama satu kelompok dalam satu posko. Namun hal ini cukup memberikan pengalaman yang berbeda dari KKN sebelumnya.

Pada tanggal 27 Januari 2021, saat itu pembekalan mahasiswa KKN VDR (Virtual Dari Rumah) dilakukan kampus secara onlen via zoom meeting dan juga live youtube LP2M. Banyak sekali pembekalan yang di bahas mulai dari pemilihan desa hingga laporan kegiatan kelompok. Rasanya aneh jika semua kegiatan dilakukan secara online, namun mau bagaimana lagi hal ini juga harus diterapkan karena lingkungan yang tidak memungkinkan di tengah pandemi seperti ini. Pembekalan KKN Virtual Dari Rumah berjalan dengan lancar. Pada saat itu juga kita harus mengenal dan juga diberikan arahan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) secara online via zoom meeting. Pada waktu itu kelompok kita adalah KKN VDR 76, ada sejumlah 36 mahasiswa termasuk aku di dalamnya, dengan dosen pembimbing bernama Ahmad Fahrudin M.Pd.I.

Wawancara Tokoh Kampung

Pada minggu pertama KKN VDR (Virtual Dari Rumah) ada tugas individu yang harus dikerjakan salah satunya yaitu essay kyai kampung. Dimana isi tugasnya adalah menulis profil tokoh masyarakat boleh kyai kampung, guru ngaji tokoh pemuda da lainnya. Untuk menulis sebuah profil tentunya kita harus melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi valid yang akan dijadikan bahan penulisan profil. Pada waktu itu saya memilih salah seorang kyai yang berada di desa. Berhubung beliau sudah mengenal dekat dengan saya, saya menghubungi beliau dengan menanyakan waktu luang beliau agar

saya bisa sowan kerumah beliau sekaligus melakukan wawancara. Banyak pertanyaan yang saya tanyakan pada beliau terkait dengan perjalanan awal beliau hingga sampai saat ini. Beliau memang terkenal dengan sosok yang ramah, dan baik pada siapapun. Beliau juga menjadi seorang moden di desa saya, sebenarnya beliau ingin sekali ada salah satu iu-ibu yang juga mampu mengurus jenazah agar perempuan dan laki-laki sendiri-sendiri. Salah satu pertanyaan saya bagaimana harapan beliau kepada generasi muda, beliau pun menjawab dengan semacam pesan kepada para generasi muda saat ini. Pesan beliau yaitu, agar generasi muda mau berkeinginan untuk meneruskan perjuangan tokoh terdahulu ikut serta dalam menyebarkan agama Islam terutama di desa sendiri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Mengajar Dari Rumah

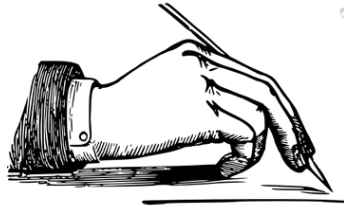
Mengajar dari rumah, menurut saya ini adalah suatu pengalaman yang berarti dan menyenangkan bagi saya. Dimana tugasnya kita memposting sebuah video mengajar yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Kita di tuntut untuk menjadi guru sementara secara virtual. Yang paling menyenangkan kita harus mencari target anak TK/SD untuk dijadikan seorang murid yang kita ajar selama tiga hari. Berhubung saya tidak mempunyai saudara kecil, saya harus ke tetangga untuk mengajar anak yang akan di dokumentasikan sebagai tugas individu KKN VDR kali ini. Dia adalah Raisa TK kecil salah satu murid yang saya ajar selama 3 hari. Namanya anak kecil kita harus mengajar dengan penuh kesabaran, dengan metode-metode belajar yang membuat dia senang dan menyukainya. Tidak jarang dia menolak dan mogok untuk belajar di saat video udah take. Dan ini adalah tugas saya untuk membujuknya supaya mau belajar lagi seakan ini adalah sekolah sungguhan seperti biasa.

Ternyata benar tentang pengalaman seorang pengajar atau guru itu harus dengan kesabaran untuk menghadapi murid-muridnya yang masing-masing berbeda karakter. Bahkan untuk seusia TK/PAUD membutuhkan kesabaran ekstra dibandingkan dengan seusia sekolah dasar (SD). Dari sini saya benar-benar mendapatkan pengalaman dari mengajar. Bahkan tidak hanya mengajar secara formal di sekolah, di rumah dengan tetangga bahkan dimana pun tempat kita bisa menjadi seorang guru seorang pengajar bagi mereka yang membutuhkan bantuan kita. Saya pernah mendengar sebuah kalimat dimana setiap orang adalah guru, dan setiap rumah adalah sekolah.

Pertemuan Membahas Proker Desa

Kita mengadakan pertemuan offline untuk membahas proker-peroker yang akan dilakukan dalam KKN Virtual Dari Rumah. Setelah beberapa kali mengadakan meeting via zoom, aneh rasanya jika tidak adanya pertemuan secara tatap muka secara langsung. Dan ini dilakukan bagi yang rumahnya sekitar wilayah Tulungagung saja, karena tidak memungkinkan bagi yang rumahnya diluar Tulungagung untuk melakukan tatap muka. Selain dapat mengenal dengan nyata tanpa media maya kita juga membahas tentang KKN Virtual Dari Rumah (VDR) kelompok kita yaitu kelompok 76. Terasa asyik dan menyenangkan ngobrol-ngobrol santai tapi serius walaupun hanya beberapa anak saja, dikarenakan tidak banyak mahasiswa yang berasal dari wilayah Tulungagung. Meskipun tidak lama berlangsung, setidaknya hal ini menjadi sebuah pengalaman juga bertemu dan juga membahas perihal proker KKN dengan teman baru dari berbagai jurusan. Saling bertukar cerita, bertukar ide, masukan sampai kesepakatan bersama itu adalah sebuah pengalaman yang sangat berarti, walaupun memang keadaannya. KKN Virtual Dari Rumah (VDR) ini hanya seperti ini tidak seperti tahun sebelumnya.

TETAP MENGABDI UNTUK NEGERI DI TENGAH PANDEMI



BERBAGAI WARNA DAN RASA KKN VIRTUAL DARI RUMAH

Oleh: Diana Agustin Auliawati

Sebelum adanya wabah Covid-19, saya pernah membayangkan ketika KKN akan sangat menyenangkan karena bertemu dengan banyak teman yang belum kenal atau mungkin beberapa yang sudah kenal, canda tawa bersama, ngobrol seputar kegiatan KKN, dan pengalaman yang indah ketika terjun ke masyarakat, karena saya pribadi belum pernah terjun ke masyarakat secara langsung, jadi pengalaman saya sangatlah minim. Akan tetapi nasib berkata lain, jauh sebelum jadwal KKN ditentukan untuk angkatan saya telah ada Virus Corona yang menyerang Indonesia. Meskipun demikian harus saya syukuri masih bisa terjun ke masyarakat meskipun belum bisa maksimal.

Pengalaman KKN Virtual Dari Rumah

Kesulitan yang saya hadapi ketika KKN VDR ini adalah komunikasi yang kurang maksimal. Meskipun saling berbincang lewat grup *WhatsApp*, akan tetapi banyak juga yang kurang menanggapi obrolan grup dan hanya beberapa yang aktif. Pernah juga waktu itu sepekat melakukan tatap muka lewat aplikasi

zoom, akan tetapi juga banyak yang tidak mengikuti karena ada beberapa yang punya acara di jam yang sama, ada juga waktunya bertepatan dengan jam kerja, dan sinyal yang lemah, entah itu karena daerahnya yang sulit sinyal atau karena hujan yang memakai wifi sinyalnya agak lemot atau karena alasan yang lainnya.

Ketika akan membahas tentang program kerja KKN VDR, pasti tidak semua anggota selalu online dan memantau perkembangan grup, hal tersebut mengakibatkan lamanya waktu yang terkuras ketika membahas program kerja. Sampai sekarang menurut saya yang paling banyak mengurus waktu adalah ketika pemilihan ketua kelompok, tidak ada yang mengajukan diri sampai beberapa hari telah berlalu, akan tetapi belum masih belum adanya kesepakatan siapa yang akan menjadi ketua, dan pada akhirnya kelompok saya memutuskan untuk mengatur pilihan ketua secara voting dengan kandidat laki-laki yang berdomisili Tulungagung. Saat itu ada empat kandidat yang terpilih, sampai beberapa orang sudah menyuarakan suaranya dan kebanyakan suara tertuju pada Mas Luhur sebagai calon ketua dan pada akhirnya terjadi kesepakatan dengan Mas Luhur sebagai ketuanya. Setelah pemilihan ketua telah disepakati, selanjutnya adalah pemilihan divisi. Awalnya saya ingin masuk divisi berdesa karena menurut saya yang paling cocok adalah divisi tersebut. Awalnya pemilihan divisi tersebut diatur secara acak yang dikoordinasikan oleh satu orang dan ternyata Alhamdulillah saya masuk divisi berdesa, akan tetapi ada yang mengusulkan adanya tambahan divisi selain divisi yang wajib ada seperti yang ada dalam buku pedoman KKN, yaitu divisi virtual, jadi penyusunan anggota divisi perlu diperbarui kembali dan ternyata saya berganti masuk ke divisi virtual, agak sedih tapi yasudah lah, divisi virtual juga tidak buruk. Ternyata tidak berhenti disitu saja, masih ada salah satu anggota yang

mengusulkan khusus divisi berdesa harus berdomisili Tulungagung karena banyak dari anggota ku yang berdomisili Tulungagung dan telah memutuskan untuk memilih salah satu desa di antara tempat tinggal anggotaku yang domisilinya Tulungagung. Dan saya pun kembali masuk ke divisi berdesa, saya sangat senang saat itu namun hal tersebut tidaklah berlangsung lama karena ketua kelompok memutuskan untuk yang namanya masuk pada nomor urut satu dijadikan sebagai CO divisi masing-masing dan ternyata saya masuk urutan nomor satu. Saya tidak tahu apakah itu sebuah berkah ataukah sebuah musibah bagi saya, yang jelas saya benar-benar tidak mempunyai pengalaman tersebut, tapi satu hal yang pasti, menjadi CO divisi berdesa adalah pengalaman baru yang bahkan belum pernah terpikirkan dalam benak saya. Kesempatan ini tidak akan selalu datang, jadi saya memutuskan untuk menerimanya dan belajar dari hal ini dan melihat apakah saya mampu untuk melaksanakan tugas sebagai CO atau tidak. Saya berusaha semampu dan sebisa saya untuk melakukannya.

Suka Duka Mengajar dari Rumah

Pertama kali saya mengajar dari rumah dimulai tanggal 30 Januari 2021. Saya datang ke rumah tetangga saya yang bernama Andin yang masih duduk di kelas IV SD. Sebelum mengajar saya sempat bingung akan diajari apa nantinya karena saya belum pernah mengajari orang lain yang usianya jauh dibawah saya dan rasanya mungkin jauh berbeda dari mengajari teman saya atau sebaya saya, entah itu karena faktor perbedaan usia atau faktor kedekatan satu sama lain atau hal lain. Akan tetapi saya tidak ambil pusing dan menanyakan kepada Andin langsung apa yang mungkin bisa saya ajarkan dan jika pun ada tugas dari sekolah saya bisa membantu. Pada hari pertama ternyata ada tugas dari mata pelajaran penjaskes, jadi saya putuskan untuk membantu mengerjakan dan memberikan beberapa arahan dan masukan.

Ternyata Andin cukup pintar dan cepat mengerti apa yang saya sampaikan, jadi tidak membutuhkan waktu lama untuk mengajarnya. Hari kedua dan ketiga saya mengajar tetap lancar seperti hari pertama tanpa adanya halangan sedikitpun.

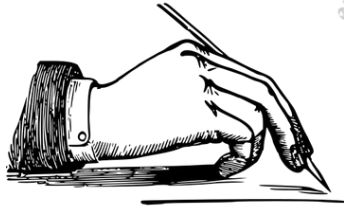
Saat hari pertama setelah saya selesai mengajar saya mencoba berbincang dengan Andin tentang pendapatnya mengenai belajar online di rumah. Andin mengeluh tentang tugas yang diberikan oleh guru yang bersamaan, maksudnya satu guru mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya waktu pemberian tugas itu jaraknya berdekatan atau bahkan diberi tugas dihari yang sama. Andin juga mengeluh pernah disuruh mengerjakan dua tugas dengan mata pelajaran yang berbeda harus dikumpulkan secepatnya dengan waktu yang hanya sedikit dan berdekatan. Terkadang juga tidak ada tugas sama di semua mata pelajaran.

Mengunjungi Balai Desa Gedangan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Pada tanggal 01 Februari 2021, kelompok kami sepakat ingin mengunjungi Balai desa Gedangan dan menyerahkan surat pengantar KKN VDR, karena hari sebelumnya ketua kelompok suruh meminta izin kepada kepala desa untuk menjadikan desa Gedangan sebagai tempat untuk melaksanakan KKN VDR dan oleh kepala desanya telah disetujui. Kemudian kami berunding siapa saja yang bisa ikut, ternyata hanya tiga dari delapan anggota divisi berdesa yang waktunya luang. Tanggal 02 Februari 2021, ketua kelompok, saya, dan dua orang dari anggota divisi berdesa berangkat ke Balai desa Gedangan. Sesampainya disana kami disambut oleh carik desa dikarenakan kepala desa pada saat itu tidak ada di balai desa. Disana kami disambut dengan hangat dan ramah dan sedikit berbincang-bincang mengenai program kerja apa saja yang akan dilakukan. Beliau sangat mendukung dengan

Oleh: Diana Agustin Auliawati

harapan peserta KKN dapat membantu kegiatan desa dan memajukan desa agar lebih baik lagi.



PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Efit Chiramatul Ulfa

Dengan adanya KKN secara Daring ini ada beberapa pembekalan dari kampus, atau LP2M, yang berusaha untuk menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan alat tulis kadang tidak memberi jaminan kalau kita telah benar-benar hidup. Apalagi harus berada di balik meja dan mendengarkan dosen sampai tugas yang menumpuk. Dan itu membuat kita menjadi jenuh. Namun pada kesempatan KKN kali ini KKN dilakukan secara daring yaitu dari rumah mahasiswa masing-masing. Sebenarnya sih juga ada kejenuhan dalam melaksanakan KKN kali ini, yaitu tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman, bahkan DPL-Nya, walaupun bertemunya lewat online tapi tidak seaneh bertemu langsung menurut saya. Karena jika bertemu langsung kita dapat lebih mengenal antar sesama kelompok, jika secara daring kan tidak maksimal. Tetapi kalo di bilang menyenangkan sih iya sedikit, ya karena dengan adanya KKN secara daring ini, setiap mahasiswa dapat

mengetahui bagaimana kondisi desanya masing-masing di saat pandemi seperti sekarang ini. Terutama dalam hal ekonomi dan kesehatan. Dan ketika melaksanakan KKN di rumah kita bisa jauh lebih dekat dengan keluarga.

Mengenai pengalaman KKN yang saya dapat selama pandemi ini ya sebenarnya sedikit sekali, diantaranya pengalaman saya yaitu ketika kita sedang mengerjakan tugas KKN yang bagian individu, itu waktunya minim sekali yaitu minimal diselesaikan pada seminggu setelah pembukaan KKN, kemudian kalo tugas kelompok itu juga seminggu setelah mengerjakan tugas individu, setelah itu dilanjutkan menyelesaikan tugas pembuatan laporan selama seminggu. Dari tugas individu itu sendiri yang pertama, pelajaran yang dapat saya ambil yaitu ketika mengajar anak-anak, kita harus menggunakan masker, ya walaupun ada peserta KKN lainnya yang tidak menggunakan masker mungkin itu sudah menjadi alasan mereka, tapi ya sebaiknya menggunakan masker, dan anak-anak yang kita ajar juga harus menggunakan masker, dan ketika mengajar anak-anak kita harus lebih bersabar dan semangat walaupun dalam keadaan pembelajaran daring, kalo bisa memberi arahan yang membangkitkan semangat belajar anak-anak, karena musim nya pandemi. Dan tugas individu, yang setiap mahasiswa mengerjakannya secara indivu (sendiri-sendiri). Yang kedua, bagian profil kyai, kita dapat mengetahui bagaimana awal kehidupan beliau dan perjuangannya dalam mengajar, serta apa yang di impikan beliau. Yang ketiga, dari tugas individu yaitu menulis essay, yang kemudian akan dijadikan sebagai satu judul buku karya per kelompok KKN VDR masing-masing. Kemudian tugas kelompoknya yang dikerjakan secara kelompok yaitu dalam berbagai divisi memiliki tugas masing-masing, dan nama-nama divisi itu diantaranya adalah divisi virtual, ddivisi beragama, divisi berdesa, dan karya buku antalogi.

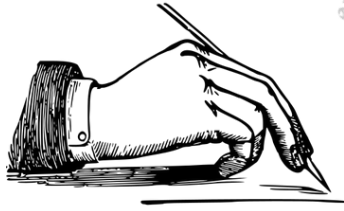
Masa pandemi seperti ini sangat mempersulit semua kalangan warga Indonesia dan sekitarnya, apalagi warga desa yang mata pencahariannya tak menentu, sehingga pandemi ini sangat menyulitkan warga setempat dan parahnya lagi bagi warga yang terdampak Covid-19, perekonomian mereka sangat minim. Dan pandemi ini menyulitkan para warga yang tidak mampu atau sedang dalam menerima PKH (menerima bantuan dari Pemerintah) dalam hal ekonomi dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Dan bagi orang yang menerima PKH mereka banyak yang menantikan uang serta sembako yang akan diberikan.

Apalagi di desa saya ini mata pencaharian mayoritas yang dilakukan warga desa adalah mayoritas petani dan pedagang, kalo masalah yang mata pencahariannya sebagai petani ini pada saat pandemi seperti ini ya tetap bekerja, namun, sekarang tidak bekerja melainkan karena padi yang mereka tanam sedang dalam panen, jadi para petani harus menunggu padi di sawah panen dulu baru bisa untuk memanen padi dan mempekerjakan orang. Kemudian kalo yang profesinya sebagai pedagang ketika dalam masa pandemi seperti ini dagangan mereka yang di pasar jarang terjual, karena desa saya sedang dalam PSBB, maka pasarnya mulai dari jam 6-8 pagi buka setelah itu sama pak polisi pedagang-pedagang disuruh untuk bubar dan membawa barangnya pulang. Ketika saya melihat ternyata banyak orang yang memandang remeh Covid-19, bahkan mereka yang berpikiran seperti itu dapat menyebabkan bertambahnya angka Covid-19, karena mereka tidak mematuhi anjuran pemerintah dan tidak mematuhi protocol kesehatan. Seperti contohnya ketika pemerintah memberi anjuran kepada masyarakat agar tidak keluar dari rumah, namun malah ada seorang warga yang pergi untuk berwisata ke tempat-tempat yang ramai, seperti, Mall, Cafe/Restoran, Pantai, dengan tidak menggunakan protokol kesehatan. Seharusnya mereka menggunakan protokol kesehatan

dengan salah satunya menggunakan masker, agar kita terjaga dari penyakit/kotoran, virus, dll. Sebenarnya yang menyebabkan tingginya angka Covid-19 adalah manusia sendiri, yang berpikir sesukanya, membahayakan semua khalayak umum.

Maka dari itu, jangan saling menyalahkan antar sesama manusia, karena semua itu adalah manusia sendiri yang memulai. Dan akhirnya yang mendapatkan masalah adalah semua masyarakat. Maka dari itu, kita harus saling menghargai baik antara pemerintah dan masyarakat, mendengarkan apa yang telah dianjurkan pemerintah harus mematuhi protokol kesehatan, dan anjuran pemerintah jika keluar rumah wajib menggunakan masker salah satunya dan ketika hendak menyentuh sesuatu harus mencuci tangan bahkan di setiap jalan di pasang air dan sabun cuci tangan, itu memudahkan kita agar terhindar dari penyakit dan kotoran yang menempel pada diri kita.

Selain itu, pandemi ini mengajarkan kepada manusia, untuk menjaga kebersihan, menjaga kesehatan. Dan menghindari diri dari keramaian yang menyebabkan rentan terjadinya Covid-19. Bersyukur kepada Allah Swt, sering ingat kepada Allah Swt. Mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga jarak antar sesama manusia apalagi yang terjangkit virus, bahkan keluarganya saja tidak boleh bertemu apalagi teman. Kemudian yang paling penting pada saat pandemi seperti ini adalah ketika kita bertemu dengan seseorang yang tidak di kenal maka kita tidak boleh langsung menyapanya tanpa memakai masker, jadi ketika bertemu dengan orang yang tidak dikenal harus membawa masker, jangan berjabat tangan, karena kita tidak tahu apakah orang tersebut membawa virus atau nggak nya apalagi kalo orangnya dari luar negeri. Diusahakan ketika kita habis keluar dari rumah sebaiknya ganti baju/mandi terlebih dahulu sebelum berkumpul bersama keluarga.



EXPERIENCE KKN VIRTUAL 2021 IAIN TULUNGAGUNG

Oleh: Nikita Setya Dewi

Sidoarjo, yang sangat sering mendapatkan julukan dari orang-orang karena adanya bencana Lumpur lapindo. masih sama berada di Kabupaten Sidoarjo dengan nama Desa Gilang dan berada di Kecamatan Taman, saya disini melakukan kegiatan selama 35 hari kedepan, desa Gilang sendiri terletak paling ujung sehingga sangat dekat jika ingin ke Surabaya. Desa Gilang juga dikelilingi banyak sekali industri besar, tak jarang masyarakat di desa ini banyak yang bermata pencaharian sebagai karyawan atau karyawan di industri tersebut. Bisa di bilang desa sini merupakan kampung buruh hehe, ya walaupun tidak hanya desa gilang saja. Banyak masyarakat di Sidoarjo memiliki mata pencaharian sebagai karyawan karyawan industri besar di Sidoarjo

First Day

Tanggal 29 Januari 2021 yang. Saya memutuskan untuk mengunjungi sekaligus bersilaturahmi di kediaman bapak Supriyanto selaku ketua RT 22 Desa gilang tempat saya akan melaksanakan kegiatan KKN, Alhamdulillah sekali sambutan baik

dari beliau (bapak Supriyanto) disini juga saya menjelaskan secara detail tujuan saya lalu tak lupa memberikan pemaparan bagaimana program kerja saya di desa gilang selama 35 hari kedepan, beliau juga sangat mendukung atas apa yang saya sampaikan, bahkan bapak Supriyanto selaku ketua RT ditempat memberikan kelonggaran juga dan mempersilahkan koordinasi dengan Karang Taruna di desa tersebut dengan tujuan mempermudah kegiatan saya selama KKN

Bagi saya pengalaman ini sangat membantu sekali untuk menambah sosialisasi dengan masyarakat sekitar setelah membahas program kerja, kemudian saya lanjutkan untuk berpamitan kepada ketua RT dan melanjutkan kegiatan selanjutnya

Mengajar dari Rumah

Pagi hari, saya sudah merencanakan untuk melakukan kegiatan sesi mengajar anak-anak sekolah secara daring, kebetulan saya sendiri mempunyai keponakan, dengan memberikan dampingan dan membantu dalam pelaksanaan sekolah daringnya kebetulan pada saat itu keponakan saya ada jadwal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Saya yang memberikan dampingan dan mengajarkan tentang apa itu Pancasila, dan nilai-nilai Pancasila tak lupa diselingi juga dengan menyanyi lagu-lagu kebangsaan dengan belajar daring terkadang cukup membuat siswa siswi bosan, dengan ini juga para orang tua sangat di harapkan bisa meminimalisir kebosanan sang anak, dengan membuat kegiatan selingan agar anak- anak tidak bosan

Alternatif agar anak-anak di TK atau usia dini tidak bosan terkadang para orang tua di desa ini menggunakan metode dengan bermain puzzle (balok yang bisa disusun dan di bongkar) biasanya mereka membuat bentuk-bentuk bangun ruang seperti persegi, persegi panjang dan segitiga,dengan begitu mereka

sedikit meredakan rasa bosan,terkadang juga anak-anak usia TK banyak mempunyai mainan seperti masak-masakan yang memang sengaja di berikan oleh orang tuanya, yang bertujuan agar bermain dirumah saja di saat pandemi Covid-19 saat ini. Pelaksanaan mengajar dari rumah yang selama 3 hari ini, cukup membuat saya terkesan, mulai dari mengajar anak usia SD kelas 6 yang sedang berhadapan untuk mempersiapkan kelulusan, ada juga anak usia pendidikan dini yang masih belajar di salah satu Taman kanak-kanak didesa ini kebetulan juga saya bisa bergabung mengajar bersama guru tk nya secara langsung

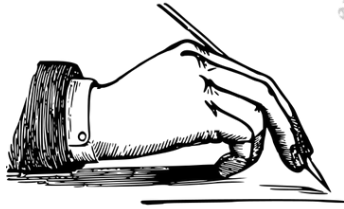
Jadi di Taman kanak-kanak desa Gilang ini mayoritas tempat tinggal pendidik nya sangat dekat dengan sekitar desa ini yah boleh dibilang masih berada dilingkungan dekat sekolah, dengan tidak diperbolehkannya ada kegiatan di sekolah para pendidik di Taman kanak-kanak desa Gilang mempunyai trobosan membuka sekolah di rumahnya dengan di bagi menjadi 2 gelombang saja gelombang 1 mulai jam 8 sampai dengan jam 9 pagi, kemudian dilanjutkan jam 9 sampai dengan jam 10 waktu belajar hanya 1 jam saja, dengan tetap menjaga protokol kesehatan, disini saya juga membantu memberikan hand sanitizer kepada anak-anak, mengecek suhu anak-anak, dan memberikan dampingan anak-anak, tak lupa saya juga memperkenalkan diri dengan anak-anak alhamdulillah sekali respon anak-anak sangat baik, saya dan anak-anak lain bernyanyi bersama, belajar nama-nama warna, hewan, tumbuhan dan tak lupa belajar juga tentang agama Islam seperti rukun iman, rukun islam, serta bacaan surat surat pendek, di akhir pelajaran saya sempatkan mengambil foto bersama anak-anak, mereka sangat antusias sekali, dan penutupan belajar dengan bernyanyi sayonara beserta berdoa bersama juga.

Penyemprotan disinfektan

Keesokan harinya dengan sangat antusiasnya saya, alhamdulillah sekali mendapatkan kesempatan bisa bergabung

dengan Karang Taruna desa Gilang dalam acara penyemprotan serentak disinfektan di desa Gilang Rt 22 Rw 06 , titik kumpul sebelumnya penyemprotan saya dan teman-teman karang taruna desa Gilang mendapatkan briefing sebelum melaksanakan tugas , jadi didalam Rw 06 desa gilang ini terbagi menjadi 2 Rt yaitu Rt 22 dan Rt 21 kebetulan saya mendapatkan di Rt 22 yang bernotabene masih satu rt rumah saya hehe, langsung saja saya dan temen-temen karang taruan yang sudah di bagi tadi memulai menyemprot sekitar rumah warga dimulai dari rumah bapak Rt terlebih dahulu sasaran penyemprotan disinfektan ini yaitu bagian depan rumah warga saja dan samping-samping rumah selebihnya warga tetap mendapatkan pembagian hand sanitizer per botol per rumah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin di desa Gilang selama 2 minggu sekali.dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa mencegah penularan virus Covid-19 didesa ini, diharapkan juga warga di desa Gilang bisa menyadari pentingnya menjaga protokol kesehatan bersama.

Harapan saya dengan kegiatan ini bisa membantu mencegah penularan Covid-19 dan semoga juga warga desa Gilang selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan masing-masing dan untuk siswa siswi dan mahasiswa tetap semangat dalam belajar walaupun di landa stress dan bosan, percayalah semua ini akan segera berakhir. Terus semangat dosa selalu.



PENGALAMAN KKN VIRTUAL DARI RUMAH

Oleh: Wahyu Kurniawan Cahyo Adi Saputro

Pertama izinkan saya untuk memperkenalkan diri, nama lengkap saya Wahyu Kurniawan Cahyo Adi Saputro biasa di panggil Wahyu. Saya dari prodi Manajemen Bisnis Syariah. Alamat rumah saya di Rt/Rw 02/01, Dusun Kembangan, Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya terkenal dengan sebutan KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dilaksanakan pada waktu dan daerah tertentu. Demi mewujudkan Tri Dahrma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Sehingga diadakannya kegiatan KKN. Dan kegiatan KKN tersebut membuat para mahasiswa bersosialisasi dengan masyarakat dan akan mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan. Selama ini kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kampus IAIN Tulungagung selalu dilakukan yang mengharuskan mahasiswanya untuk berbaur dengan masyarakat. Namun KKN pada saat ini berbeda dengan KKN yang sebelumnya karena pada tahun ini negara kita yaitu

negara Indonesia sedang terkena dampak dari virus corona atau yang biasa disebut dengan Covid-19. Sehingga pihak kampus IAIN Tulungagung tidak mengadakan KKN secara langsung ke desa-desa agar memutus rantai penularan dari virus tersebut. KKN tetap diadakan namun, pihak kampus menggantinya dengan KKN VDR. KKN VDR adalah Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah. Di tengah kondisi bahayanya wabah virus corona, kami sebagai mahasiswa harus tetap menjalankan ilmu yang telah kami dapat selama kuliah untuk diterapkan dalam KKN secara virtual ini. KKN ini juga tetap dilakukan secara kelompok namun pelaksanaannya secara virtual. Lokasi KKN yang biasanya ditentukan oleh pihak kampus namun pada KKN yang dilakukan secara virtual ini kita bisa memilih lokasi KKN sendiri asal desa yang digunakan untuk KKN bukan desa yang termasuk zona merah dan mendapatkan izin dari pihak kepala desa. Dan istimewanya KKN secara virtual ini mahasiswa yang pulang kampung tetap bisa mengikuti kegiatan KKN secara online.

KKN VDR yang diadakan oleh kampus IAIN Tulungagung ini dilaksanakan selama 35 hari yaitu pada tanggal 27 Januari 2021 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021. Pada KKN yang dilakukan secara VDR ini ada banyak kelompok yaitu sekitar 100 lebih kelompok. Dan saya mendapatkan kelompok KKN VDR 76. Anggota di kelompok saya berjumlah 36 orang. Di setiap kelompok akan dibagi menjadi beberapa divisi. Divisi yang telah ditentukan dari pihak kampus yaitu ada tiga divisi yakni divisi berdesa, divisi moderasi beragama, divisi karya buku antalogi. Namun pada kelompok saya menambah satu divisi yaitu divisi virtual. Tugas dari divisi virtual ini adalah menghandel seluruh sosial media yang ada di kelompok dan membagikan informasi ke sosial media. Divisi berdesa beranggotakan 8 orang, divisi moderasi beragama beranggotakan 8 orang, divisi karya buku antalogi 7 orang, dari divisi virtual ada 7 orang, dan 6 lainnya

sebagai pengurus harian. Kelompok kami memilih salah satu desa yang ada di Tulungagung yaitu desa Gedangan Kecamatan Campurdarat. Karena dari pihak LP2M menyarankan untuk mencari desa yang ada di Tulungagung agar mudah ditempuh dan kebanyakan dari anggota kami juga berasal dari daerah yang ada Tulungagung.

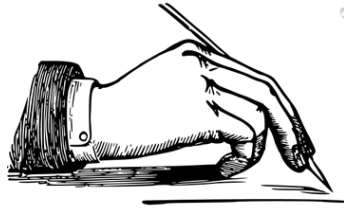
Saya sendiri disini memilih menjadi anggota dari moderasi beragama. Disini kami mengadakan program kerja yakni khotmil quran yang dilakukan secara virtual dirumah masing-masing anggota kami. Karena tidak memungkinkan apabila kita mengadakan kumpul bersama apalagi dengan kondisi yang seperti ini dan rumah teman-teman sekelompok ada juga yang dari luar tulungagung. Selain mengadakan kegiatan khotmil qur'an kami juga mengadakan kegiatan lomba virtual yaitu lomba tartil alquran yang bisa diikuti seluruh siswa SMP-SMA se karesidenan kediri dengan cara mengirimkan video ke panitia lomba. Selain mengadakan program kerja tersebut, divisi kami juga mendapatkan tugas wajib dari pihak kampus yakni membuat poster tentang quotes atau kutipan kata-kata dari seorang tokoh ulama, dan selain membuat poster kita juga disuruh membuat video yang berisi tentang ajakan perdamaian. Selama melaksanakan KKN secara virtual ini menurut saya pribadi ada kendalanya dalam membuat program kerja. Selain mengalami kendala dalam pembuatan program kerja terkadang didalam suatu kelompok ada saja kesalah pahaman karena menyatukan pikiran dari karakter orang yang berbeda-beda itu tidak mudah apalagi kita belum mengenal karakter teman masing-masing. KKN itu menurut saya identik dengan kegiatan yang berbaur dengan masyarakat, jadi ditengah pandemi yang seperti ini kita harus bisa memutar otak bagaimana KKN ini dapat dilaksanakan dengan lancar walaupun secara virtual. Saya rasa yang mengalami kendala dalam menghadapi KKN secara virtual ini bukan dari

divisi saya saja. Namun, di divisi lain seperti berdesa itu juga kemungkinan mempunyai kendala yang sama dalam membuat program kerja. Apalagi dengan ditambahnya kita tidak diperbolehkan membuat posko di desa yang di buat KKN.

KKN ini selain dilaksanakan secara kelompok namun tetap saja ada tugas individu. Tugas individu tersebut meliputi membuat essay tentang profil kyai atau tokoh agama yang ada di desa masing-masing, membuat essay yang bertema tentang, potensi desa, kebudayaan, dan pengalaman selama KKN. Disini kelompok saya mengambil tema tentang pengalaman KKN. Selain membuat essay kami juga mendapatkan tugas untuk mendamping belajar anak-anak yang ada di daerah masing-masing. Menurut saya tugas mendampingi belajar ini sangat bermanfaat sekali. Walaupun saya bukan dari jurusan pendidikan tapi saya membantu sesuai dengan kemampuan saya agar adik yang saya dampingi belajar dapat memahami materi. Disini saya mendampingi keponakan saya yang masih kelas TK nol kecil. Pada hari pertama saya mengajarkan dia untuk mengenal huruf-huruf karena dia sudah mengetahui huruf-huruf saya membantu dia untuk belajar membaca dengan kata-kata yang mudah dibaca terlebih dahulu seperti kata “ buku, batu, kaca ”. Pada hari kedua saya mengajarkan dia untuk belajar berhitung pertama-pertama saya mengenalkan angka angka dari angka satu sampai dengan angka sepuluh. Dan pada hari terakhir saya mengajari keponakan saya untuk ngaji disini dia merasa kesulitan namun dengan semangatnya dia tidak pantang menyerah untuk belajar ngaji.

Mungkin yang dapat saya ceritakan itu saja karena pengalaman yang saya dapatkan selama KKN ini tidak banyak. Karena dengan kondisi yang seperti ini tidak memungkinkan kita untuk tatap muka dengan banyak orang. Rapat dengan kelompok saja kami sering mengadakan dengan melalui *WhatsApp group*, *google meet*, dan *zoom*. Namun tidak apa-apa. Dengan kita

mencegah persebaran rantai penularan dari virus ini semoga pandemi ini cepat selesai.



PENGALAMAN KKN VDR IAIN TULUNGAGUNG

Oleh: Dicky Putra Aryana

KKN tahun ini terasa sangat berbeda dengan KKN tahun - tahun sebelumnya, jika KKN tahun sebelumnya mahasiswa dapat aktif di desa-desa yang di tempati selama KKN berlangsung berbeda dengan KKN tahun ini, KKN VDR (Virtual Dari Rumah) menjadikan pengalaman baru bagi saya. KKN VDR yaitu atau bisa disebut virtual dari rumah ini sangat unik menurut saya karena KKN ini sangat membatasi mahasiswa bersosialisasi ke desa, ya bukan tanpa sebab, karena jumlah covid-19 yang terus menerus bertambah maka KKN VDR ini terpaksa dilakukan. Pengalaman pertama saya saat KKN ini dimulai adalah saat setelah dibuatkannya grub *WhatsApp* dan para anggota grub yang isinya adalah peserta KKN 76 memilih susunan kepengurusan, di mulai dari pemilihan ketua kelompok ada sejumlah 36 mahasiswa yang berada di kelompok 76, dan kriteria dari ketua yg dipilih adalah laki laki yang berdomisili di Tulungagung, sementara itu ada 4 mahasiswa yg masuk kriteria tersebut diantaranya adalah saya sendiri. Namun saya tidak berniat untuk menjadi ketua kelompok,

alhasil karena tidak ada titik temu karena tidak ada yang mengajukan diri maka diadakanlah voting untuk pemilihan ketua kelompok tersebut, dan hasilnya alhamdulillah bukan saya yang terpilih.

Lanjut setelah ketua kelompok sudah di tentukan maka pertemuan pertama kami lakukan untuk tujuan pengenalan, ya walaupun hanya sedikit anggota kelompok yang datang karena hampir separuh anggota berada di luar kota Tulungagung. Sebelumnya kami telah berdiskusi dimana tempat untuk bertemu, dan langsung saja saya berangkat ke tempat tersebut, disana saya belum mengenal siapa-siapa dari kelompok saya, dan ada 1 orang pemuda yg menyapa saya, ternyata dia lah ketua kelompok. Setelah saya berkenalan dengan beliau tak lama kemudian datang anggota anggota yang lain dan setelah itu kami berdiskusi untuk membentuk susunan kepengurusan dan divisi, saya menjadi bendahara 2 dalam kelompok ini, diskusipun selesai dengan susunan keanggotaan dan divisi yang sudah di share ke grub kelompok dan sudah disetujui sebagian besar anggota kelompok.

Hari hari terus berlanjut dan tugas tugas dari KKN VDR sudah di share, ada 3 tugas individu antara lain video mengajar minimal durasi 1 menit, tugas essay kyai yang ada di desa, dan tugas essay pengalaman KKN VDR (ya ini yang Anda baca ini). mulai dengan tugas essay tentang kyai kampung atau guru ngaji, kebetulan tetangga saya sendiri adalah guru ngaji, beliau saya wawancarai dengan beberapa pertanyaan, sesudah selesai saya langsung membuat essay tersebut yang minimal harus 700 kata dan tugas 1 ini pun sudah selesai.

Hari esoknya teman teman kelompok 76 mengadakan meeting online di aplikasi zoom namun sayangnya saat itu saya sedang berada dalam perjalanan pulang sehingga saya hanya sebentar mengikuti meeting zoom tersebut, tapi syukur nya setelah selesai meeting dan saya sudah sampai di rumah point

point saat meeting sudah di catat dan di share di grub sehingga saya juga tahu apa saja yang penting di meeting. Beberapa point tersebut adalah pemilihan desa yang akan di adakan KKN kelompok 76 yaitu sm desa Gedangan yang ada di Kecamatan Campurdarat, desa tersebut lumayan tidak jauh dari desa saya, kemudian point selanjutnya adalah mengenai pengumpulan terakhir tugas individu yang disepakati sampai tanggal 10 Februari 2021, kemudian program kerja setiap divisi harus segera di setorkan kepada ketua kelompok.

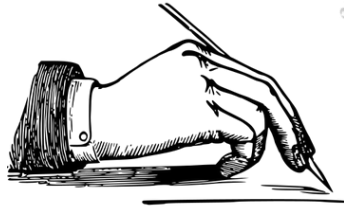
Saya kira KKN dari rumah ini kurang efektif bagi orang seperti saya karena saya adalah orang yang baru bisa bekerja jika turun langsung berdiskusi langsung secara tatap muka bukan via online namun apa daya keadaan yang memaksa agar tidak terlalu sering keluar rumah. Namun saya tetap bersyukur masih diberi kesehatan dan dapat mengenal teman temab baru karena KKN VDR ini. Teman teman baru saya inipun beraneka ragam sifatnya ada yang aktif dalam kelompok, ada yang pendiam tapi tak apalah namanya juga manusia. Beberapa hari kemudian kami mengadakan survei langsung ke desa Gedangan yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, kami disambut baik oleh kepala desa Gedangan lalu sedikit berbincang bincang kemudian menyampaikan maksud kami untuk mengadakan KKN VDR di desa Gedangan, alhamdulillah kepala desa menyetujui. Untuk beberapa saat memang tidak ada kendala yang ber arti namun masalah mulai terasa saat KKN VDR ini telah berjalan 1 setengah minggu, yaitu anggota kelompok yang saya rasa kurang aktif dalam berdiskusi dan hanya diam menyimak. Kesal juga kecewa saya rasakan, namun saya juga tidak berhak terlalu memaksa mereka untuk aktif hanya kadang kadang saya ingatkan agar lebih aktif dalam berdiskusi walaupun hanya lewat grub *WhatsApp*. Masalah ini pun menjadi pr tersendiri untuk para ph kelompok dan akhirnya kami para ph memutuskan untuk

melakukan meeting membahas anggota kelompok yang kurang aktif tersebut.

Berlanjut ke tugas yg masih menumpuk karena belum saya kerjakan, pertama saya mengerjakan tugas video mengajar di rumah yang nantinya akan di upload di ig. Saya mengajak 1 orang teman saya dan 2 orang tetangga untuk membantu membuat video, teman saya bertugas untuk merekam dan 2 tetangga saya sebagai murid, pertama kali saya ber akting sangat canggung rasanya, kemudian setelah berulang ulang take gagal saya bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas ini akhirnya beberapa take sudah selesai namun ada yang kurang dan akhirnya saya pergi ke rumah adik keponakan saya untuk meminta bantuan menjadi pemeran murid dia pun mau dan saya kembali take. Dan akhirnya selesai take vidio dan tinggal di edit, namun karena cukup lelah saya pun berniat mengedit esok hari, namun sampai lusa belum juga saya edit karena kesibukan yang lain ini menjadi nilai minus jika KKN dari rumah karena tidak bisa fokus pada tugas KKN. Tapi tidak apa-apa ini juga ujian bagi saya untuk terus maju dan berkembang, harus lebih bisa fokus melakukan pekerjaan yang sedang dilaksanakan, dan untuk memenuhi tugas essay pengalaman berdesa ini sekian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Salam pergerakan.



PENGALAMAN KKN DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Nora Wahyu Lorensa

Di tahun 2021 ini sudah hampi 1 tahun virus corona masih bertahan di Indonesia. Virus ini mempengaruhi banyak hal seperti usaha, dan di bidang pendidikan. Sudah dari bulan Maret semua pelajar diharuskan belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Dimasa pandemi seperti ini memang pembelajaran daring sangat diperlukan, karena pembelajaran tidak perlu dilakukan secara tatap muka, melainkan melalui *platform* yang ada. Semua bentuk tema didistribusikan secara online, komunikasi juga online, dan pengujian juga online. Daring ini juga mempunyai kendala yang dihadapi oleh para siswa yaitu, kendala yang dihadapi saat daring antara lain ketidak seimbangan internet dan teknologi, fasilitas yang kurang memadai seperti laptop dan handphone, kemudian sulit untuk mengalokasikan tugas dalam waktu yang lama, karena hal ini akan berdampak negatif pada kesehatan mata anak.

Pengalaman belajar di rumah juga dirasakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung, semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau virtual, tidak terkecuali kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan wilayah tertentu di sekitar wilayah dan luar wilayah Tulungagung dengan menggunakan pendekatan lintas ilmiah dan lintas sektor. Program yang dihasilkan dapat dibagi menjadi program umum, seperti memperingati hari raya, peningkatan kapasitas masyarakat, dan program khusus terkait tema tim KKN. Beberapa tema khusus dalam KKN adalah pendidikan, pariwisata, sumber daya alam dan peduli bencana.

Untuk KKN di kampus IAIN Tulungagung menggunakan Virtual Dari Rumah atau VDR, kampus tidak menggunakan KKN offline seperti biasa karena masih terkendala pandemi yang masih terus meningkat di daerah Tulungagung dan sekitarnya. KKN juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat agar lebih dekat dengan sistem pembelajaran ketika berinteraksi dengan pemuda-pemudi. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut memiliki keberanian untuk berbicara kepada publik dan menyampaikan keinginannya kepada publik. Saat kami ditugaskan untuk meningkatkan kualitas areal yang digunakan saat acara KKN. Melalui acara KKN ini, kita tidak hanya bisa berteman dengan mahasiswa peserta saja, tapi juga dengan teman dari perguruan tinggi lain yang sudah ikut serta dalam pembuatannya.

Para kelompok mahasiswa yang kurang lebih terdiri dari 36 orang ini dibebaskan memilih desa untuk tugas. Selain mendapat tugas kelompok para mahasiswa juga mendapat tugas individu, mewawancarai ustad atau kyai yang berada di sekitar rumah tinggal masing-masing, setelah itu ditugaskan untuk mengajar para anak kecil dari rumah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Selama pandemi virus corona, belajar di rumah sudah menjadi bagian dari *"new normal"* dalam kehidupan Indonesia. Tugas mengajar dari rumah

ini menurut saya menjadi pengalaman yang baru dan berharga, karena kita dituntut untuk profesional saat mengajar didepan anak-anak. Biasanya ketika mengajar biasa akan sedikit keras jika anak tersebut sulit untuk menerima pelajaran, tapi ketika praktik mengajar ini anak-anak sedikit pendiam karena malu divideo kan, jadi sedikit gampang untuk mengajar mereka.

Untuk tugas mengajar dari rumah ini saya memilih anak dari tetangga dan saudara yang rumahnya cukup dekat agar mempermudah proses belajar. Awal-awal mereka agak sedikit malu dan canggung untuk melakukan proses pembelajaran, tetapi lama kelamaan mereka semakin aktif dan senang saat belajar. Kita harus pintar mencari tahu apa keiginan mereka agar mood belajar mereka selalu baik, dan tidak mudah bosan untuk belajar.

Hari demi hari terus berlalu dan sampailah dihari terakhir mengajar mereka. Rasanya bahagia karena bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan tanpa halangan. Setelah selesai belajar pada hari ketiga ini saya memberikan mereka hadiah berupa makanan dan snack sebagai bentuk terimakasih karena sudah membantu menyelesaikan tugas dengan menjadi murid saya, dan mereka sangat senang menerimanya.

Setelah tugas yang pertama selesai selanjutnya melanjutkan tugas berikutnya, yaitu mewawancarai uztad atau kyai kampung. Untuk tugas yang ini sedikit bingung untuk memilih siapa yang akan diwawancarai, karena keterbatasan bahasa. Saya kurang begitu bisa untuk berbicara bahasa Jawa kromo, dan kebanyakan para uztad atau kyai disini berbicara selalu menggunakan bahasa Jawa Kromo.

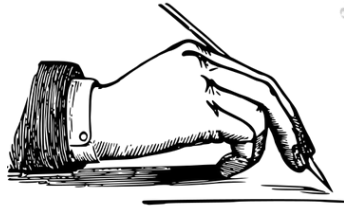
Tanpa patah semangat akhirnya saya berhasil melakukan wawancara dengan Uztad, yang bernama bapak Makrus yang dulu pernah mengajar di TPQ dekat rumah. Beliau sangat baik selain menjawab banyak pertanyaan, ia juga memberikan banyak petuah-petuah yang sangat dibutuhkan untuk anak muda seperti

kami. Banyak sekali pelajaran hidup yang saya terima darinya, meskipun tidak sekolah sampai tinggi tetapi semangatnya untuk mencari ilmu tidak pernah hilang. Sebelum saya berpamitan untuk mengakhiri sesi wawancara dan pulang beliau berkata bahwa *"mencari ilmu itu bisa dimana saja dan kapan saja"*. Kata-kata itu akan saya selalu ingat dan saya terapkan dalam kehidupan.

Selain mengerjakan tugas individu saya juga melakukan tugas kelompok, dengan teman-teman yang baru dari KKN VDR ini. Karena kita belum pernah mengenal satu sama lain, kami memutuskan untuk ngopi bareng agar saling mengenal dan akrab. Tapi hanya beberapa orang saja yang hadir karena yang lain ada kesibukan yang lain. Pada saat kumpul kami saling sapa dan berkenalan agar lebih akrab untuk kedepannya. Meskipun kita berkumpul tapi kita tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok, kami memutuskan untuk memilih desa Gedangan Campurdarat sebagai tempat KKN. Karena saya berada di divisi berdesa, jadi mewakili teman-teman yang lain untuk datang kedesa tersebut bersama anggota yang lain dan ketua kelompok yang kebetulan rumahnya juga didesa tersebut. Jadi kami lebih gampang jika ingin bertemu dengan perangkat desa karena mereka sudah mengenal ketua kelompok kami.

Saya berharap dengan adanya KKN ini bisa memperbanyak pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan baik karena jujur sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baru atau asing. Dan dengan begini saya bisa memperbanyak teman, pengalaman dan ilmu yang sebelumnya belum pernah saya dapat diluar sana. Semoga setelah KKN kelompok kami akan tetap menjalin silaturahmi dengan baik dan akan selalu ingat satu sama lainnya.



PENGALAMAN KKN VDR DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh: Putri Vella Meliyanti

Perkenalkan nama saya Putri Vella Meliyanti. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen Bisnis Syariah. Alamat rumah saya di Rt/Rw 02/02, Dusun Tanjung, Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Tulungagung, Januari 2021 ketika pihak kampus mengumumkan akan diadakannya KKN gelombang pertama pada tahun ini walaupun harus terpaksa dilakukan secara virtul atau daring. Pertama – tama pihak kampus membuka pendaftaran KKN gelombang pertama pada 15 Januari 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021, pagi hari pada tanggal 15 januari pukul 06.00 WIB saya membuka handphone saya dan tidak sengaja melihat status *WhatsApp* teman saya yang sudah berhasil mendaftarkan diri ikut KKN VDR gelombang 1, setelah mengetahui status *WhatsApp* teman saya, saya berfikir kalo saya belum punya foto untuk melengkapi pendaftaran KKN lalu bukannya saya daftar dulu malah saya bingung untuk foto dulu dan menyetak foto saya, kemudian saya mencoba untuk daftar pada pukul 10.00 tetapi

ternyata kuota KKN sudah penuh semua, pada saat itu saya sangat panik karna tidak bisa mengikuti KKN VDR gelombang 1. Kemudian selang tiga harian saya di telfon teman saya yang bernama Lydia dari Bekasi bahwa nama saya tercantum di list KKN VDR gelombang 1, betapa senangnya saya mendengar kabar tersebut. Kemudian saya langsung menghubungi pihak LP2M dan beberapa hari kemudian muncul pengumuman masuk kelompok mana, dan Alhamdulillah saya di masuk kan di kelompok KKN VDR 76 IAIN Tulungagung gelombang 1.

Waktu pertama kali masuk grub KKN VDR 76 IAIN Tulungagung itu saya tidak mengenali satupun anggota dari kelompok KKN 76, waktu itu saya tidak ada satupun teman yang saya kenal yang bergabung dengan grup itu, bahkan di grup grup kelas pun tidak ada link yang menunjukkan kelompok KKN 76, karena pada saat itu teman-teman kelas saya sedang mengikuti PPL, hanya saya sendiri yang mengikuti KKN karena dulunya pada saat semester tiga saya pindahan dari kelas I ke kelas B sehingga itu yang menyebabkan saya tidak mengikuti PPL gelombang 1 melainkan mengikuti KKN VDR gelombang 1, kemudian pada akhirnya saat itu saya mencoba untuk chat nomor *WhatsApp* yang berada di file data mahasiswa yang mengikuti KKN VDR 2021, kemudian alhamdulillah mbak-mbak yang saya hubungi mengirim link grub KKN VDR 76 kemudian setelah itu saya join ke group kkn 76 meskipun saat itu saya masih belum mengenal teman-teman yang juga bergabung di group yang sama. Ketika saya sudah menemukan grupnya, dalam hati pikiran saya perlahan mulai tenang karena pada akhirnya saya menemukan teman-teman saya yang bergabung di grup yang sama yang selanjutnya akan bekerja sama sebagai tim untuk kurang lebih satu bulan mendatang.

Setelah memasuki grub KKN VDR 76 kemudian kami mengelist nama lengkap, jurusan prodi, serta asal tinggal dari

mana, kemudian setelah saya membacanya ternyata di kelompok KKN VDR 76 saya menemukan nama teman saya waktu SD yaitu Shoibah, dan kebetulan saya juga satu desa dengan Shoibah. Sungguh sangat tidak saya duga yang awalnya saya merasa tidak kenal dengan anggota grub tersebut tiba-tiba ada teman saya SD serta satu desa dengan saya yang satu anggota dengan saya.

Waktu terus berjalan dan karena memang KKN nya secara daring para anggota terus berkoordinasi dan kemudian para anggota melakukan pemilihan untuk masing-masing divisi dan pengurus KKN VDR 76 seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, sekretaris II, bendahara, dan bendahara II di group KKN VDR 76. Kemudian untuk minggu pertama kami di tugaskan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas individu masing-masing, tugas tersebut antara lain yaitu membuat video mengajar dari rumah, yakni konsepnya kami di suruh untuk mengajar 1 atau 2 anak yang berada di lingkungan rumah kami masing-masing kemudian di video lalu di unggah via instagram masing – masing. Kemudian tugas kedua yaitu mengerjakan essay profil tokoh guru ngaji atau kyai di lingkungan rumah masing-masing juga. Dan tugas yang ketiga yaitu mengerjakan essay buku antologi, sebenarnya terdapat beberapa tema tetapi kelompok kami memutuskan untuk memilih tema pengalaman KKN dari rumah ini.

Kemudian kebetulan waktu itu saya terpilih untuk bergabung di divisi berdesa karena memang domisili saya di Tulungagung, karena anggota divisi berdesa diwajibkan untuk yang berdomisili tulungagung agar memudahkan pengerjaannya nanti, tidak lama setelah pembagian divisi kemudian saya membuat grub divisi berdesa di *WhatsApp* agar memudahkan kami para divisi berdesa untuk berdiskusi dan berkoordinasi.

KKN tahun ini sangat berbeda dengan KKN tahun lalu pasalnya kita harus melakukan segala sesuatu via online menurut

saya sangat menyulitkan sekali tetapi apa boleh buat itu tetap saja tanggung jawab kami semua yang mau tidak mau harus tetap di laksanakan, tidak lama-lama kami para divisi berdesa menentukan desa yang akan kami tempati untuk KKN. Kami memilih desa yang memiliki BUMDes agar memudahkan kita untuk membuat laporan nanti, kemudian saya mengusulkan desa tempat tinggal saya yakni desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, kepada teman-teman saya dan mereka setuju, setelah teman saya menyetujuinya. Saya langsung konfirmasi kepada kepala desa saya bahwasanya besoknya saya dan teman-teman saya mau ke balai desa untuk melakukan izin kepada pihak desa, tetapi malamnya sebelum ke balai desa saya mendapat kabar dari ketua KKN VDR 76 yakni mas Luhur ternyata desa saya yakni desa Sambijajar sudah di tempati KKN tahun lalu dan pihak kampus tidak memperbolehkan untuk menempati desa yang tahun lalu sudah di tempati, kemudian mau tidak mau kami harus mencari desa lain.

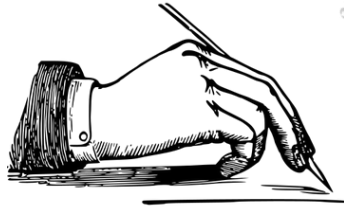
Kemudian terdapat teman saya dari divisi lain mengusulkan desa tempat tinggalnya karena memang di list desa yang sudah di tempati tahun lalu tidak ada, kemudian dia mengusulkan untuk KKN di desanya di desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, kemudian keesokan harinya kami langsung mendatangi balai desa Pulosari untuk meminta izin melakukan KKN di sana tapi sayangnya kami hanya bertemu dengan cariknya saja sedangkan kepala desanya sedang ada acara rapat di luar, dan kami di suruh untuk kembali lusa pada hari senin untuk menemui kepala desanya.

Waktu terus berjalan dan semakin mepet kami merasa terlalu lama jika menunggu hari senin untuk meminta izin kepada kepala desa Pulosari dan belum tentu kalau di perbolehkan kami melakukan KKN di sana, kemudian mas Luhur selaku ketua anggota KKN VDR 76 memberikan usulan KKN di desanya dan sudah di konfirmasi boleh oleh kepala desanya, dan akhirnya saya

dan teman-teman saya menyetujui untuk KKN VDR 76 di laksanakan di desa mas Luhur yakni di desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat.

Keesokan harinya saya dan teman-teman divisi berdesa menuju ke balai desa Gedangan untuk meminta izin melakukan KKN di desa tersebut, setibanya di sana perangkat desanya sangat ramah-ramah sekali dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan KKN VDR di desa Gedangan, para perangkat desa juga siap membantu kami dalam mengunpulkan komposisi untuk pembuatan laporan.

KKN tahun ini memang berbeda dengan KKN tahun yang lalu tetapi tidak mematahkan semangat kami untuk menjalankannya dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewajiban kami semua, harapan kami semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan dapat menjalankan segala pekerjaan seperti sediakala Amiiiiinn...Aminnn Ya Rabbal Alamin.



PENGALAMAN KKN DISAAT PANDEMI COVID-19

Oleh: Qorina Nahdia Uqba

Pengalaman adalah guru terbaik, itu adalah kalimat yang sering diungkapkan orang-orang tentang pendapatnya tentang pengalaman. Pengalaman sendiri merupakan suatu peristiwa yang kita alami. Pengalaman bisa memberikan kesan baik maupun kesan akhir yang buruk. Di usia perkuliahan yang sudah bukan maba ini, setiap mahasiswa wajib mengikuti serangkaian acara pengabdian masyarakat yang disebut dengan KKN yang merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. KKN yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi wajib hukumnya untuk dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Dengan kegiatan KKN ini, mahasiswa dapat belajar tentang kehidupan yang sesungguhnya dari masyarakat dan sebaliknya, masyarakat bisa belajar hal-hal yang baru dari mahasiswa.

Akhir semester 5 merupakan awal yang mendebarkan sekaligus dinanti-nanti oleh mahasiswa, pasalnya di waktu tersebut digelar kegiatan KKN. Namun, KKN untuk tahun ini memang jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang

dijalankan kakak tingkat. KKN tahun ini dilakukan secara online, dikenal dengan istilah KKN-VDR atau Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah. Dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang belum terlihat kapan akan berakhir, kegiatan KKN dilaksanakan secara virtual oleh seluruh mahasiswa. Jenis KKN ini dinilai lebih aman dilaksanakan untuk kondisi pandemi seperti sekarang ini. Dengan KKN-VDR, mahasiswa bisa menjalankan kewajiban pengabdianya pada masyarakat tanpa harus menyalahi protokol kesehatan. Di masa pandemi sekarang ini, sebenarnya ada dua jenis KKN, yakni KKN-DR (dari rumah) dan KKN-KS (kerja sosial). Dikarenakan di IAIN Tulungagung belum ada jurusan kedokteran dan sejenisnya, maka pihak kampus tidak bisa menjalankan jenis KKN-KS, karena KKN jenis ini memiliki resiko yang tinggi sebab akan terlibat langsung dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19.

Pendaftaran KKN-VDR IAIN Tulungagung gelombang 1 resmi dibuka pada tanggal 15 s/d 20 Januari 2021 dengan pembekalan dan pelepasan yang dijadwalkan tanggal 27 Januari 2021 serta dilaksanakan mulai tanggal 27 Januari 2021 hingga 28 Februari 2021 dengan tema “Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Pada saat pendaftaran dibuka jam 12 malam, saya tidak mengetahuinya karena kebetulan paket internet saya habis. Besoknya saya baru menerima kabar tentang pendaftaran KKN yang telah dibuka pada pukul 10 pagi. Waktu itu saya merasa santai saja awalnya, tapi lama-kelamaan saya merasa terusik dan akhirnya ikut mendaftar. Saya yang waktu itu belum mandi meminta kakak saya untuk mengambilkan satu jepretan foto saya yang nantinya akan digunakan untuk mendaftar KKN. Suasana menjadi lebih panik karena saat ingin mendaftar di desa saya terjadi pemadaman listrik dan itu menghambat saya untuk mendaftar. Saya yang saat itu kalut mencoba menghubungi teman dekat saya untuk meminta tolong agar didaftarkan KKN, proses

pendaftarannya pun memakan waktu yang tidak sedikit sebab data identitas saya ada yang harus dibenahi dan akhirnya setelah beberapa kali mencoba mendaftar pada kelompok yang saya inginkan, semuanya gagal karena kuota sudah penuh. Dengan berat hati akhirnya saya memutuskan untuk didaftarkan di kelompok mana saja yang penting saya harus ikut KKN di gelombang 1 ini. Setelah mencoba mendaftar dari kelompok paling bawah akhirnya saya masuk di kelompok 76.

Kelompok 76 beranggotakan 36 mahasiswa dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I. yang ternyata merupakan suami dari dosen saya yakni ibu Arbaul Fauziah yang biasa dipanggil bu Uzi. Setiap kelompok dibagi dalam beberapa divisi, ada divisi berdesa, divisi moderasi beragama, dan divisi antologi namun, kelompok kami mengusulkan satu divisi lagi yaitu divisi virtual yang nanti tugasnya seputar dunia virtual seperti membuat poster, pamflet, video, dan lainnya. Tugas KKN pun sudah ditentukan oleh LP2M yaitu, untuk individu ada tiga tugas yaitu yang pertama membuat video mengajar dari rumah selama 3 hari dengan sasaran saudara, tetangga, atau yang lain yang masih duduk di bangku sekolah mulai dari PAUD sampai SMP, yang kedua membuat essay profil kyai desa yang kelompok kami sepakat untuk mengambil tema guru ngaji, dan tugas individu yang terakhir yakni membuat essay antologi yang nantinya akan dibukukan dan ber-ISBN. Selain tugas individu, ada juga tugas untuk kelompok yang meliputi laporan kegiatan berdesa, laporan kampanye moderasi beragama, dan laporan profil bumdes. Pada awalnya kami memilih desa Sambijajar-Sumbergempol sebagai desa KKN kami, namun ternyata tidak bisa karena desa tersebut sudah digunakan sebagai desa KKN-VDR tahun lalu, akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan KKN di desa Gedangan Kecamatan Campurdarat.

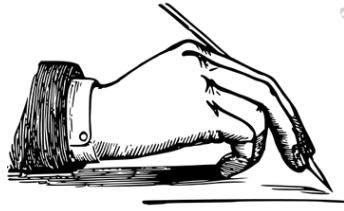
Anggota kelompok 76 ini tidak berasal dari jurusan yang sama, melainkan dari beragam jurusan dengan beragam asal daerah juga latar belakang. Seperti yang kita ketahui bahwa KKN ini bersifat online, yang menyebabkan sangat sulitnya terjalin komunikasi 2 arah, bukan hanya hubungan interaksi kelompok dengan desa yang menjadi masalah, namun interaksi antar anggota kelompok pun sangat sulit untuk terjalin. Memang benar apa yang disampaikan oleh pak Fahru, DPL kami pada awal kegiatan ini berlangsung bahwa komunikasi yang lancar merupakan satu hal terpenting dalam KKN-VDR ini.

Tergabung dalam divisi berdesa merupakan suatu tantangan tersendiri. Saya yang tidak begitu mengerti masalah desa harus terjun ke desa dan mengulik seluk-beluk desa. Divisi berdesa yang rencana awal anggotanya mahasiswa asli Tulungagung saja kemasukan saya yang merupakan warga asli bumi bung Karno yakni Blitar. Hal ini bisa terjadi karena teman-teman mengira saya adalah orang Tulungagung, saya awalnya sedikit keberatan dengan hal itu namun akhirnya saya memutuskan untuk menerimanya saja.

Proses pengerjaan tugas individu tidak semudah yang saya bayangkan. Untuk tugas mengajar dari rumah saya memilih untuk mengajar tetangga saya yang kebetulan masih TK dan SMP namun yang saya masukkan dalam video hanya yang TK. Mengajar anak TK membutuhkan perhatian khusus dibanding mengajar anak SMP, kita harus ekstra sabar dalam mengajar anak TK, alhamdulillahnya saya sudah akrab dengan tetangga saya itu sehingga proses pembuatan video berjalan dengan lancar. Untuk tugas essay profil kyai sama memilih untuk memprofilkan guru ngaji di madrasah diniyah di dekat rumah. Karena beliau meminta untuk wawancara dilakukan malam hari, saya dengan ditemani teman saya datang ke kediaman beliau sehabis Isya', wawancara berlangsung sangat lama yakni sekitar 2 jam. Meskipun sempat

Oleh: Qorina Nahdia Uqba

mengantuk saat proses wawancara, namun hasilnya sangat memuaskan, informasi yang saya terima sangat lengkap dan rinci. Di sisi lain tugas kelompok juga menanti untuk diperhatikan. Kelompok kami telah melakukan beberapa kali pertemuan, meskipun saya masih sekali ikut serta. Semoga program-program yang telah kami rancang untuk KKN ini dapat berjalan dengan lancar dan membawa manfaat untuk banyak orang khususnya masyarakat desa Gedangan.



KULIAH KERJA NYATA DARI RUMAH SENDIRI

Oleh: Rahayu Wilujeng

Tahun 2020, menjadi tahun yang menyedihkan bagi semua orang. Di karenakan hampir di seluruh penjuru negara terkena dampak dari virus mematikan, yaitu virus *Corona* atau bisa disebut dengan COVID-19. Menjadikan semua aktivitas di seluruh kota bahkan desa terganggu akibat adanya virus ini. Pemerintah negara lain menerapkan Pembatasan Skala Besar atau bahkan menutup segala akses untuk keluar masuk negara sendiri atau *lockdown* untuk mengurangi atau membatasi penularan dari virus COVID-19.

Pemerintah Negara Indonesia menghimbau untuk semua warganya untuk mematuhi kebijakan yang telah di tetapkan oleh pemerintah sendiri yaitu untuk menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Untuk beberapa pemerintah daerah mencanangkan untuk Pembatasan Sosial Skala Besar atau *lockdown* dalam skala daerah yang telah diterapkan.

Akibat dari virus COVID-19 ini yang semakin hari semakin menambah banyaknya korban yang terjangkit dan beberapa orang mengakibatkan sampai meninggal, pemerintah menerapkan *WFH (Work from Home)* atau bekerja dari rumah. Menjadikan

kantor bahkan sekolah pun dilakukan dari rumah untuk mencegah persebaran dari virus COVID-19 ini yang semakin hari semakin memakan korban jiwa.

Kegiatan belajar mengajar di kampus tetap dilakukan tetapi secara daring. Hal itu juga menjadikan beberapa program kampus harus dilaksanakan juga secara daring yaitu seperti Kuliah Kerja Nyata atau KKN, seharusnya menjadikan para mahasiswa turun ke dalam masyarakat untuk mengabdikan diri memenuhi salah satu isi dari poin Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat menjadi terhalang karena virus Covid-19 ini yang semakin membludak di setiap tempat.

Salah satu jalan keluar untuk tetap mengabdikan diri kepada masyarakat, kampus membuat keputusan yaitu menjadikan KKN juga melalui daring atau bisa juga kita menyebutnya KKN VDR. KKN VDR ini sebagai salah satu jalan keluar untuk mengurangi persebaran virus Covid-19 ini dan menjadikan mahasiswa tetap bisa mengabdikan kepada masyarakat meskipun dari rumah masing-masing.

KKN VDR ini menjadi terobosan terbaru dan lain dari biasanya karena meskipun dari rumah, mahasiswa juga bisa tetap mengabdikan diri kepada masyarakat. Untuk pemilihan desa dilakukan di Tulungagung dan jika bisa merupakan tempat tinggal salah satu mahasiswa kelompok KKN VDR. Di kelompok saya, desa yang dipilih adalah desa tempat tinggal dari ketua kelompok KKN VDR 076 yaitu di desa Gedangan, Campurdarat.

KKN VDR ini menjadikan pengalaman terbaru bagi saya. Dulu saya juga berharap bisa mengikuti KKN yang menetap di desa, karena bisa memiliki pengalaman yang lebih tetapi juga bisa berbaur kepada masyarakat. Berbaur kepada masyarakat apalagi yang masih di daerah pedesaan pinggir kota masyarakat saling mengenal dekat tidak seperti di kota yang hanya mengenal orang saja. Mengikuti KKN merupakan salah satu upaya agar

menjadikan diri ini bisa menjadi orang yang mudah berbaur dengan orang lain agar bisa dengan mudah menjalani kehidupan setelah keluar dari kampus.

Di KKN VDR ini meskipun tidak berbaur langsung dengan masyarakat, membuat para peserta KKN VDR menjadi bersaing semakin kreatif untuk membuat suatu terobosan untuk meningkatkan BUMDes tempat mereka. Dengan harapan agar BUMDes tersebut bisa maju untuk mensejahterakan masyarakat desa dan memajukan usaha milik desa, sehingga membantu perekonomian masyarakat yang saat ini turun karena efek dari virus COVID-19.

Selain itu juga, selain meningkatkan BUMDes, teman-teman juga mengadakan beberapa lomba untuk jenjang SD/MI dan WEBINAR untuk menyampaikan kegiatan keagamaan dan juga mengasah kemampuan peserta lomba dalam hal yang berbaur keagamaan. WEBINAR dan lomba keagamaan ini merupakan salah satu contoh dari terjun kedalam masyarakat, meskipun melalui virtual diharapkan ilmunya dapat diserap dan digunakan dalam kehidupan oleh yang mengikutinya.

Ada juga tugas individu yaitu pembuatan essay profil kyai desa dan mengajar dari rumah selama tiga hari. Pembuatan essay kyai membuat saya deg-degan karena merupakan suatu hal yang menantang untuk mewawancarai orang penting mengenai perjalanan syiar keagamaan mereka. Tugas Mengajar dari rumah menurut saya menjadi hal yang selalu membuat *excited* dan bingung untuk konsep yang akan saya gunakan. Mengajar dari rumah menurut saya salah satu bentuk *microteaching* untuk mengasah kemampuan kita dalam mengajar siswa yang suatu saat akan kita lakukan.

Pada hari pertama mengajar dari rumah, saya mengajari adik keponakan laki-laki saya yang pertama mengenai cuci tangan benar. Hal ini menurut saya bisa ia terapkan dimana saja guna

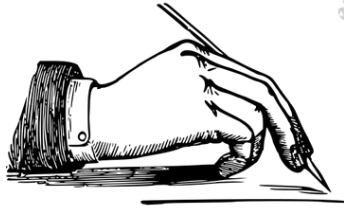
mencegah dari penularan virus Covid-19. Saya meminta tolong kakak saya untuk membuat video di hari pertama ini. Saya berharap dengan belajar mencuci tangan bisa ia terapkan dan sebarakan kepada teman-temannya dirumah.

Di hari kedua mengajar dari rumah, adik keponakan perempuan saya meminta tolong untuk membuat tugas memasak dari sekolahnya. Dia baru duduk di kelas 1, dia bersekolah di salah satu sekolah dasar alam yang ada di Tulungagung. Saya mengajarnya untuk membuat kentang goreng versi saya. Meskipun saya tidak tega menyuruh dia memotong karena takut teriris. Saya menyuruh dia melakukan hal yang lain, seperti merendam kentang, mengaduk kentang dan memasukkan kentang ke dalam minyak yang masih saya awasi. Memasak merupakan hal dasar bagi setiap manusia, karena dengan belajar memasak atau membantu memasak orang tua merupakan ilmu yang berguna Ketika jauh dari semua orang. Zaman sekarang tidak hanya seorang perempuan saja yang harus bisa memasak, karena memasak merupakan hal dasar dalam berkehiduan setiap manusia. Malah sekarang banyak laki-laki yang bekerja di dapur sebagai seorang koki/chef.

Keesokan harinya, dia meminta saya untuk membantu mengerjakan tugasnya lagi. Mengerjakan tema yang sudah dikirimkan oleh gurunya melalui grup *WhatsApp*. Sebelum mulai belajar dia bingung karena buku dan peralatan tulisnya hilang karena dibuat main oleh adik-adiknya, sehingga kelabakan sebelum mengerjakan tugas yang harus segera dikirimkan. Setelah buku dan alat tulisnya ketemu dia segera melihat tugasnya. Sebelum mengerjakan tugasnya, dia melihat video yang telah gurunya sebarakan mengenai Pengalaman yang Berkesan. Dalam video tersebut juga tertera soal untuk dikerjakannya, soalnya mengenai membuat atau menuliskan puisi sederhana dengan tema sahabat. Saya membantunya dalam mengarang puisi

Oleh: Rahayu Wilujeng

tersebut meskipun sedikit tidak jelas dan hanya terdiri dari 4 baris saja.



SECARIK PERASAAN HATI BERSAMA KKN VDR 2021

Oleh: Salsabila Nur Adhani

Hal – Hal Pertama Yang Perlu Diketahui

2021 dimana pada tahun ini saya mengikuti KKN VDR gelombang 1. Bertepatan jatuh pada 27 Januari 2021. Dengan rahmat dari Allah SWT, KKN VDR 2021 sukses dilaksanakan dengan baik dan lancar serta diikuti oleh ribuan mahasiswa maupun mahasiswi IAIN Tulungagung. Namun dibalik kesuksesan itu semua, terdapat sejuta tantangan dan rintangan yang terpatri dalam pelaksanaan nya. Mengapa demikian? karena KKN kali ini sungguh amat berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya KKN bisa berlangsung dengan tatap muka dan terjun ke masyarakat secara langsung, maka tahun ini KKN dilakukan dari rumah, yang kemudian dikenal dengan KKN VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah) atau KKN online. Mengingat pada tahun ini penyebaran Covid-19 semakin banyak. Sehingga pelaksanaan KKN VDR pun jadi terbatas. Seluruh kegiatan apapun dalam KKN VDR tak lepas untuk tetap mematuhi protokol kesehatan terutama dengan 3M yaitu pertama, memakai masker saat terjun ke

masyarakat untuk hal yang sangat penting dan mendesak, kedua, mencuci tangan pakai sabun, ketiga, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain.

Ta'aruf Bersama Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita semua terutama mahasiswa ketika mendengar istilah KKN. Namun, siapa sangka ada pula dari kita seperti anak – anak sekolah yang tinggal dipedalaman dan lain – lain yang belum mengenal apa itu KKN. Oleh karena itu, saya akan memberikan sekilas pengenalan tentang KKN. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penyelidikan, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa dan mahasiswi tentang pengamalan belajar dan bekerja dalam kegiatan penyusunan masyarakat sebagai metode penerapan, pengembangan ilmu dan teknologi yang dilakukan diluar kampus dalam waktu operasi kerja dan teknologi persyaratan lainnya. Kemudian program kuliah kerja nyata ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa maupun mahasiswi pada tiap-tiap program studi jenjang S-1.

Kegiatan KKN ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2. Begitu juga dalam Pasal 24 Ayat 2 yang berbunyi “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat”. Oleh karena itu, melalui KKN mahasiswa maupun mahasiswi dapat belajar mengenali kelemahan dan pengembangan kemampuan nya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Kemudian KKN mengandung

lima aspek yang memiliki nilai fundamental dan maksud filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu meliputi:

1. Keterpaduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif.
3. Lintas sektoral.
4. Dimensi yang luas dan kepragmatisan. Keterlibatan masyarakat secara aktif.

Sehingga peran dari KKN yaitu sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya dalam kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Selain itu, KKN juga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa maupun mahasiswi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial di masyarakat serta mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi sosial nya, mampu bergaul dan mampu terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar. KKN memiliki peranan yang bagus dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa maupun mahasiswi. Karena dalam masyarakat tentu saja mahasiswa maupun mahasiswi terasah untuk selalu menampilkan kepribadian yang baik sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat dibangku kuliah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian yang telah berkembang dalam diri mahasiswa maupun mahasiswi saat KKN adalah memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan di masyarakat.

Ta'aruf Bersama Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah 2021 (KKN VDR 2021)

Setelah kita berta'aruf apa itu KKN secara umum. Maka selanjutnya kita akan berta'aruf dengan KKN VDR. Meskipun masih dalam masa pandemi, kita sebagai mahasiswa tetap diwajibkan melaksanakan KKN. Sebagai bentuk pengamalan

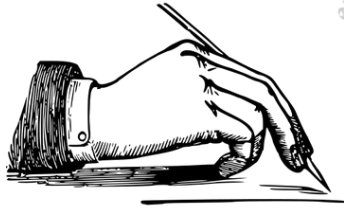
terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk menanggapi hal tersebut, perguruan tinggi di Indonesia melaksanakan KKN VDR/KKN online. Dimana pelaksanaan nya dilakukan secara online dengan berbagai media yang ada seperti hp, laptop, dan lain-lain. Mungkin ketika kita pertama kali mendengar KKN online / KKN VDR itu menarik, dan lain sebagainya. Iya benar, KKN VDR memang menarik dan unik. Dimana dalam melakukan program kerja nya, antar anggota harus berjauhan antar daerah. Mereka belajar bagaimana program kerja (proker) KKN ini dapat berjalan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. Desain pelaksanaan KKN VDR pun tak jauh dari desain saat pandemik yaitu mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Suka Duka Saat Mengikuti KKN VDR 2021

KKN VDR/Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah, dimana pada saat ini saya melaksanakan KKN secara berjauhan dengan teman-teman saya, saya berada di Surabaya, teman-teman saya berada di Tulungagung, Jombang, dan lain sebagainya. Hingga pada akhirnya, ketika saya mengerjakan tugas individu saya untuk menuliskan pengalaman KKN VDR pada desa nya masing – masing. Didalam hati saya yang terdalam, saya bingung dengan pengalaman KKN saya. Disebabkan karna beberapa hal. Salah satu faktor nya yaitu saya tinggal di Surabaya, tidak ada desa maupun dusun tapi yang ada yaitu kampung dan tengah kota. Selain itu, pada umumnya KKN dilaksanakan di desa bukan di kota. Sehingga saya menuliskan pengalaman KKN VDR saya di kampung saya kampung Kedung Mangu dengan apa adanya. Saya hidup di kampung yang berada dekat pantai. Saya menjalani hari-hari saya selama KKN dengan penuh suka duka. Apalagi di kampung saya masih zona merah alias kota yang paling rentan penyebaran Covid-19. Sehingga saya tidak bisa berulang kali berpergian ke luar kota. Ketika teman-teman saya mengadakan pembukaan

maupun kegiatan sosial lainnya di Tulungagung, saya terpaksa tidak bisa kesana. Rasa sedih pun telah menyelimuti hati saya. Bisa dikatakan inilah hal yang menarik dari pengalaman KKN VDR saya dikampung. Letak kampung saya jauh dari tengah kota/pusat kota. Jika berbicara tentang suasana di desa dengan di kampung, menurut saya sama saja, sama-sama sepi. Mungkin beda nya kalau di desa lebih banyak pemandangan yang indah, sedangkan di kampung yang berada di perkotaan tidak ada pemandangan yang indah. Orang-orang disini kebanyakan bekerja sebagai pegawai, dan sebagian yang lain membuka usaha sendiri, seperti membuka usaha jual jajan dan makanan, usaha jual burung, dan lain-lain. Sehingga bisa saya katakan orang-orang dikampung saya tak kalah semangat dengan orang-orang yang berada di desa.

Oleh: Salsabila Nur Adhani



KKN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh: Soibah Ashlakhun Nisa'

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang diwajibkan oleh perguruan tinggi, KKN merupakan salah satu kegiatan perwujudan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu dan mekanisme kerja dengan persyaratan tertentu. KKN merupakan suatu kegiatan yang mungkin saja sangat di nantikan oleh semua mahasiswa, dalam kegiatan dan pengelolaan KKN dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa saat melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara nyata yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat yang mereka tempati untuk kegiatan KKN.

Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor salah satunya yaitu pendidikan, kegiatan pembelajaran pada akhirnya dijalankan secara daring untuk meminimalkan risiko penyebaran virus corona. Kegiatan belajar mengajar secara daring atau virtual begitu pun dengan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). KKN kali ini

berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya, tahun-tahun sebelumnya kegiatan kuliah kerja nyata mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan berbaaur dengan warga yang telah ditentukan desanya, namun di era pandemi ini mahasiswa diharuskan melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) secara virtual atau KKN VDR yang artinya Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. Beberapa mahasiswa sesekali diperbolehkan untuk terjun ke lapangan untuk hal-hal yang sangat diperlukan dengan syarat tetap mengikuti protokol kesehatan.

KKN VDR IAIN Tulungagung gelombang pertama resmi dibuka pada tanggal 27 Januari 2021, dilakukan oleh pihak kampus secara online via Zoom Meeting dan juga live youtube LP2M. Pada hari itu juga membahas pembekalan mengenai kegiatan-kegiatan KKN VDR, pembekalan membahas mulai dari tugas-tugas individu, tugas kelompok serta teknis membuat laporan. Lokasi KKN ditentukan oleh setiap kelompok sendiri dengan syarat persetujuan dari pihak desa serta desa yang bukan merupakan zona merah atau terbebas dari COVID-19, desa yang dipilih juga sebisa mungkin desa-desa yang berada di kota Tulungagung karena kebanyakan dari mahasiswa berasal dari kota Tulungagung sendiri serta mudah ditempuh.

KKN VDR dilaksanakan secara berkelompok, kelompok terbagi menjadi 100 kelompok lebih dan saya masuk kedalam kelompok KKN VDR 076 dengan anggota yang berjumlah 36 anak terdiri dari mahasiswa- mahasiswa dari berbagai daerah, dengan dosen pembimbing bernama bapak Ahmad Fahrudin M.Pd.I. Kami berkomunikasi untuk lebih saling mengenal satu sama lain dengan membuat grup whatsapp, dalam grub tersebut mendiskusikan struktur kelompok, menyusun program kerja, memilih desa yang akan ditempati dan bagaimana langkah-langkah kita selanjutnya. Kami dan dosen pembimbing lapangan

diberi arahan secara online melalui zoom meeting dan grup Whatsapp. Setiap kelompok dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi berdesa, divisi moderasi beragama, divisi karya buku antologi dan tambahan dari kelompok kami satu divisi yaitu divisi virtual.

Divisi berdesa dalam kelompok kami beranggotakan 8 mahasiswa, divisi moderasi beragama beranggotakan 8 mahasiswa, divisi karya buku antologi 7 mahasiswa dan divisi virtual beranggotakan 7 mahasiswa. Sisanya 6 anggota kelompok lainnya menjadi pengurus harian. Divisi berdesa dipilih dari mahasiswa yang berdomisili di area kota Tulungagung, divisi berdesa ini berfokus pada produksi video profil bumdesa dan infografis bumdes serta akan menggelar kegiatan yang dapat bermanfaat untuk desa yang dituju. Divisi moderasi beragama bertanggungjawab mengenai kegiatan keagamaan serta pengumpulan essay profil kyai atau ibu nyai, mereka juga bertugas membuat video kampanye beragama serta poster yang berkaitan dengan agama. Divisi karya buku antologi bertanggung jawab agar buku antologi karya kelompok KKN bisa terselesaikan. Serta divisi virtual disini bertugas menghandel seluruh kegiatan di sosial media seperti membagikan informasi kegiatan kelompok dalam akun instagram, youtube dan sosial media lainnya.

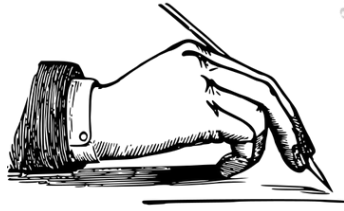
Saya masuk ke dalam divisi moderasi beragama, saya disini sebagai anggota. Dari kelompok divisi moderasi beragama mengadakan program kerja khotmil qur'an yang dilaksanakan secara virtual dari rumah, kelompok kami membagi dengan sistem perjuz setiap mahasiswa. Selain mengadakan khotmil qur'an divisi moderasi beragama juga mengadakan program kerja yaitu lomba tartil tingkat sekolah dasar se karisidenan kediri dengan cara mengirimkan video kepada panitia lomba, pemenang akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai dan sertifikat. Selain tugas-tugas kelompok ada juga beberapa tugas individu, tugas individu

yang diberikan berupa menulis essay profil kyai atau bu nyai, tokoh agama atau tokoh pemuda didesa masing-masing. Kemudian melakukan pendampingan belajar kepada tetangga sekitar maksimal 2 anak dengan tetap menjalankan protokol kesehatan selama tiga hari dan dibuktikan dengan video singkat lalu diunggah ke akun instagram pribadi. Tugas terakhir yaitu membuat essai yang akan dijadikan bahan untuk karya buku antologi.

Dalam tugas essay profil kyai saya mewawancarai salah satu tokoh di lingkungan saya yaitu bapak Suyanto Al-Supiyen. Beliau merupakan guru ngaji perintis madrasah diniyah, selain menjadi guru ngaji beliau juga merangkap sebagai tokoh desa yaitu beliau ditunjuk untuk menjadi ketua santunan anak yatim, kordinator desa di TPQ Mamba'ul Ulum, ketua jamaah khotmil Qur'an, ketua ishtighasah, ketua jamaah yasin dan rotibul hadad, beliau juga seorang takmir masjid Baiturrahman di Desa Sambijajar. Dengan merintis Madrasah Diniyah tersebut beliau berharap agar anak-anak di Desa Sambijajar khususnya di lingkungan rumah beliau itu mengerti, faham serta mengamalkan ilmu-ilmu agama. Tugas individu selanjutnya yaitu pendampingan belajar mengajar dari rumah, saya mendampingi tentang saya bernama Muhammad Maulana Nur Rohman yang duduk dibangku kelas 1 SD, karena sebelumnya saya sudah sering mendampingi Rohman untuk belajar dirumah atau mengerjakan tugas dari sekolah online, saya tidak memiliki kendala dalam mendampinginya. Dalam video belajar mengajar selama tiga hari, saya mengajarkan tematik, matematika dasar dan mengaji.

Pengalaman KKN VDR yang saya dapatkan di era pandemi ini tidak banyak, dalam kondisi seperti ini pihak LP2M memberi himbauan untuk sangat membatasi berkerumun dan tatap muka secara langsung. Namun demikian tidak mengurangi semangat saya untuk terjun dan terlibat di desa Gedangan, Campurdarat.

Semoga saya dan teman-teman KKN VDR 076 dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan semoga pandemi ini segera berakhir. Agar bisa melakukan aktivitas normal kembali.



PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Nur Hasanah

TULUNGAGUNG- Minggu, 31 Januari 2021 Pukul 12.45. Perkenalkan nama saya Nur Hasanah Alumni Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, alamat saya Jombang, dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kampus IAIN Tulungagung, kita semua tahu bahwa adanya pandemi covid-19 muncul sejak tahun 2019-2021 yang mengakibatkan semua orang harus selalu tetap berada dirumah, selalu menjaga kebersihan lingkungan hidup dan selalu menggunakan protokol kesehatan tanpa terkecuali, bahkan pemerintah negara Indonesia mewajibkan melaksanakan hal tersebut. Sama halnya ketika saya melaksanakan KKN VDR, saya selalu menjaga lingkungan hidup, menjalankan protokol kesehatan termasuk kesehatan jasmani dan rohani. Seharusnya saya melakukan KKN ini di rumah tapi karena saya harus melaksanakan tanggung jawab saya dalam pembelajaran les privat Al-Qur'an maka saya harus menetap di kos yang berada di Tulungagung tepatnya daerah Manggis-an-Plosokandang Kedungwaru.

Setiap malam ketika saya sudah mengantuk sekitar pukul 21.00 – 22.00 saya tidak pernah lupa untuk menyalakan jam alarm ponsel saya tepatnya pada pukul 02:30 di jam itu saya harus bangun dan melakukan aktivitas saya setiap harinya seperti biasa untuk meniru sunnah Rasulullah SAW, kemudian saya tidak lupa untuk menyalakan alarm ponsel pada pukul 04.20 untuk bangun dan sholat subuh. Selama di kos saya sangat jarang melakukan sholat berjama'ah subuh dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Teman-teman pulang kampung
2. Jam bangun yang berbeda
3. Adanya sifat individual dalam menjalankan ibadah

Sebelum tidur dan saat bangun tidur saya tidak lupa untuk minum air putih 1 gelas untuk kesehatan karena kurangnya cairan dalam tubuh juga sangat tidak baik, kemudian setelah shubuh saya membaca Al-Qur'an sampai menunggu langit terang tepatnya pada pukul 06.00 jika waktu sudah menunjukkan pukul 06.00 atau lebih dari pukul 06.00 saya bergegas membereskan kamar, menyapu lantai kamar, kemudian mengepel lantai kamar. setelah itu saya menanak nasi (*Adang Sego*) Bahasa Jawa dan belanja untuk membeli sayur dan tidak lupa untuk memakai protokol kesehatan. Jika sudah sampai kos saya segera menyalakan video clip senam dari youtube, menutup pintu kamar dan jendela hingga menutup gorden/selambu agar teman-teman kos tidak melihat kemudian nyalakan lampu kamar.

Jika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30 maka saya bergegas untuk minum air putih dan mandi, setelah itu segera memasak untuk membuat lauk dan sarapan. Kebetulan di kos saya ada kulkas jadi saya bisa menyimpan bahan-bahan masakan di dalamnya, setelah sarapan saya menyapu latar kos, kebetulan pemilik kos bertempat tinggal jauh dari kos yang saya tempati

namanya ibu Yustri, kemudian disebelah kos saya adalah ibu penjaga kos yang sedang saya tempati namanya ibu Sulis, beliau adalah orang yang ramah memiliki 2 orang anak, 1 laki-laki dan 1 perempuan yang masih kecil keduanya. Saya dan ibu Sulis sudah dekat sejak saya menempati kos ini kebetulan kamar yang saya tempati tidak jauh dari gerbang jadi tidak ada salahnya jika saya membantu beliau dalam hal-hal kecil seperti menyalakan lampu seluruh kos ketika menjelang maghrib dan mengunci gerbang di malam hari dan setiap hari saya tidak pernah lupa untuk selalu tersenyum dan menyapa warga yang sedang duduk diteras rumah atau sedang berkegiatan diluar rumah seperti menyapu latar dan membeli sayur ke pedagang kaki lima yang lewat setiap pagi, hal ini saya terapkan untuk menjalin rasa solidaritas dan berbaur kepada penduduk setempat, menjauhi rasa angkuh/sombong dan menyadari bahwa ketika sudah berkeluarga nanti saya harus bisa membangun rasa sosial kepada masyarakat dan saling membantu satu sama dengan yang lain kepada warga sekitar.

Kebetulan saya adalah orang baru di kos maka saya harus mampu beradaptasi, setelah sholat dhuhur saya bersantai-santai sejenak sembari mengamati pesan grub KKN VDR dan tidur siang. Setiap menjelang ashar saya mandi terlebih dahulu kemudian melaksanakan sholat Ashar dan ketika ba'da Ashar saya selalu mengajari murid saya untuk membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan belajar makhorijul huruf. Tidak lupa dengan protokol kesehatan selalu menggunakan masker dan kami selalu duduk dengan jarak yang tidak dekat dan tidak terlalu jauh dengan adanya satir yang transparan. Namanya Radit yang saat ini kelas 1 SMP, dia tinggal didekat kos saya. Awalnya saya tidak menyangka akan ada penduduk setempat yang meminta saya untuk membuka les privat sebab saya adalah orang baru yang menempati kos ini, bahkan sama sekali belum mengenal penduduk sekitar, bahkan sampai saya berfikir bagaimana bisa secepat itu dalam jangka

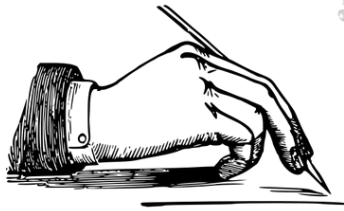
waktu 1 minggu ada penduduk yang mempercayai saya untuk mengajari putranya, Wallahu'alam. Saya dengan senang hati menerima keinginan orang tua Radit, dan disitulah awal perkenalan saya dengan beliau dan Alhamdulillah saat ini saya banyak berdaur dengan tetangga sekitar kos saya yang penuh dengan ramah lingkungan, selain kegiatan rutinitas mengaji kebetulan saya divisi keagamaan di dalam kelompok kegiatan ini berupa program kerja KKN VDR yaitu:

1. Membuat Poster Moderasi Beragama
2. Membuat Video Kampanye Moderasi Beragama
3. Perlombaan Virtual
4. Mengadakan Khataman Via Online

Setelah melakukan kegiatan ngaji di sore hari saya bersiap-siap untuk melakukan sholat maghrib kemudian selesai sholat maghrib saya melakukan rutinitas sehari-hari yakni membaca lembaran Al-Qur'an hingga menjelang adzan Isya' dan setelah sholat Isya' saya kembali mengamati ponsel sembari membaca pesan grup KKN VDR hingga waktu pukul 21:00 atau 22:00 dimana di waktu itulah rasa ngantuk mulai datang dan mulai mengecek ponsel membuat alarm lagi untuk menjalani aktivitas selanjutnya. Walaupun KKN VDR 2021 sangat sulit dilakukan karena pandemi covid-19 yang membuat teman-teman tidak bisa lepas dari ponsel untuk terus berkomunikasi dengan teman-teman dan tidak bisa bertemu 100% bahkan ada beberapa kendala seperti sulit memahami informasi yang telah diberikan dan belum mengenal satu sama dengan yang lain karena terpisah oleh jarak juga disebabkan banyak dari teman-teman yang tinggal di luar kota bahkan di luar kabupaten Tulungagung disini dapat diambil pelajaran bahwasanya kefokuskan tidak hanya saat bertemu melainkan kita harus melatih mental dan fikiran untuk selalu fokus didalam media mengenai pembelajaran, karena fungsi ponsel tidak hanya digunakan untuk *Chatting* bersama teman,

Oleh: Nur Hasanah

teman dekat maupun sahabat dan bermain game melainkan belajar bersosialisasi dengan bahasa yang baik dan santun.



35 HARI YANG BERKESAN

Oleh: Widya Dwi Nurma Dewi

Sebelumnya perkenalkan nama saya Widya Dwi Nurma Dewi. Saya berasal dari Blitar. Saya merupakan salah satu mahasiswi dari kampus IAIN Tulungagung. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil program studi Akuntansi Syariah. Salah satu program kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada masa pandemi covid-19 seperti ini sangatlah berkesan bagi saya dan mungkin pada teman-teman yang lainnya. Karena kita melaksanakan KKN secara virtual dan jika harus terjun langsung ke lapangan kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan demi keselamatan bersama.

Tetapi sebenarnya kebanyakan mahasiswa termasuk saya dan teman-teman menginginkan KKN di tahun 2021 ini sudah tidak melakukan KKN secara virtual. Dan kita mau tidak mau harus tetap melaksanakan KKN secara daring tersebut, tentunya dengan sistem pelaksanaan yang berbeda dari tahun-tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Karena kita sudah mahasiswa akhir dari program pendidikan S-1 jadi sudah saatnya kita menjalankan KKN. DPL dari KKN 76 yang bernama Bapak

Ahmad Fahrudin, M. Pd. I berkata bahwa hal terpenting dalam KKN – VDR (Kuliah Kerja Nyata – Virtual Dari Rumah) ini adalah komunikasi yang lancar, beliau sangat sabar memberi arahan dan bimbingan bagi kita semua. Walaupun kita hanya komunikasi melalui zoom, karena kita harus memenuhi protokol kesehatan dengan tidak bertemu secara langsung.

Saya ingat sebelum melaksanakan KKN – VDR tersebut, pada saat pendaftaran KKN – VDR hari pertama malam jam 00.00 WIB saya sengaja tidak mendaftar dulu. Pikiran saya mungkin nanti server masih error karena banyak yang cepat-cepatan daftar juga. Tetapi ternyata pada saat saya bangun paginya banyak teman-teman saya yang sudah mendaftar. Disitulah saya sangat menyesal dengan keputusan saya dan saya tidak melihat pengumuman di web IAIN Tulungagung nama-nama siapa saja yang melaksanakan KKN – VDR gelombang 1 tersebut. Setelah saya melihat story whatsapp teman-teman saya banyak yang sudah mendaftar, saya langsung mendaftar tetapi ternyata hari itu error. Saya tidak menyerah saya tetap mencoba sampai hari akhir pendaftaran. Dan pada saat pendaftaran saya sempat menangis dan merengek-rengok pada kedua orang tua saya karena saya telah menyesal mengambil keputusan. Karena saya telah mennyia-nyiakan pendaftaran pada hari di jam malam pertama, empat hari sisanya saya tidak tidur sampai jam 03.00 WIB. Di waktu tersebut saya tetap mencoba mendaftar KKN – VDR. Terdapat salah satu dosen yang menyarankan untuk daftar di jam 00.00 WIB sampai jam 03.00 WIB. Tetapi hasilnya sampai hari akhir pendaftaran nihil saya tidak bisa mendaftar karena server error. Di situlah saya pasrah yang terpenting saya sudah mencoba dan berdo'a, untuk hasil akhir hanya Allah SWT yang memutuskannya. Dan pada saat pengumuman KKN – VDR di umumkan saya langsung cepat-cepat membukanya ternyata nama saya ada, disitulah saya sangat bersyukur dengan keajaiban dari Allah SWT.

Setelah pembekalan KKN – VDR di resmikan, kita semua di KKN – VDR 76 langsung membahas untuk struktur kelompok, memilih desa yang dituju dan memilih nama-nama anggota dari masing-masing divisi. Dengan sebelumnya kami semua tidak saling kenal tetapi kami semua tetap berusaha berkomunikasi dengan baik melalui grup chat kelompok kami. Di kelompok kami menambahkan satu divisi yaitu divisi virtual tetapi tetap melaksanakan tiga divisi yang diwajibkan dari LP2M yaitu divisi berdesa, divisi beragama dan divisi antologi buku.

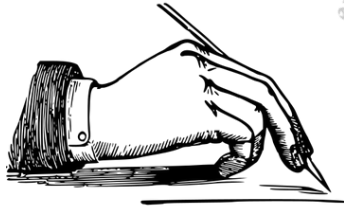
Saya disini sebagai CO dari divisi beragama dan di dalam kelompok kami mengadakan program kerja KKN – VDR yaitu. Pertama, membuat dua file poster kampanye moderasi beragama berupa jpg. Kedua, membuat satu video kampanye moderasi bergama dengan durasi minimal satu menit. Ketiga, mengadakan khotmil qur'an secara daring via google meet. Keempat, mengadakan perlombaan keagamaan secara virtual.

Untuk kendala dalam KKN – VDR tersebut tentunya selalu ada, karena tidak semua merespon grup di divisi beragama hanya beberapa anak saja untuk teman-teman lainnya hanya menyimak saja. Mungkin kesibukan setiap orang berbeda-beda tetapi disitu saya sangat kecewa karena tidak kompak menurut saya begitu. Dan kendala di divisi berdesa untuk desa yang dipilih pertama ternyata sudah pernah digunakan KKN – VDR tahun sebelumnya. Sehingga mengharuskan kami memilih desa lain karena itu merupakan kebijakan dari LP2M bahwa desa yang sudah ditempati tidak diperbolehkan untuk ditempatinya lagi. Mungkin bagi pihak LP2M untuk wilayah Tulungagung supaya bisa merata ditempati KKN – VDR bagi mahasiswa IAIN Tulungagung. Banyak teman-teman dari Tulungagung yang mengadakan koordinasi secara langsung dengan tatap muka, tetapi saya tidak bisa mengikuti karena rumah saya beda wilayah. Tentunya dari teman-

teman yang koordinasi secara tatap muka tetap mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat.

Dengan adanya KKN – VDR 2021 gelombang 1 ini menurut saya sangat sulit dilakukan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat para peserta KKN – VDR tidak bisa lepas dari ponsel. Selain itu juga untuk terus menjaga komunikasi agar KKN – VDR tersebut berjalan dengan lancar dan kami bisa bekerjasama dengan baik. Bahkan ada kendala terdapat mahasiswa yang miskomunikasi, mungkin dia sulit memahami informasi yang telah diberikan hanya lewat chat tidak bertemu secara langsung tatap muka. KKN – VDR yang kami lakukan kurang efektif karena kita jadi kurang berpengalaman dalam bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat tentunya dengan bahasa yang baik dan sopan. Tetapi kita harus mematuhi peraturan dari pemerintah bahwa adanya peraturan protokol kesehatan demi menjaga kita semua tetap diberikan kesehatan dan dijauhkan dari covid-19 pada diri kita.

Tentunya masih terdapat hikmah yang dapat diambil dari KKN – VDR 2021 gelombang 1 bagi kita semua dengan adanya tugas individu. Tugas individu tersebut yaitu berupa essay profil kyai/tokoh agama/ustadz/ustadzah/tokoh pemuda, mengajar tetangga atau saudara dari rumah selama 3 hari, dan membuat essay kelompok kami sepakat memilih tema besar yaitu pengalaman KKN di tengah pandemi. Tujuan LP2M menugaskan kami membuat essay secara individu tersebut yaitu untuk dijadikan satu menjadi buku pada divisi antologi buku.



TETAP SEMANGAT DALAM MENGABDI DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Nadhila Diah Permatasari

Pengalaman Mengabdi KKN di Tengah Pandemi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung. Tetapi dengan adanya kasus COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa IAIN Tulungagung sedikit berbeda dari biasanya, karena kegiatan KKN yang biasanya dilakukan secara kelompok sekarang ini dilakukan secara virtual dari rumah dan kini namanya menjadi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Virtual dari Rumah (VDR). Meskipun sekarang ini dilakukan dalam suasana yang berbeda, namun hal ini tidak akan menyurutkan semangat dan tantangan dari salah satu mahasiswa KKN IAIN Tulungagung bernama Nadhila Diah Permatasari (12205183121) untuk tetap menjalankan tugasnya dan semangat dalam mengabdikan di tengah masyarakat meskipun dalam masa pandemi covid-19.

Awal Januari di Kampus IAIN Tulungagung mengumumkan pendaftaran KKN Gelombang I /VDR tahun 2021. Saat mengetahui

pendaftaran itu saya sedikit panik karena siap tidak siap saya harus menyiapkan diri untuk mengikuti KKN VDR tersebut, kemudian saya melakukan pengisian form untuk pendaftaran. Setelah pendaftaran beberapa hari, akhirnya keluar surat dari kampus yaitu pengumuman DPL dan Peserta KKN Gelombang 1. Setelah saya lihat pengumuman alhamdulillah nama saya tertera di KKN VDR 076. Meskipun KKN dilakukan secara VDR, tetapi perasaan saya masih ragu untuk mengikuti KKN gelombang 1 dikarenakan kurang persiapan dari diri saya dan saya rasa begitu cepat sekali. Akan tetapi karena dukungan dari kedua orang tua saya, maka saya harus tetap semangat dalam mengikuti KKN VDR pada Gelombang 1 tahun 2021.

Rabu, 27 Januari sampai 28 Januari 2021 dilaksanakan pembekalan, pelepasan dan pelaksanaan KKN VDR 2021. Pada saat itu saya juga mengikutinya lewat youtube, karena yang lewat zoom hanya perwakilan 2 orang dalam kelompok. Saya menyaksikan dan mengikuti acara tersebut sampai selesai. Pada saat pembekalan dan pelepasan, saya melihat komentar teman-teman semua ada yang unik maupun lucu, tetapi salah satunya yang lebih bernilai menurut saya yaitu ada banyak mahasiswa yang meminta bantuan kuota internet selain itu ada kelompok yang memberi komentar untuk menyemangati anggota kelompoknya. Meskipun awalnya ada masalah teknis dari jaringan alhamdulillah acaranya terlaksana dengan baik dan lancar pada pembukaan KKN gelombang I / VDR tahun 2021.

Setelah pelepasan KKN VDR yang sebelumnya sudah dikasih pembekalan minggu pertama harus melakukan analisis tentang kegiatan atau bentuk KKN yang akan dilakukan, selanjutnya setiap individu melakukan pengamatan potensi di desa masing-masing dan berkoordinasi kelompoknya. Tetapi sebelum terjun langsung kelompok saya mengadakan meet up untuk membahas tentang kegiatan serta divisi-divisi dalam KKN. Saat itu saya juga ikut, saat

membahas mau mengeluarkan pendapat masih malu belum begitu banyak bicara karena baru mengenal, kemudian berbincang-bincang dan selesai. Setelah itu menunggu pendampingan dari DPL. Saat pendampingan DPL dilakukan secara virtual dari rumah lewat zoom, saya juga mengikutinya sampai pendampingan yang diberikan oleh DPL selesai. Setelah pendampingan ada salah satu anggota kelompok yang menyarankan jangan keluar dulu dari zoom ternyata saya sudah *leave* duluan, kemudian saya balik lagi ke zoom tetapi sudah tidak ada mungkin anggotanya sudah *leave* semua. Jadi itu hal yang terkesan konyol menurut saya.

Untuk menambah pengetahuan saya karena tugas individu harus melakukan pengamatan potensi desa masing-masing, meskipun disuruh atau tidak saya tetap berniat melakukan pengamatan potensi di desa saya yang berada di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung. BUMDES yang ada di Desa Kresikan hanya terdapat BUMDES Maju Mapan yang menyediakan isi ulang Gas LPG. Tepatnya toko BUMDES tersebut berada di Ngresah. Selain itu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah kue, tetapi usaha tersebut tidak mengalami kemajuan, sehingga masyarakat yang ada di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung membuat usaha sendiri selain kue. Sedangkan mata pencaharian terbesar adalah petani, selain itu ada peternak, pedagang. Sebenarnya saya juga ingin memajukan UMKM di Kresikan tetapi tetapi lebih diutamakan adalah BUMDES, sehingga kelompok dari KKN mencari BUMDES yang tepat untuk dilakukan pelaksanaan KKN.

Ternyata Kuliah Kerja Nyata (KKN) kegiatannya ada yang mengajar dari rumah, saya merasa senang adanya kegiatan belajar mengajar tersebut, saya merasa bisa berbagi ilmu yang saya peroleh dan bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Belajar itu tidak harus dilakukan di sekolah dan tidak harus di dalam kelas, bahwa sejatinya belajar tidak harus terbatas waktu, tempat

dan kondisi. Dengan adanya KKN VDR yang kegiatannya mengajar yang dilakukan dari rumah itu sudah sangat membantu adik-adik di lingkungan rumah kita untuk belajar dengan cara mendampingi adik-adik seperti membaca, menulis, mengerjakan soal-soal, mengaji, memberi pemahaman serta praktik. Saat kita mendampingi harus tetap mematuhi protokol seperti menggunakan masker, mencuci tangan setelah itu menggunakan hand sanitizer serta menjaga jarak.

Pada saat saya melakukan pendampingan kepada adik-adik di lingkungan rumah untuk belajar rasanya saya merasa semangat dan senang sekali, di hati berharap cita-cita saya menjadi guru bisa tercapai agar saya setiap harinya bisa dekat dengan anak-anak dan bisa berbagi ilmu. Saat memberikan pendampingan tidak lupa saya dan adik-adik tetap mematuhi protokol kesehatan. Pendampingan yang saya lakukan kepada adik-adik yang pertama yaitu memberikan pengetahuan maupun arahan apa itu 3M kemudian mempraktikkan caranya dengan benar, yang kedua mendampingi belajar doa sebelum dan sesudah wudhu serta mempraktekannya, yang ketiga mendampingi adik-adik mengerjakan tugas dari gurunya setelah itu belajar mengaji. Bagi saya mendampingi itu menyenangkan karena bisa mengajari adik-adik yang merasa kesulitan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

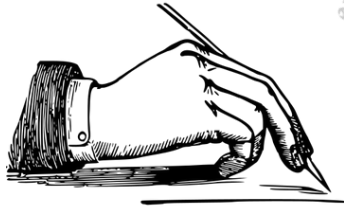
Setelah selesai melakukan pendampingan, besoknya saya melakukan wawancara kepada guru ngaji di lingkungan rumah saya. Awalnya saya ingin bertanya secara offline karena beliau kurang ada waktu dirumah akhirnya saya bertanya secara online. Meskipun bertanya secara online saya tidak begitu menyerah dan tetap semangat dalam mewawancarai beliau. Alasan saya hanya bertanya secara online selain guru ngaji beliau juga pengurus organisasi. Pada saat berwawancara secara online ada kejadian yang bikin saya bertanya-tanya, merasa panik karena ada

pertanyaan yang hanya dibaca oleh beliau, saya merasa pertanyaan yang saya buat kurang tepat atau sulit, ternyata dugaan saya salah ternyata beliau tidak memegang handphone. Padahal kalau tidak dijawab saya langsung ke rumah beliau malamnya, alhamdulillah setelah maghrib beliau jawab. Akhirnya saya merasa senang bisa menyelesaikan tugas essay, tidak lupa saya berterimakasih banyak kepada beliau sudah mau membantu dan berbagi ilmu kepada saya.

KKN VDR tahun 2021 memang berbeda dari tahun sebelumnya, tetapi semua itu tidak pernah menyurutkan semangat dalam mengabdikan diri saya kepada masyarakat dengan mengikuti KKN VDR gelombang 1 tahun 2021. Bagi saya KKN VDR adalah tantangan, kita sebagai generasi muda penerus bangsa harus bisa menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan selama KKN VDR berlangsung. Itulah sekilas pengalaman saya saat mengikuti KKN VDR tahun 2021. Saya berharap pandemi bisa cepat berlalu agar KKN selanjutnya bisa dilaksanakan seperti biasanya.

“Mari Hidup Sehat, Patuhi Protokol Kesehatan dan Jangan Lupa Jaga Kebersihan”

Oleh: Nadhila Diah Permatasari



KKN, AKU, DAN MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Adinda Dwi Puji Lestari

Mungkin KKN tahun ini berbeda dengan KKN pada tahun sebelumnya, karena jika KKN pada tahun sebelumnya dilakukan secara offline sedangkan KKN pada tahun ini menggunakan sistem online/daring. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. Pada masa pandemi ini mengharuskan mahasiswa-mahasiswi peserta KKN melakukan kegiatannya dengan virtual yang hanya dilakukan dengan bertatap muka menggunakan zoom atau media aplikasi lainnya. Tetapi menurut saya, hal tersebut tidak mengurangi keseruan dalam kegiatan KKN secara online/daring ini. Dengan adanya beberapa pembekalan dari kampus, setiap mahasiswa bisa untuk berlatih mandiri serta menerapkan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat.

Akan tetapi, bukan berarti dengan adanya KKN online/daring ini mahasiswa-mahasiswi peserta KKN dilarang untuk terjun secara langsung ke lapangan. Mahasiswa-mahasiswi peserta KKN tetap bisa untuk terjun ke lapangan dengan syarat yaitu harus

mematuhi protokol kesehatan dan membatasi jumlah orang yang akan terjun ke lapangan secara langsung.

Disini pada mulanya kami tidak mengenal satu sama lain karena pada sistem KKN mengharuskan setiap kelompok tidak hanya diisi oleh satu jurusan melainkan bergabung dengan jurusan lainnya. Dikarenakan situasi masih di masa pandemi Covid-19, kami tidak bisa melakukan perkenalan secara langsung sehingga kami mengadakan perkenalan melalui via zoom. Meskipun sedikit kurang efektif tetapi paling tidak beberapa dari kami mengenal satu sama lain meskipun hanya lewat online.

Pada tanggal 30 Januari 2021 kami mengadakan pertemuan melalui online dengan DPL. Di pertemuan tersebut kami mulai membahas proker dari tiap masing-masing divisi. Di Dalam kelompok kami terdapat beberapa divisi yaitu divisi visual, divisi moderasi beragama, divisi berdesa, dan yang terakhir divisi karya buku antologi. Dikarenakan sistem KKN sekarang online, untuk divisi berdesa kami sepakat untuk diisi oleh mahasiswa-mahasiswi yang satu daerah. Dalam kelompok kami berisi 36 mahasiswa yang diantaranya 8 laki-laki dan 28 perempuan. Saya hanya bisa membayangkan bagaimana jika kami semua bisa berkumpul secara langsung serta terjun langsung ke lapangan mungkin itu akan terdengar sangat menyenangkan. Meskipun begitu hal tersebut tidak menjadi masalah besar untuk melaksanakan kegiatan KKN ini meskipun secara virtual. Dan disinilah kami seperti mendapat teman/keluarga baru meskipun dilakukan secara online.

Sesuai dengan kesepakatan kelompok, akhirnya kami telah menentukan desa untuk kami melakukan KKN yaitu di desa Gedangan kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung. Awalnya sebelum kami menentukan desa tersebut kami sudah menentukan sebuah desa tepatnya di Sumbergempol, akan tetapi desa tersebut sudah pernah dipakai pada KKN sebelumnya yang

akhirnya mengharuskan kami mencari opsi desa lainnya dan berakhir di desa Gedangan, Campurdarat tersebut.

Ada beberapa tugas yang harus diselesaikan oleh peserta KKN diantaranya tugas individu dan tugas kelompok. Disini, untuk tugas individu para peserta KKN diharuskan untuk membuat video mengajar dari rumah dan membuat dua essay yaitu essay KKN untuk antologi buku dan essay kyai kampung. Untuk tugas video mengajar dari rumah, para peserta KKN diharuskan untuk mengajar dalam waktu 3 hari dan harus diunggah ke media sosial. Dari sini saya memilih untuk mengajarkan kepada siswa SD. Awalnya saya sempat berpikir pasti akan sulit untuk mengajar siswa SD dan mungkin juga saya akan merasa canggung. Akan tetapi ternyata tidaklah sesulit itu meskipun memang saya sempat merasa canggung. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dan rasa canggung tersebut memudar. Dalam kegiatan tersebut saya mengajarkan kepada anak tersebut tentang protokol kesehatan yaitu bagaimana pentingnya menjaga kesehatan, memilih makanan ataupun jajanan yang bersih dan sehat, cara mencuci tangan yang benar, memakai hand sanitizer, memakai masker, dan menjaga jarak. Disitu juga saya mengajarkan mata pelajaran yang menurut anak tersebut masih dirasa sulit. Saat pertama mengajarkannya anak tersebut sempat merasa masih kesulitan dan belum mengerti, dan disitu pula saya harus bersabar dan mencoba menjelaskannya lagi secara perlahan agar bisa dimengerti. Selanjutnya untuk tugas essay bagian kiai kampung, untuk dapat mengerjakannya diharuskan mendapatkan informasi dari kyai/ustadz dengan cara wawancara. Sebenarnya tidak diharuskan untuk Kyai, bisa diganti dengan guru ngaji, ustadz/ustadzah, maupun tokoh agama lainnya. Disinilah saya mulai gugup karena harus melakukan wawancara secara langsung. Akan tetapi pada akhirnya saya membulatkan tekad dan mencoba menghilangkan rasa gugup untuk melakukan

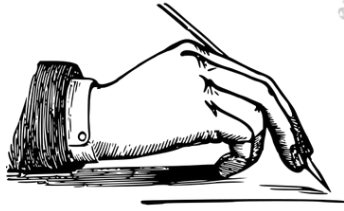
wawancara tersebut. Bahkan telapak tangan saya sempat terasa dingin. Disini, saya memilih mewawancara seorang guru mengaji di desa saya lebih tepatnya di Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Pada tanggal 1 Februari 2021, kelompok kami membuat kesepakatan tepatnya bagian divisi moderasi beragama yaitu mengadakan khotmil Qur'an yang dilaksanakan di rumah masing-masing dengan via room meeting. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 tepatnya pukul 19.00 wib dan berjalan dengan lancar. Selain kegiatan tersebut, bagian divisi beragama juga merencanakan untuk mengadakan sebuah lomba. Selain divisi moderasi beragama, adapun divisi berdesa yang juga memiliki tugas diantaranya seperti mensosialisasikan CTPS dan pola hidup sehat sebagai benteng diri di masa pandemi melalui media poster, membuat pamflet berisi infografis desa yang bertujuan untuk mempublikasikan profil desa terutama BUMDES dalam rangka mempromosikan potensi desa, melakukan pengumpulan data, survei, analisis, dan output. Pada hari rabu tepatnya tanggal 10 Februari 2021, divisi berdesa melakukan kunjungan ke desa Gedangan, Campurdarat untuk melakukan survey di desa tersebut. Adapun divisi virtual yang bertugas membuat logo kelompok, membuat poster, mengadakan webinar, dan penggalangan dana/mengumpulkan donasi yang digunakan untuk membantu saudara kita yang sedang mengalami musibah. Dan yang terakhir yaitu divisi karya buku antologi yang bertugas mengumpulkan essay peserta KKN untuk dijadikan buku, mengedit, mendaftarkan karya secara resmi (menjadikannya ISBN) agar dapat diakses dan bermanfaat bagi masyarakat luas, dan mencetak karya untuk menjadi buku yang akan dijadikan koleksi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Selama masa KKN online ini, saya bersyukur karena saya masih bisa mengikuti kegiatan-kegiatannya meskipun harus

sambil bekerja. Memang benar KKN ini dilakukan secara online, meskipun begitu saya merasa hal tersebut tetaplah menyenangkan. Meskipun dilakukan secara online, akan tetapi bukan berarti kami tidak bisa berkumpul. Kami tetap bisa berkumpul untuk membahas hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan KKN meskipun hanya beberapa orang yang datang dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini para mahasiswa pulang ke kampung halaman masing-masing dan banyak yang berasal dari luar kota yang pada akhirnya tidak bisa ikut berkumpul.

Oleh: Adinda Dwi Puji Lestari



KEGIATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Oleh: Ahlisna Fuadah

Pandemic Covid 19 terjadi ditengah-tengah padatnya jadwal mahasiswa semester lima, kelulusan terus menggema dikuping seakan pintu kelulusan tengah menunggu kami disana, mengawasi kami pada setiap proses yang ada. Bukan itu saja kami mahasiswa semester lima telah dituntut hidup bermasyarakat dengan harapan setelah kami lulus dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan desa dan bukan hanya itu saja tapi ditengah – tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

KKN Online Tetap Kewajiban Bagi Mahasiswa

Kampus melarang kami melakukan aktivitas KKN langsung. Perubahan kebijakan yang baru pertama kali ini memang mejadi tantangan bagi pihak akademisi dan khususnya bagi mahasiswa untuk tetap menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya

Adapun kewajiban mahasiswa yaitu menjalankan tugas sosialnya. Bukan hanya memahami teori-teori sesuai jurusan yang telah dipilih, mahasiswa juga dilatih mengembangkan

kemampuan diri dengan terjun langsung ke lapangan mencoba memahami kondisi masyarakat, memahami potensi alam dan memberikan kontribusi ide yang bermanfaat dimasa mendatang. Walau demikian pandemic Covid-19 tidak meredupkan alternatif lain dengan pemanfaatan teknologi yang ada untuk tetap menjalankan kegiatan-kegiatan kampus.

Mengajar di Lingkungan Rumah

Saat ini saya berada di Kota Bekasi tepatnya di Kecamatan Jatiasih Kelurahan Jatirasa, menjalankan kewajiban disini adalah pengalaman baru bagi saya. Tidak dapat bertatap muka dengan kelompok KKN walau sebenarnya saya menantikan KKN langsung bersama kawan-kawan untuk sebuah pengalaman tidak terlupakan tapi KKN virtual seperti ini juga sangat menarik bagi saya karena kemampuan individual saya dapat meningkat seperti penulisan jurnal, laporan penelitian dan masih banyak lagi kemampuan yang dapat diasah di dalam rumah walau begitu saya tidak menampik bahwa kemampuan social kurang terasah dengan diterapkan social distancing. Penggunaan media social dinilai tidak efektif dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik terlebih saya bukan dari latar belakang seorang pendidik. Mengajar anak dengan minimal tiga kali pertemuan perlu stimulus terlebih dulu bagi anak dan ibu mengizinkan putra dan purinya diajar terlebih dalam mengajar pendidikan formal seperti pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA yang membutuhkan skill tertentu hal ini cukup membingungkan bagi saya sebagai mahasiswa jurusan hukum yang tidak terlalu paham dengan program KKN virtual.

Sebelum saya menjadi mahasiswa, saya pernah memiliki pengalaman mengajar sewaktu saya sekolah SMA dulu. Salah satu murid saya ada di lingkungan perumahan saya sendiri. Setelah menjadi mahasiswa tidak terbayang akan mengajar kembali pada

semester 3 tahun lalu sebelum pandemic covid-19 masuk ke Indonesia, saya mengisi waktu luang dengan memberikan pengajaran pada anak SD di daerah Tulungagung selama sebulan.

Kegiatan KKN mungkin bukan menjadi kegiatan yang baru bagi saya mengingat saya senang mengajar orang lain sejak saya duduk dibangku SD. Kegiatan KKN mengajar di rumah hari pertama ini saya lalu dengan cukup baik walau diawal saya mendapat tantangan menjadi guru Matematika kelas 6 SD, murid saya bernama Barra dia sekolah di Al-Fajar beralamat di Villa Nusa Indah Raya, Jl Swatantra V No. 1 RT 006/RW 002, Jatirasa, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi Jawa Barat, sebenarnya tidak sulit menghitung mean, median, modus, namun mengingat rumus kembali membuat saya *exited* dimana ilmu yang saya pelajari dulu dapat berguna bagi generasi selanjutnya. Hari kedua saya melakukan kegiatan darrul Qurán bersama Barra, mengajarnya ilmu tajwid selama kurang lebih 30 menit. Belajar sebentar yang perlu diperhatikan anak didik tidak merasa jenuh dan cemas karena saya guru baru. Hari ketiga saya mengajar mengaji dengan anak yang sama.

UMKM Minuman Kemasan

Selain mengajar saya juga mengamati UMKM di daerah kota Bekasi salah satunya adalah UMKM ibu Milfah. Beliau telah berjualan sekitar 30 tahun dimulai dari berjualan es mambo dari warung ke warung lima tahun terakhir ini beliau merambah ke makanan dan minuman yang lain seperti teh gelas kemasan, koktail, , orek tempe, hingga fermentasi tapai ketan yang diolahnya sendiri. Hasil 'home made' beliau jual dekat lingkungan perumahan saja, selaian keterbatasan waktu pembuatan, juga keterbatasan tenaga kerja karena anak-anak ibu Milfah lebih memilih bekerja sebagai karyawan.

baik pengobatan yang kalian lakukan adalah dengan Hijamah. Hadis dari Ibnu Abi Umar juga menyebutkan demikian (Shahih Muslim 1577).

Beliau mempraktikkan Hijamah dengan menggunakan tulang sapi atau tanduk sapi, tulang unta, gading gajah. Metode bekam juga telah dikenal lama oleh masyarakat Tiongkok sekitar 4000 tahun yang lalu dalam kitab *Bo Shu* dengan sebutan "*Jiaofa*" atau diartikan dengan sebagai "metode tanduk".

Saya mewawancarai seorang praktisi pengobatan bekam bernama Ibu Munwaqiah beliau sekarang berumur 53 tahun. Dulu beliau belajar dari salah seorang member Organisasi HPA tahun 2011. Selain belajar berbekam beliau belajar mengidentifikasi masalah kesehatan dari berbagai tanda-tanda awal seperti lidah yang memutih, sesak nafas, batuk, ataupun tanda-tanda kesehatan yang lainnya dengan begitu akan lebih mudah dalam menentukan titik-titik mana yang perlu untuk di bekam, selain itu, beliau juga mempelajari obat-obat herbal yang juga saat ini telah dijual dan dapat di beli dengan mudah di beberapa apotik terdekat di daerah kota Bekasi.

Adapun alat-alat bekam adalah sebagai berikut

Gambar 1.2

UMKM yang berlokasi di perumahan Pondok Gede Permai ini juga lumayan ramai dimasa pandemi covid 19, disamping sebagai pemasukkan tambahan ternyata efektif dalam memelihara kesehatan tubuh. Ibu Muwaqiah mengatakan bahwa beliau membatasi pasien hanya khusus wanita dan anak-anak yang telah cukup umur untuk berbekam beliau tidak berani menerima pasien pasien laki-laki. Selain itu biaya untuk berbekam juga tidak dipatok, selain mencari rezeki dari keterampilannya berbekam beliau juga berniat menolong orang lain, “seikhlasnya saja tidak mematok karena ini juga niat membantu kalo rata-rata ya biasa pasien memberi uang 50 ribu baling besar 100 ribu ada juga 75 ribu semua tergantung kerelaan pasien ya mba, disamping itu tugas pokok menyebarkan pengobatan islam bahwa islam juga ada penyembuhan yang diajarkan rosulullah saw.” ujarnya.

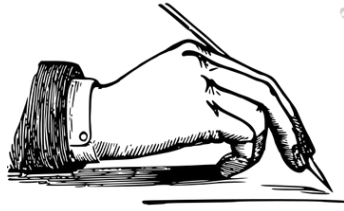
Berbekam bagus ketika dilakukan pada siang hari sekitar pukul 1-2 siang karena aliran darah sedang baik, jika bekan dilakukan malam hari kurang maksmaal karena malam waktunya tubuh beristirahat. Beliau juga menyarakan kepada masyarakat



yang ingin berbekam sebelumnya makan satu jam sebelum berbekam dan saat berbekam mimin air hangat untuk melancarkan aliran darah. Menurut beberapa penelitian waktu berbekam dilakukan dipertengahan bulan karena pada saat itu

aliran darah dalam keadaan baik, dan kurang direkomendasikan berbekam awal atau akhir bulan sesuai siklus darah.

Dari KKN di rumah kita dapat memperhatikan potensi-potensi besar ditengah kehidupan masyarakat dengan begitu lapangan pekerjaan setelah lulus juga semakin meluas dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa tidak perlu cemas akan mengaggur kelak setelah lulus bahwa setelah lulus dapat menginspirasi bagi kawan-kawan lain untuk jangan berputus asa walau keadaan sulit seperti saat ini rezeki tidak ada tau, hanya tawakal yang kita miliki. Sekian dari hasil analisa penulis dari belajar di rumah dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk pembaca, semoga pembaca meemiliki ide kreatif yang perlu dituangkan, dibentuk untuk menjadi kenyataan.



AKU DAN KKN VDR

Oleh: Ayu Noer Afifah

Corona masih jadi bintang pembicaraan hingga saat ini, apalagi tentang vaksinnya. Tahun 2020, lembaga pendidikan mempunyai cita-cita bahwa awal tahun esok proses pembelajaran sudah kembali seperti semula. Kabar tentang vaksin yang sudah ada, memberi titik terang pada tercapainya cita-cita tersebut. Namun nyatanya di awal tahun baru ini, proses pembelajaran masih secara daring (dalam jaringan). Munculnya kabar tersedianya vaksin malah meningkatkan jumlah korban dari covid-19 di Indonesia. Para pelajar terutama mahasiswa masih dalam keadaan proses belajar yang sama seperti tahun kemarin. Aku sebagai salah satu dari jutaan mahasiswa di Indonesia mulai terbiasa dengan keadaan ini dan malah mulai nyaman dengan pembelajaran yang seperti ini. Sebagai mahasiswa semester akhir sudah saatnya, aku menjalani KKN. Kebanyakan teman-temanku sesama mahasiswa menginginkan KKN di tahun ini sudah tidak dilakukan secara virtual. Tapi aku malah menginginkan sebaliknya, lagi-lagi karena aku sudah nyaman dengan proses belajar daring. Dan keinginanku menjadi kenyataan. Kuliah kerja

nyata 2021 dilakukan secara virtual dari rumah atau kita bisa menyebutnya dengan KKN VDR.

Pagi di tanggal 27 Januari, hawa dingin menyelimuti rumahku hingga kedalam-dalamnya. Aku masih terlelap dalam tidurku tentunya dengan dibalut kain tebal ukuran 220x240 cm untuk menangkis hawa dataran tinggi menyentuh kulit. Tiba-tiba aku mendengar suara orang ngobrol di depan rumah. Setelah kudengar secara seksama aku bisa menebak bahwa itu suara ibuku dan tetanggaku depan rumah. Kebiasaan ibuku memang begitu, sering sekali ngobrol dan bercanda pagi-pagi dengan tetangga. Akupun beranjak dari ranjang lalu segera kusadari bahwa matahari telah bersinar hingga cahayanya menembus lembut pada jendela-jendela rumah. Iya, kuakui bahwa aku bangun agak kesiangan. Aku segera menuju ke kamar mandi untuk membersihkan diri. Udzur sejak 6 hari yang lalu membuatku tenang mengetahui aku telah bangun kesiangan. Beberapa menit kemudian, anak-anak tetangga datang ke rumahku untuk belajar bersama, mereka sudah kuanggap seperti adik sendiri. Sudah menjadi kebiasaan mereka dari dulu main ke rumahku untuk sekedar bermain. Sejak pandemi ini, mereka terkadang menjadi belajar bersama. Seketika suasana ruang tamu berubah ramai walau hanya dihuni empat orang termasuk aku. Sambil menemani mereka belajar, aku menonton pembukaan dan pelepasan KKN VDR 2021 di Youtube karena memang kegiatan terjadwal di hari itu.

Obrolan di GWA (Grup *Whatsapp*) KKN kelompok 76 mulai mengalir pasti pada siang setelah pembukaan dan pelepasan itu. Dosen pembimbing lapangan juga memberi arahan untuk segera membuat logo kelompok. Struktur kelompok yang sudah jadi sehari sebelumnya, menepis pertanyaan siapa yang harus bertugas membuat logo. Divisi virtual saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut, aku yang termasuk dari bagiannya

ikut serta dalam pembuatan. Matahari yang semakin condong ke Barat menemaniku saat rasa lelah hinggap di matakuku. Sudah berjam-jam berlalu aku terus saja berhadapan dengan gawaiku yang terus memancarkan sinarnya. Akhirnya logo buatanku selesai juga dan teman-teman menyetujuinya, maka resmilah logo tersebut menjadi logo kelompok kami. Walau begitu, aku tidak bisa tidur dengan nyenyak malam itu. Tugas esai profil kyai atau guru ngaji, terus memenuhi otakku, aku berusaha menenangkan pikiranku dan berencana wawancara esok hari agar tak terhantui lagi di malam selanjutnya.

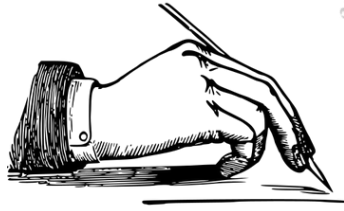
Hari berganti, aku mandi lebih pagi dari biasanya. Kemudian aku menyiapkan berkas untuk wawancara. Narasumber adalah seorang ibu guru mengaji di desa yang rumahnya tidak begitu jauh dari rumahku. Karena kurang percaya diri, aku mengajak mbak Sakiya untuk menemaniku wawancara dan ia pun bersedia. Dia adalah teman sekelas, juga teman pertamaku saat kuliah. Aku memasukan barang-barang untuk wawancara ke dalam tas lalu menjemput mbak Sakiya. Cuaca hari itu bersahabat, cerah terlihat di langit. Sesampainya di rumah mbak Sakiya, ternyata ia sudah rapi dan siap berangkat. Hawa sejuk pagi makin terasa saat kita berkendara sepeda motor menuju ke rumah narasumber. Sampai tempat tujuan, diawali dengan sedikit basa-basi kita mulai wawancaranya. Gugup dan grogi kurasakan saat wawancara itu, tangan dan kakiku sudah berubah suhu dari hangat menjadi dingin. Setelah merasa sudah cukup, kami berpamitan, ternyata aku lupa mengambil foto dengan narasumber. Saat aku akan mengeluarkan motor dari halaman rumah, mbak Sakiya mengingatkanku, lalu aku kembali masuk ke rumah dengan rasa malu dan minta foto dengan narasumber yang tentunya dibantu oleh mbak Sakiya dalam pengambilannya.

Tugasku di tanggal 28 Januari itu tidak berakhir begitu saja, yang hanya dengan selesai wawancara. Membuat akun media

sosial kelompok adalah tugas selanjutnya, para anggota divisi virtual membagi tugas dan aku sebagai bagian dari mereka bertugas membuat Email dan channel Youtube. Selain itu aku juga coba-coba bikin twibbon, walaupun pada akhirnya twibbon yang disetujui hasil buatan teman. Pencapaian program kerja divisi virtual di hari itu antara lain, membuat akun IG, E-mail, Youtube, membuat twibbon dan filosofi logo. Tercapainya beberapa proker dan wawancara tidak membuatku tidur nyenyak malam itu. Terlepas dari bayang-bayang tugas profil guru mengaji, pikiranku beralih pada tugas yang lain yaitu mengajar dari rumah. Seluruh peserta KKN masing-masing mempunyai tugas individu disamping tugas kelompok, membuat profil kyai atau guru mengaji dan video mengajar dari rumah termasuk di dalamnya. Tentu saja setelah bangun tidur aku berencana membuat video tersebut di pagi itu juga.

Adik-adikku yang telah kuceritakan di awal, hari itu terlihat olehku dari dalam rumah datang membawa buku. Maka aku dapat menebaknya bahwa mereka akan belajar bersama di rumahku. Aku langsung menyuruh mereka kembali ke rumah masing-masing. Beberapa menit kemudian, mereka kembali lagi ke rumahku masih membawa buku seperti kedatangan mereka yang awal, tapi mereka sudah dilengkapi dengan penutup hidung dan mulut. Mereka telah menggunakan masker seperti yang kusuruh pada kedatangan awal tadi. Dengan ditemani cuaca cerah pembuatan video berjalan pasti yang tak lain juga karena kerjasama mereka. Saat matahari berada pada posisi yang menunjukkan hari sudah sore, aku teringat bahwa nanti malam ada pertemuan kelompok serta DPL secara virtual di zoom. Alarm pun ku pasang di gawaiiku pukul 18:53, tepat tujuh menit sebelum jadwal pertemuan dimulai. Ternyata pertemuan diundur besok malam, aku tidak membuat alarm untuk malam besok karena sudah *positif thinking* akan ingat. Pada sabtu malam aku tidur

lebih awal dan tidak sempat mengecek GWA pada gawaiku. Aku bangun lebih pagi dari biasanya. Sekitar pukul setengah empat aku membuka gawaiku. Saat mengecek GWA, aku baru ingat tadi malam ada pertemuan, seketika sesal menghampiriku dan menyalahkanku, 'kenapa kamu tidak buat alarm, padahal sudah tahu kalau diri pelupa' kata sesal dalam batinku. Grup tadi malam ramai dengan obrolan tentang pertemuan di zoom. Dibantu dengan catatan sekretaris kelompok, aku dapat mengetahui apa saja arahan dari DPL. Minggu pertama untuk kegiatan KKN VDR, peserta diharapkan bisa menyelesaikan segala tugas individu. Hari-hari selanjutnya pun aku fokus pada tugas-tugas individu yang telah ditetapkan.



CERITA KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Alvi Rofiqoh

Pertama – tama izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, perkenalkan nama saya Alvi Rofiqoh dari prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang sekarang akan menuju semester enam pada tahun ini.

Pada KKN tahun ini pastinya sangat berbeda dibanding dengan kakak tingkat terdahulu, mengingat pada kenyataanya pada saat ini bumi pertiwi sedang tidak baik – baik saja, adanya pandemi virus covid-19 yang bisa terbilang sudah terjadi hampir satu tahun ini terhitung mulai dari akhir bulan february 2020 sampai dengan saat ini yang masih belum terkendali dan jumlahnya pun terus meningkat bukan hanya di Indonesia bahkan di seluruh dunia mengalami hal yang sama.

Tulungagung Januari 2021 ketika pihak kampus mengumumkan akan diadakan kkn gelombang pertama pada tahun ini walaupun harus terpaksa dilakukan secara virtual atau daring. Pertama – tama pihak kampus membuka pendaftaran kkn gelombang pertama pada 15 Januari 2021 sampai dengan tanggal

20 Januari 2021, pada saat itu saya bahkan masih belum memikirkan apa-apa dan tidak tahu apa yang harus dipersiapkan pada waktu itu. Tiba pada saat hari H pendaftaran dibuka yakni pada tengah malam waktu itu saya masih tertidur dan akhirnya pada saat saya bangun pada pagi harinya bahkan waktu itu saya masih belum terlalu memikirkan pendaftaran karena mungkin waktu itu saya berpikir dan dalam hati berkata “masih hari pertama pendaftaran” bahkan waktu itu masih belum terlalu sadar karena masih baru bangun dari tidur. Pada waktu itu ketika tiba saya mulai mencari handphone saya setelah saya menemukan nya lalu saya buka chat notifikasi betapa kagetnya saya waktu itu, banyak chat yang masuk baik itu chat dari grup kelas maupun chat pribadi. Saya buka chat satu persatu dan sudah banyak yang menanyakan pertanyaan seperti, woi jangan lupa hari ini sudah dibuka pendaftaran, kamu sudah daftar belum? masuk group mana? dll. Seketika pada waktu itu saya panik bukan main bahkan banyak dari teman-teman saya yang mengatakan server error, group ini sudah full ga bisa di isi dll, akhirnya ketika saya pada saat itu memutuskan untuk mendaftar dan akhirnya terjadilah hal-hal yang saya pikirkan waktu itu betul dong waktu itu masih menunjukkan pukul 06.00 wib, ketika saya mencoba untuk daftar, dan waktunya tiba untuk memilih kelompok dalam KKN VDR tahun ini pada awal-awalnya saya mencoba untuk memilih kelompok satu dan ternyata kuotanya sudah penuh, lanjut saya mencobanya lagi pada saat itu kelompok dua lagi-lagi kuota sudah penuh, lanjut lagi saya mencoba memilih kelompok tiga tetap saja kuota sudah penuh, dalam hati saya berkata “ya allah gimana ini banyak yang sudah penuh”, bahkan saya sampai scroll random dan ternyata masih penuh kuotanya, dan setelah saya terus mencoba dan mencoba bahkan entah mana yang saya pilih secara acak alhamdulillah pada akhirnya saya bisa menemukan satu tempat kosong yaitu kelompok KKN VDR 76. Bahkan waktu hari

pertama dibukanya pendaftaran saja sudah banyak para mahasiswa yang telah mengisi pernah saya bertanya pada teman saya jurusan lain, dia bahkan waktu itu mengisi pendaftaran pada tengah malam agar bisa mendapatkan kelompok yang sesuai dengan harapan mereka.

Sangat susah waktu itu mencari siapa saja anggota dari kelompok KKN 76 waktu itu tidak ada satupun teman yang saya kenal yang bergabung dengan grup itu, bahkan di group group kelas pun tidak ada link yang menunjukkan kelompok KKN 76, pada akhirnya saat itu saya mencoba untuk chat teman-teman saya dari jurusan dan fakultas lain alhamdulillah setelah menunggu ada salah satu teman saya yang memiliki link untuk join ke group knn 76 meskipun saat itu saya masih belum mengenal teman – teman yang juga bergabung di grup yang sama. Ketika saya sudah menemukan grup saya, dalam hati pikiran saya perlahan mulai tenang karena pada akhirnya saya menemukan teman-teman saya yang bergabung di grup yang sama yang selanjutnya akan bekerja sama sebagai tim untuk kurang lebih satu bulan mendatang. Selain itu kami juga diharuskan untuk memberi pendampingan yaitu melaksanakan program mengajar dari rumah dll.

Hal pertama yang saya pikirkan adalah saya ingin lebih mengenal mengenai teman-teman di grup KKN VDR 76 ingin mengingat hampir kami semua masih belum kenal antara satu dengan yang lainnya, karena dalam kelompok ini tidak hanya dari satu jurusan saja tetapi banyak dari jurusan lain bahkan berbeda fakultas. Tetapi karena kali ini knn dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing kami masih belum bisa berkenalan secara langsung. Akhirnya untuk pertama kalinya para anggota berkumpul walaupun dilakukan secara online dengan melalui aplikasi zoom yang sudah terhubung dari rumah masing-masing.

Waktu terus berjalan dan para anggota terus berkoordinasi dan akhirnya tiba untuk melakukan pemilihan untuk masing-masing divisi di group. Karena kkn tahun ini dilaksanakan secara daring dan untuk desa saat ini lebih fokus di desa yang ada di Kabupaten Tulungagung maka kami sepakat untuk para anggota yang berdomisili dan tinggal di Tulungagung akan masuk ke dalam divisi berdesa, karena jika sewaktu – waktu dibutuhkan untuk survey dan kebutuhan yang lain lebih mudah dilakukan. Dan untuk anggota yang lainnya yang berdomisili diluar Kabupaten Tulungagung akan masuk kedalam divisi lainnya seperti divisi virtual, keagamaan, antologi buku karya dan lainnya. Walaupun seperti itu diharapkan semua akan saling bantu membantu dikarenakan kita akan menjadi sebuah tim.

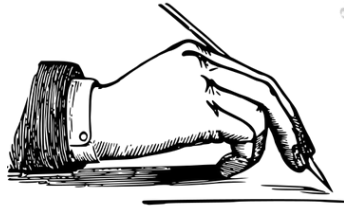
Kebetulan waktu itu saya terpilih untuk bergabung dengan teman-teman di divisi antologi buku karya. Waktu itu saya tidak tau harus apa, dan tugasnya apa saja. Tetapi setelah itu saya menjadi mengerti menjadi anggota dari divisi antologi karya buku ini akan bertugas mengumpulkan esai yang akan ditulis oleh teman-teman satu kelompok, lalu melakukan pengeditan dan membuat layout, setelah itu membuat buku dan melakukan pendaftaran agar buku memiliki ISBN, dan tugas akhirnya adalah melakukan pencetakan buku.

Kami hanya bisa berkomunikasi via online karena saat ini kami sedang berada di rumah masing-masing ada yang mungkin jaraknya dekat ada juga yang jaraknya jauh. Dan mungkin karena itu tak jarang terkadang diantara kami juga ada yang miss komunikasi. Ketika teman-teman ingin berkumpul secara offline saya pun masih belum bisa ikut karena yang pertama posisi saya yang sekarang berada di luar kota, dan lingkungan disekitar rumah saya juga masih belum begitu kondusif karena banyaknya yang terinfeksi oleh virus corona.

Oleh: Alvi Rofiqoh

KKN ini tentu menjadi tantangan tersendiri buat saya karena disini dituntut untuk mandiri dan harus bisa bekerja secara tim meskipun dilakukan secara daring. Walaupun tahun ini sistem KKN dilaksanakan lebih berbeda dibanding dengan tahun-tahun kemarin dan dilaksanakan secara online tentunya kami juga harus tetap semangat dan berharap kkn akan berjalan dengan lancar. Dan saya juga berharap semoga pandemi ini segera berakhir agar kami semua bisa melakukan kegiatan seperti sebelumnya, Amin...

#stayhealty



PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Roro Nirmala Aurora

KKN, atau yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata. Yang merupakan sebuah kegiatan berkelompok dengan mahasiswa dari berbagai jurusan. KKN ini sebagai program kegiatan yang berwajib bagi mahasiswa yang menempuh program pendidikan S1. Pada tanggal 26 Januari 2021, kampus IAIN Tulungagung mengadakan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Yang dilaksanakan bertepatan adanya pandemi Covid-19. Munculnya pandemi Covid-19 ini pada tahun yang lalu yaitu bulan Maret 2020. Semakin maraknya penyakit yang menyebar di seluruh dunia terutama Indonesia. Mengakibatkan para pekerja menjadikan di PHK atau pemutusan hubungan kerja sehingga mereka tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Bukan hanya para pekerja, melainkan sekolah, kampus pun ikut turut diliburkan. Banyak yang mengatakan bahwasannya adanya pandemi Covid-19 ini menjadikan pembodohan bagi anak-anak sekolah karena sekolah sekarang lebih memilih online daripada offline. Anak-anak diwajibkan mempunyai gadget untuk metode pembelajaran

online. Anak-anak tidak bisa merasakan pengajaran yang layak seperti sekolah yang sesungguhnya. Mereka hanyalah diberikan tugas dan tugas oleh guru yang diajarkan, dan jarang sekali untuk menerangkan pelajaran yang diajarkan. Mereka tidak bisa belajar dengan sungguh – sungguh, melainkan hanya lebih fokus mengerjakan tugas daripada belajar.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2020 yang lalu, dilaksanakan langsung terjun ke lapangan yakni pada desa-desa yang sudah ditentukan oleh LP2M. Dimana mereka bisa berkumpul dengan teman-teman seluruh jurusan, bertemu dengan orang-orang baru, bisa saling bertukar pikiran, dan memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan di dalam masyarakat tentunya. Pengalaman yang berkesan selama kegiatan KKN tersebut. Namun, kini berbeda dengan KKN tahun 2021 yang masih rawannya keadaan seperti ini, dengan masih banyaknya daerah yang menerapkan PSBB, dan mengharuskan kami melaksanakan KKN di rumah masing-masing atau secara virtual dari rumah (VDR). Karena batas minimnya pembatasan kelompok jika kami harus terjun langsung ke lapangan. Kami tidak bisa bertemu secara langsung dengan teman-teman kelompok kita. Meskipun kami saat ini tidak dapat berkumpul dengan kelompok. Kami masih bisa berkomunikasi dengan baik melalui media grup chat whatsapp untuk membentuk sebuah kelompok, Menyusun Proker (Program Kerja). Dimana di dalam kelompok tersebut dibagi menjadi beberapa divisi. Ada divisi Beragama, Divisi Berdesa, Divisi Antologi, dan Divisi Virtual. Dimana dalam divisi tersebut mempunyai tugas masing-masing.

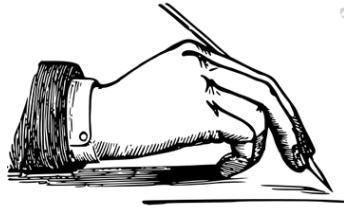
Selain itu, KKN VDR kali ini kita diberi tugas berupa tugas Individu dan Kelompok. Tugas Individu ini terdiri dari membuat video mengajar dari rumah selama 3 hari, membuat essay profil kiai kampung, dan membuat essay buku antologi. Kelompok kami memilih dengan tema yaitu “Pengalaman KKN Selama Pandemi”,

bisa mencakup pengalaman melakukan kampanye, moderasi beragama, pengalaman mengajar dari rumah, pengalaman berdesa, dan lain sebagainya. Tugas menulis essay antologi ini nantinya untuk penugasan kelompok, dimana nantinya akan dibukukan menjadi satu. Sedangkan untuk essay profil Kyai kampung atau Tokoh Agama, dan Tokoh Pemuda, bisa guru atau yang lainnya. saya memilih guru ngaji yang pernah mengajarku, menuntunku untuk belajar Al-Qur'an, beliau merupakan bibi saya sendiri. Selain menjadi guru ngaji di kampung saya. Beliau juga merupakan seorang Kepala Desa di desa Tampingmojo. Beliau orang yang tegas, sabar dalam menghadapi apapun.

Meskipun sistemnya berbeda dengan KKN tahun 2020 yang lalu, kini juga ada sisi baiknya yaitu kita bisa membantu orang tua di rumah, mengikuti organisasi di dalam desa sendiri salah satunya Karang Taruna, bisa mengajar anak-anak ngaji ataupun pelajaran yang mereka minta bantuan ke kita. Dan kita lebih mengenal daerah kita masing-masing salah satunya di desa saya sendiri yaitu desa Tampingmojo. Desa Tampingmojo ini terletak di Kota Jombang. Yang kira – kira jarak 5 kilometer ke Utara dari kota Jombang. Desa ini dikelilingi oleh sawah yang hijau, dengan tanah yang subur. Dengan adanya perkembangan zaman di era modern ini terdapat pembangunan infrastruktur jalan tol. Pada tepatnya pintu gerbang tol Jombang. Tidak hanya itu desa Tampingmojo ini memiliki beraneka ragam suku dan budaya. dimana budaya tersebut masih diterapkan oleh warga sekitar atau dipatuhi oleh masyarakat sekitar. Desa Tampingmojo ini dikenal dengan penduduk yang ramah. Meskipun dengan orang yang baru dikenalnya. Tidak lupa juga lahan tanah disini dimanfaatkan dengan menanam pohon belimbing, sehingga menjadi Icon atau yang banyak dikenal oleh masyarakat lain. Di desa ini terdapat beragam suku dan budaya. Diantaranya masih terdapat peninggalan dari kerajaan dahulu yakni candi kecil. Dimana candi

tersebut masih ada dan biasanya masih digunakan untuk berdoa. Dan suku adat disini adalah Barikan. Adat di desa Tampingmojo yang masih dilakukan dari nenek moyang hingga sekarang diantaranya adalah Tradisi Barikan. Barikan ini biasanya dilaksanakan pada malam jumat legi. Barikan berasal dari kata “Barik” atau dalam bahasa Arab yang berarti “Barokah atau berkah”. Tradisi Barikan ini selalu ada dan tidak pernah ketinggalan oleh desa Tampingmojo, ketika menjelang malam jumat legi. Dahulu tradisi ini dilakukan di Candi Kecil namun sekarang dilakukan di Masjid.

Barikan itu merupakan salah satu bentuk tradisi kirim doa disetiap malam jum’at legi, yang dilakukan di suatu tempat yaitu masjid dan tempat bersejarah tersebut. orang-orang berbondong-bondong dengan membawa makanan dalam wadah tampah atau besek. Makanan yang dibawa dapat berupa buah-buahan, kue, nasi, atau jajanan lainnya. Tergantung kesepakatan yang dibuat seluruh warga. Dan apakah nantinya makanan tersebut hanya ditukarkan dengan makanan bawaan tetangga, untuk dimakan dirumah, atau dimakan bersama – sama. Itu juga menyesuaikan aturan yang ada di desa masing-masing. Dan setiap waktu sore orang-orang biasanya melakukan ziarah ke makam keluarga atau saudaranya yang telah meninggal dunia. Kerukunan warga yang menjadikan dalam tradisi dengan tidak membedakan satu sama lain, adalah sebuah pendidikan kearifan lokal yang patut diajarkan dan dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Tradisi barikan yang sudah berlangsung sejak dahulu pada zaman nenek moyang diharapkan tetap ada meski rumah telah berganti menjadi gedung. Ditambah lagi dengan adanya kuliner khas desa Tampingmojo ini, yaitu Nasi jagung dengan lauk pauk ikan asin, dan sambal kelapa atau yang disebut dengan urap-urap.



SEBAIK BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN

Oleh: Bilqis Nurul Faizah

Beberapa pekan lalu, WHO menetapkan bahwasanya penyebaran virus covid 19 menjadi pandemi di dunia. Masyarakat dituntut untuk tetap tenang dan mengikuti langkah-langkah untuk memutus dan mencegah rantai penularan covid 19. Adanya pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, akan tetapi berdampak juga keterbatasan aktivitas manusia yang bisa berimbas pada ekonomi, bahkan pada pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang perguruan tinggi.

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa pada masyarakat. Jika pada umumnya para mahasiswa terjun di tengah masyarakat, kali ini kkn dilaksanakan dengan tetap mematuhi kebijakan pemerintah yakni dirumah saja, karena adanya pandemi covid 19. Satu persatu tahapan dalam proses KKN dilakukan secara online. Mulai dari pembagian tugas masing-masing, menentukan proker, koordinasi dengan Dosen pembimbing dan lain-lain. Tugasnya pun tentu berbeda dengan tugas KKN sebelumnya. Beberapa program yang akan

SEBAIK BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN

dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat, yakni upaya pemutusan rantai penularan covid 19.

Mengajar dari Rumah

Tiga hari kemarin, tugas awal KKN dirumah saja telah selesai saya laksanakan. Menurut saya kegiatan mengajar dari rumah bukanlah hal asing bagi saya, karena selama daring, sering sekali ada anak yang ingin belajar dengan saya. Pembelajaran daring terhitung mulai ketika beredarnya kabar tentang penyebaran virus covid 19, yakni pada awal bulan maret 2020. Adapun para pelajar pada masa ini dituntut untuk mandiri dan selalu update dengan informasi tentang platform mata pelajaran mereka masing-masing. Bagi sebagian mahasiswa, pembelajaran seperti ini akan terasa efektif-efektif saja. Selain itu juga bisa menjadi metode alternatif belajar tanpa harus hadir didalam kelas. Namun bagi para pelajar, bahkan anak SD? Tentu tidak, hal ini akan menjadi beban bagi mereka, ditambah beberapa kendala, seperti terbatasnya akses internet, tidak punya gadget, materi tidak bisa memahami secara maksimal, dll. Disini bisa kita ambil kesimpulan, pembelajaran online memanglah praktis, tapi sebagian besar pelajar kurang bisa menikmati, apalagi ketika tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak, sedangkan materi yang didapat sangat kurang.

Kurangnya Kedisiplinan Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan

Tugas selanjutnya yang saya selesaikan adalah pembuatan essay tentang profil kyai atau guru ngaji. Kebetulan yang saya wawancarai adalah guru ngaji saya sendiri 10 tahun silam, Alhamdulillah masih diberi kesempatan untuk bertemu. Awalnya saya berencana melakukan wawancara di rumah beliau, namun beliau meminta saya untuk menemuinya di TPQ, tempat beliau mengajar seperti biasanya. Singkat cerita, ternyata TPQ tersebut

sudah lama mulai diaktifkan lagi. Ruangan yang sempit menjadikan keadaan sulit sekali untuk menerapkan budaya jaga jarak. Banyak poster dipasang untuk menghimbau para murid, agar tetap memenuhi protokol kesehatan. Namun, seperti pajangan saja. Sebab murid di TPQ tersebut mayoritas anak-anak. Perlu sekali untuk mendapatkan perhatian lebih. Pada jam istirahat mereka tetap bermain seperti hari-hari biasa, tidak ada istilah jaga jarak, ataupun menghindari kerumunan, bahkan tak jarang juga yang mencopot masker ataupun alat prokes lainnya. Ditambah pemandangan kerumunan ibu-ibu yang sedang menunggu anaknya. Masyarakat memiliki peran penting dalam pemutusan rantai penularan covid 19, terutama di tempat-tempat umum seperti TPQ ini, dimana disana terjadi banyak interaksi antar individu. Masyarakat juga dituntut harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru, seperti selalu menjaga kebersihan, jaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan. Dan semua tidak akan terjadi tanpa kesadaran masing-masing. Semoga wabah ini dapat segera berlalu dan kita bisa beraktivitas seperti sedia kala. Aamiin.

Kali ini, komunikasi memiliki peranan penting dalam pertukaran setiap informasi yang terjadi. Pernah saya membaca artikel entah dari mana saya lupa, disitu ditulis bahwasanya komunikasi kelompok akan terjadi apabila komunikasi tersebut dilakukan oleh 4 orang atau lebih. Namun, bagaimana jika dalam sebuah kelompok hanya satu, dua orang saja yang menjalin komunikasi? Tentu tidak akan terjalin komunikasi kelompok yang baik bukan? Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan komunikasi dalam kelompok kami kurang berjalan dengan baik. Ada yang sering mengemukakan pendapatnya, ada yang suka menanggapi dengan tidak serius, bahkan tidak sedikit juga yang hanya melihat pesan yang masuk.

*SEBAIK BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI
ORANG LAIN*

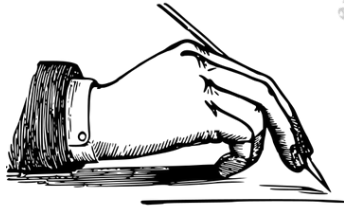
Pada akhirnya bagaimanapun keadaannya program KKN ini tetap harus terlaksana, dan harus bisa memberi dampak positif pada masyarakat sekitar. Sedikit demi sedikit program kerja telah dirundingkan dengan tujuan masing-masing, dengan harapan semua bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Selain mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, kelompok kami juga memberi fasilitas pada masyarakat untuk mempublikasikan profil desa, dalam rangka mempromosikan potensi desa. Dalam program ini tentu tidak semua anggota dalam kelompok ikut terjun langsung di desa tujuan, akan tetapi hanya sebagian saja, hal ini dikarenakan sebagian anggota berasal dari luar kota, namun semua anggota harus ikut terlibat, dalam artian sebagai kelompok kita harus menanggung saling berusaha meringankan pekerjaan antar anggota.

Menjadi pribadi yang dapat memberi manfaat bagi orang lain merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap muslim, dan kebbaikannya akan kembali pada diri kita masing-masing. Adapun langkah awalnya adalah dengan adanya kemauan dari dalam diri kita untuk melakukan hal tersebut, tanpa memperdulikan kondisi yang terjadi. Jika memberi manfaat kepada orang lain sudah menjadi kebiasaan pada diri kita, maka kita sudah memulai untuk menjadi pribadi yang bermanfaat.

Setiap kejadian akan selalu menyimpan hikmah. Banyak sekali pembelajaran yang dapat saya ambil setelah melaksanakan KKN di tengah pandemic COVID-19 ini. Mulai dari, bisa mendampingi anak-anak belajar dari rumah, dan bisa mengenal lingkungan sekitar lebih dekat. KKN juga mengajarkan mahasiswa untuk masuk dalam dunia masyarakat, tentu hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan desa. Harapan saya semoga dengan segala keterbatasan yang ada, KKN kali ini

Oleh: Bilqis Nurul Faizah

bisa memberi dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.



PENGALAMAN KKN DI MASA PANDEMI

Oleh: Rifatan Nila

Masa pandemi COVID-19 adalah dimana semua orang yang kesehariannya sekolah, kerja, liburan, ngopi, dan karena adanya virus ini semua itu mau tidak mau harus menghentikan semua aktivitasnya dan menjalani aktivitas di rumah saja, dengan penetapan peraturan ini semua orang harus bisa menerima dan mematuhi semua peraturan pemerintah dan bahkan kalau ada yang melanggar pasti ada hukumannya. Disisi lain juga telah ditetapkan semua orang yang pergi ke luar kota atau liburan harus tes rapid, rapid antigen, atau tes swab, bahkan kita keluar mana saja harus memakai masker dan cuci tangan sebelum makan dan setelah makan. Dengan begitu kita akan terbiasa untuk melakukan semua itu tanpa ada beban atau paksaan siapapun. Tidak hanya di Indonesia saja yang terkena virus covid-19 ini sudah menyebar kemana-mana bahkan di semua negara.

Physical distancing dan work from home adalah jaga jarak dengan semua orang dimanapun kita berada dan tidak boleh keluar rumah kalau tidak ada hal yang penting atau hal yang diharuskan untuk keluar rumah, pemerintah menetapkan untuk

semua orang agar jaga jarak dan dirumah saja tetapi ada beberapa orang yang terlalu meremehkan virus covid-19 ini dan banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, contohnya, yang berjualan dipasar banyak sekali orang yang belum bisa jaga jarak dengan orang lain dan banyak juga yang tidak memakai masker, bahkan ada yang pakai masker tapi sampai mulut aja.

Ditengah masa pandemi ini pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing* dan *work from home*, dan pada masa ini kebanyakan semua kegiatan dilakukan dirumah dan semua kegiatan sekolah, perkuliahan, perkantoran dan lain-lain, sementara ini dibatasi. Pada masa pandemi covid-19 ini semua kegiatan perkuliahan terhambat karena kondisi seperti ini, dan kegiatan kkn (Kuliah Kerja Nyata) pun harus dilakukan di rumah yang tidak bisa dilaksanakan seperti biasa yang dilakukan di desa-desa.

Mahasiswa IAIN Tulungagung yang sekarang ini melakukan kegiatan kkn dengan cara virtual dirumah, karena kita sebagai mahasiswa tidak bisa melakukan kkn seperti yang dulu, yang bisa mengabdikan ke masyarakat dan bisa membangun desa tersebut menjadi lebih baik kedepannya. Susahnya KKN virtual ini karena kita tidak bisa melakukan apapun atau melakukan tugas KKN dengan bersama teman-teman, tidak bisa memperbanyak pertemanan. Pada umumnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilaksanakan di desa-desa kecil, kemudian akan dibentuk beberapa kelompok mahasiswa untuk disebar di desa-desa tersebut dan juga bisa melaksanakan pengabdian disana. Namun pada tahun ini semua mahasiswa tidak bisa melakukannya.

Dalam kebijakan pemerintah kita harus menjaga jarak dan tidak boleh melaksanakan semua kegiatan diluar rumah demi mengurangi penularan covid-19 ini yang menimbulkan sebuah

keputusan bahwasannya semua mahasiswa yang sedang melakukan kkn harus dilaksanakan di lokasi rumah masing-masing secara individual dengan membagikan tugas masing-masing untuk mengajar di lokasi dekat rumah.

Kkn pada tahun ini hanya bisa dilakukan dengan cara virtual, dan program – program seperti pendataan seluruh warga, dan mengajar anak-anak yang masih sekolah, maka semua peserta kkn diharuskan untuk bermitra dengan ketua RT/RW dan juga Desa/Kelurahan setempat dimana ada peserta yang tinggal disitu. Semua kegiatan dilakukan secara online.

Mengajar dilaksanakan di rumah dengan cara kita mencari anak yang mau diajarkan pelajaran sekolah atau belajar mengaji atau menggambar, dengan mengajar ini kita bisa lebih tau betapa sulitnya jadi seorang guru dan lebih bisa menghargai seorang guru, dan juga bisa mengajarkan kita untuk nantinya bisa menjadi seorang guru. Susahnya mencari anak yang mau diajak belajar itu sangat susah banget, karena jaman sekarang anak kecil lebih memilih main hp atau main game, kalau pada saat libur sekolah itu anak- anak main hp terus dan main ps jarang sekarang anak mau baca buku. Dengan kegiatan mengajar ini kita bisa merubah anak tersebut menjadi lebih mementingkan belajar dan tidak main hp terus, boleh main hp atau game tapi harus dibatasi agar anak tau yang mana yang penting untuk dilakukannya.

Dengan adanya KKN dirumah saya merasa keberatan dan merasa kesulitan karena apa-apa harus sendiri biasanya kalau KKN langsung turun mengabdikan ke desa-desa kecil untuk mengabdikan dengan cara membagi kelompok-kelompok, jadi kalau KKN di rumah pasti ada masalah kurang komunikasi dengan teman dan menganggap remeh tugas-tugas KKN, dan biasanya kalau KKN langsung turun ke desa-desa kecil mengajar di sekolah-sekolah bersama-sama dan kalau dirumah kita harus mencari anak yang

mau belajar sama kita dan itu perbedaannya sangat jauh. Dan kalau KKN langsung turun ke desa-desa kecil semua kegiatan dilakukan bersama-sama dan bisa mengenal satu sama lain dengan nyata tidak dan kita juga bisa lebih akrab dan menambah teman dan menambah wawasan baru.

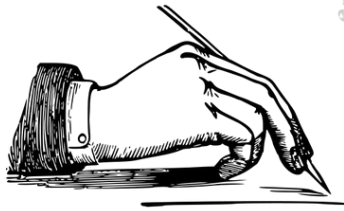
Anggota KKN yang sudah dibagi secara berkelompok itu sudah dibagi per divisi agar semua anggota bekerja semua tidak hanya sebagian atau bergantung dengan orang saja dengan membagi per divisi kita bisa liat siapa yang mau bekerja dan siapa yang sulit untuk diajak bekerja sama dengan semua anggota kelompoknya. Dan semua anggota harus mengetahui program-program kerja yang telah ditetapkan, kalau kita tidak mengetahui program-program kerja mana bisa kita bekerja sama dengan tim kita, maka dari itu pentingnya memahami program-program kerja, karena orang sering meremehkan program-program kerja yang telah disepakati.

Dan KKN di lingkungan sekitar rumah kita bisa turun ke desa sendiri dan bisa tau apa yang kurang dan apa yang bisa dibantu untuk mengembangkan desa yang dijadikan sebagai tempat KKN tahun ini. Tetapi tugas yang diperoleh semua mahasiswa yang sedang KKN adalah mewawancarai kyai untuk mengetahui biografi asal semua keseharian yang dilakukan beliau dan profil kyai dengan adanya tugas ini kita bisa mengenal kyai-kyai yang jarang kita bersilaturahmi atau malah kita tidak mengenal beliau maka dari sinilah kita bisa mengambil nilai positif dari tugas yang adalah kita bisa menambah wawasan dan bisa menambah ilmu yang kita peroleh dari kyai maupun guru ngaji.

Jadi pengalaman KKN yang aku rasakan kali ini penuh dengan pelajaran yang tidak terduga – duga yaitu bisa kenal kyai yang dulunya jarang banget bisa silaturahmi ke rumah kyai dan bisa menyalurkan ilmu yang aku dapatkan ke anak- anak dengan

mengajarkan dia atau membantu meringankan kebingungan yang mereka rasakan. Dan banyak banget keluhan kesah dari orang tua masing- masing karena anaknya susah banget untuk mau belajar dan hampir tiap hari hanya main hp terus pagi sampai malam, istirahatnya hanya disaat dia disuruh makan dan disaat tidur saja. Hp itu bisa berdampak positif dan bisa berdampak negatif bagi anak tergantung bagaimana cara anak memanfaatkan hp dalam kehidupan sehari – hari.

Oleh: Rifatan Nila



PANDEMI TAK JADI HAMBATAN UNTUK TETAP BELAJAR

Oleh: Moh. Alif Wijayah

Pandemi COVID-19 menjadi suatu hal yang menghambat proses belajar mengajar di Indonesia, tak hanya di Negara kita tercinta ini, bahkan di seluruh dunia pun terkena dampak dari pandemi covid-19 ini. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, pemerintah terpaksa menutup seluruh pusat pendidikan yang ada di Indonesia. Di mulai pada bulan maret tahun 2020 lalu sampai tahun 2021 sekarang ini. Kita pun juga pasti terkena dampaknya, termasuk sistem pendidikan yang ada di IAIN tulungagung ini terpaksa menggunakan via daring.

2020 menjadi tahun pertama bagi IAIN tulungagung untuk mengadakan KKN VDR (KKN virtual dari rumah). Tak hanya di IAIN tulungagung saja, bahkan perguruan-perguruan tinggi di Indonesia pun juga menerapkan KKN yang demikian. Saya yang kebetulan mengikuti KKN di tahun kedua yaitu pada tahun 2021, menjadi tahun kedua bagi IAIN tulungagung untuk mengadakan KKN virtual dari rumah. Namun ini tak bisa menghambat aku untuk tetap dapat berkontribusi berbuat hal yang bermanfaat bagi

orang lain. Salah satunya adalah proses belajar mengajar. Kebetulan salah satu laporan yang harus saya buat untuk menyelesaikan tugas individu KKN virtual dari rumah ini adalah mendampingi anak dalam belajar, di sini saya mendampingi adik sepupu saya sendiri yaitu Naila Wafiroh Khoiron yang biasa di panggil dengan naila. Naila merupakan anak kelas 5 SD di desa tempat saya tinggal. Di sini saya mendampingi naila belajar selama 3 hari berturut-turut.

Pada hari pertama tepatnya pada hari minggu, 31 januari 2021, saya mengajari Naila belajar mengaji, naila adalah anak yang cerdas jadi saya tidak perlu lah repot-repot sekali untuk mengajarnya belajar mrngaji. Proses belajar mengaji diawali dengan saya mulai membaca salah satu ayat dalam Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh Naila, terus menerus seperti itu hingga sampai beberapa ayat. Manfaat yang dapat di ambil dari proses belajar mengaji ini salah satunya adalah untuk memperlancar bacaan mengaji dari Naila sendiri, juga untuk semakin mendekatkan diri kepada allah dengan membaca ayat-ayatnya.

Pada hari kedua tepatnya pada hari senin, 01 februari 2021, saya mendampingi naila membaca salah satu mata pelajarannya yaitu fiqih, fiqih merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang tata cara beribadah. Begitu sedikit pengertian fiqih dilihat dari sudut pandang mata pelajaran anak SD.

Pada hari terakhir yaitu pada hari Selasa, 02 Februari 2021, saya mendampingi naila untuk menggambar. Karena nila masih duduk di bangku SD, jadi naila menggambar apa yang biasa digambar anak-anak SD pada umumnya, yaitu pemandangan alam seperti gunung, sawah, laut, dan lain-lain.

Dari pengalaman belajar ini, dapat kita ambil sebuah hikmah bahwa walaupun di masa yang terbilang sulit ini, kita harus tetap bergerak dan menggerakkan diri kita untuk membantu orang lain, tak harus berupa materi, entah itu berupa bantuan tenaga, bahkan

dengan do'a yang baik sekalipun, jadi hendaknya kita sebagai mahasiswa haruslah bisa memposisikan diri kita demi kebaikan orang di sekitar kita, salah satunya walau hanya dengan mendampingi saudara sepupu kita belajar. Namun tetap harus diingat, harus menggunakan protokol kesehatan seperti masker dan tetap jaga jarak.

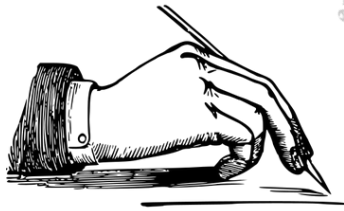
Namun tak hanya sampai disitu, masih banyak lagi pengalaman dan kegiatan KKN yang saya jalani selama masa pandemi COVID-19 ini, seperti kegiatan wawancara saya bersama salah satu guru ngaji di desa tempat saya tinggal, beliau bernama Bu Fauziyatun nikmah S.pd. beliau guru saya selama saya masih duduk di bangku Sekolah Dasar, sekaligus guru saya mengaji sampai saya menjadi lancar mengaji sampai saat ini. Saya memilih beliau karna beliau adalah salah satu guru ngaji terbaik bagi saya. Pada saat itu ada beberapa hal yang saya tanyakan kepada beliau, termasuk biografi beliau, keseharian beliau, juga tentang TPQ yang ada di desa. Walaupun sudah lama beliau tidak mengajar saya, terakhir mengajar saya sekitar tahun 2021 lalu. Walaupun demikian silaturahmi harus tetap berjalan. Guru tetaplah guru. Tidak ada kata mantan guru. Jadi kita sebagai murid harus selalu menyambung tali silaturahmi kepada guru-guru kita terutama guru ngaji kita yang telah mengajarkan kita mengaji dari 0 sampai bisa seperti sekarang ini.

Berlanjut pada hari rabu, tanggal 10 februari 2021, saya bersama kelompok KKN saya yaitu kelompok KKN VDR_076 mengunjungi salah satu perangkat desa yang ada di desa gedangan campurdat, di sana kami mewawancarai beliau tentang apa-apa saja yang ada di desa gedangan, termasuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang selanjutnya akan dijadikan sebuah video yang berjudul "PROFIL BUMDES". Selain untuk laporan tugas KKN, video ini juga bertujuan untuk

mempromosikan BUMDES dan potensi yang ada di desa gedangan ke masyarakat luas.

Namun tak hanya sampai di situ, saya dan teman-teman pun mengadakan beberapa program kerja yang kami laksanakan di desa gedangan tersebut. Seperti bakti sosial, bantuan sosial, sosialisasi, dan juga webinar. Namun tidak semua proker tersebut kami melibatkan masyarakat secara langsung, karena melihat juga dengan situasi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, jadi tidak memungkinkan untuk melibatkan banyak masyarakat. Jadi seperti proker webinar, kami laksanakan secara via zoom saja. Selain itu ada bakti sosial, yaitu saya dan teman-teman membersihkan langgar-langgar dan mushola yang ada di desa dengan membagi beberapa kelompok untuk membersihkan mushola tersebut. Semuanya berjalan dengan lancar. Selanjutnya yaitu sosialisasi dengan membagikan masker ke warga-warga sekitar gedangan campurdarat lewat aksi turun jalan.

Dari sedikit cerita pengalaman saya di atas semoga dapat sedikit menginspirasi bagi pembaca sekalian. Dapat kita catat bahwa walaupun dengan adanya pandemi covid-19 ini jangan sampai melarutkan semangat dan tekad kita untuk tetap belajar. Belajar pun tak harus duduk di bangku sekolah dan mendengarkan ceramah guru saja, belajar juga bisa seperti mencari pengalaman turun lapangan ke masyarakat luas, itu pun adalah pelajaran yang sangat berharga. Untuk itu semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk kita semua.



ATURAN BARU, KEBIASAAN BARU

Oleh: Eva Risqita Listya Sari

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk pengabdian kita kepada masyarakat yang gunanya untuk membantu berbagai kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu. Namun saat terjadi wabah pandemi COVID-19 ini, pemerintah mengharuskan kita atau mahasiswa untuk mengubah seluruh aturan kehidupan, termasuk untuk melaksanakan perkuliahan secara daring sampai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara virtual dari tahun 2020. Perkuliahan secara daring sudah saya rasakan selama hampir satu tahun. Dan untuk Kuliah Kerja Nyata secara virtual juga saya rasakan sekarang ini. Biasanya, ketika Kuliah Kerja Nyata dilakukan dengan berkegiatan terjun langsung ke desa-desa, membantu aktivitas masyarakat, sekarang kita hanya bisa melakukannya dari rumah. Kita harus merelakan kebahagiaan dan keseruan seperti yang biasanya dilakukan mahasiswa saat KKN. Dengan adanya pandemi COVID-19 tersebut, Institut Agama Islam Tulungagung menjadi salah satu dari banyak perguruan tinggi yang melakukan KKN VDR.

Secara resmi, seluruh mahasiswa sudah dilepas dan dibekali secara virtual untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata VDR dimulai dari tanggal 27 Januari sampai 28 Februari 2021 yang diikuti oleh 4000 lebih mahasiswa yang disebar di 112 desa di Kabupaten Tulungagung saja. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata daring juga tetap dikontrol oleh pihak kampus melalui Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL akan mengontrol dan kita bisa konsultasi lewat grup WA. Kelompok kami, mengkonsultasikan ke Bapak Ahmad Fahrudin, M. Pd. I yang mampu memberikan arahan yang baik. Untuk KKN VDR ini sangat diperlukan persiapan, komunikasi yang jelas, dan membutuhkan usaha yang lebih keras. Apalagi saat memastikan semua anggota kelompok bisa berpartisipasi pada jam yang sudah ditentukan.

Setelah dilakukan pelepasan, teman-teman kelompok 76 melakukan diskusi online melalui WA yang mendiskusikan tentang bagaimana logo dari kelompok, pembagian anggota divisi kelompok, daerah tujuan untuk melakukan sosialisasi, informasi yang lengkap tentang BUMDes, menyepakati siapa tokoh ulama di desa masing-masing untuk diwawancarai. Untuk sore harinya, saya mencoba merangkai beberapa pertanyaan yang akan saya gunakan untuk wawancara guru mengaji di sekitar rumah saya. Tanggal 28 Januari 2021, teman-teman melakukan diskusi online lagi yang dilakukan via Zoom untuk membahas program kerja empat divisi, antara lain divisi virtual, divisi berdesa, divisi beragama dan divisi karya buku antologi. Lokasi untuk melaksanakan divisi berdesa berada di desa Gedangan dan saya termasuk dalam divisi karya buku antologi.

Di hari ketiga, tanggal 29 Januari 2021 sekitar pukul 09.00 WIB, saya melakukan wawancara dengan salah satu guru mengaji di dekat rumah saya. Saya mewawancarai sekitar tiga puluh menit untuk mendapatkan informasi yang relevan. Kegiatan kedua di hari itu adalah mengajar adik saya. Namun sebelum melakukan

kegiatan mengajar, saya dimintai bantuan agar membantunya untuk menyelesaikan tugas dari Ibu Guru. Sekitar, pukul 09.30 WIB saya mencoba mengajari adik saya untuk mengenal 4M Protokol Kesehatan yang harus kita lakukan untuk menghindari bahaya Covid-19 dan memberitahu 6 gerakan mencuci tangan yang benar. Namun, adik saya tidak mau saya ajar. Memang, mengajar anak kecil itu butuh kesabaran, dan tlaten. Dan akhirnya, selang beberapa menit dia mau belajar dan justru dia tertawa saat saya ajar. Entah apa yang dia tawakan. Tapi, setelah itu dia bisa mempraktekkan apa yang sudah saya ajar.

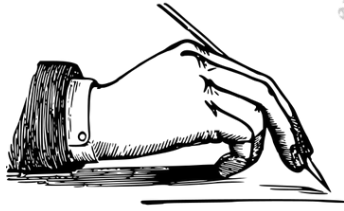
30 Januari 2021 (hari keempat), saya mulai mengerjakan essay tentang guru ngaji. Kata demi kata diketik untuk mendapatkan hasil yang baik dan sangking enaknya mengerjakan, saya jadi lupa waktu. Alhasil, waktu kegiatan mengajar dengan adik saya jadi mundur. Untuk tema yang akan saya ajarkan di hari itu adalah mengajari membaca dan menulis. Cara baca adik saya sudah mulai lancar tapi saya akan mencoba mengajarnya akan bisa lebih lancar. Saya membuat adik saya membaca dari bukunya sendiri. Mengajari menulis tanpa melihat kata dari bukunya melainkan mendengarkan dari apa yang saya ucap. Alhasil, ada satu huruf yang belum ditulis tapi hal tersebut wajar dilakukan semua anak kecil.

Disambung kegiatan malam harinya, teman-teman melakukan diskusi dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) via Zoom selama hampir dua jam dengan mulai dari menanyakan waktu durasi minimal saat mengajar 3 hari dari rumah, kesepakatan waktu mengupload video mengajar, dan lain masih banyak lagi. Hari ke lima (31 Januari 2021). Kegiatannya masih mengajar, namun dengan tema yang berbeda yaitu belajar mengaji dan berdoa untuk kedua orang tua.

Kegiatan mengajar selama 3 hari tersebut merupakan salah satu tugas individu, dan bisa mengusung tema yang berbeda

setiap harinya. Kegiatan mengajar tersebut di video kemudian di upload ke Instagram masing-masing. Saya membuat konten video saat mengajar berdurasi 3 menit lebih 2 detik dengan menambahkan backsound audio yang sudah saya pilih dan disertai efek animasi, efek transisi video yang mendukung isi dari konten saya. Bagian edit sedikit memakan waktu sekitar dua jam. Ada sisi positif dan sisi negatif dalam Kuliah Kerja Nyata VDR ini. Sisi positif yang saya rasakan adalah fleksibel karena kita bisa melakukan semua kegiatan dari rumah saja dan kita bisa menghemat biaya yang akan dikeluarkan. Namun, sisi negatif dalam KKN VDR ini adalah semua kegiatan yang dilakukan harus dibatasi, ada teman-teman yang memiliki masalah komunikasi karena terkendala internet. Salah satunya seperti paketan datanya hanya bisa untuk chat (tidak bisa mengikuti diskusi via Zoom). KKN yang saya rasakan sekarang ini berbeda dengan ekspektasi. Dulu, ekspektasi saya tentang KKN adalah sekelompok bisa melakukan ke pelosok desa dan akan asik seperti yang sudah diceritakan saudara saya dulu.

KKN VDR akan menjadi inspirasi yang berbeda. Mahasiswa ditantang untuk memiliki kreativitas dan kemampuan yang berbeda walau hanya diam di rumah. Semua mahasiswa memanfaatkan beberapa media sosial seperti Youtube, dan Instagram. Selama melakukan Kuliah Kerja Nyata dari rumah, akan ada kisah yang berbeda setiap harinya. Tetap semangatlah kawan. Jangan lupa menjaga kesehatan, kebersihan, dan patuhilah protokol kesehatan untuk menghindari bahaya Covid-19. Semoga kedepannya, pandemi Covid-19 berakhir dan kita bisa melakukan kegiatan dengan bebas seperti dulu kala.



TETAP MENDEDIKASI DITENGAH PANDEMI

Oleh: Fahmi Muhaimin

KKN (Kuliah Kerja Nyata), salah satu tugas dari kampus yang katanya sangat menyenangkan menurut anggapan orang. Walaupun sebuah tugas, namun banyak yang menikmatinya meski harus menghadapi banyak rintangan, hambatan, dan cobaan yang tidak pernah terduga. Setelah ujian akhir semester 5 dengan pembelajaran daring tentu saja membuat jenuh di pikiran, sampai akhirnya mendapat kabar bahwa angkatan saya akan melakukan KKN Gelombang 1. Yang saya kira offline akan langsung terjun didesa ternyata kebijakan kampus menghendaki KKN online di rumah sendiri. karena Di tengah kondisi Indonesia yang tengah dilanda wabah virus corona atau Covid-19, kondisi berubah. Kebijakan menjaga jarak dan kontrak fisik hingga sosial pun dihimbaukan oleh pemerintah. Hal itu membuat saya antara pusing dan bahagia

Senin, 25 Januari 2021 merupakan awal pertemuan dengan kelompok saya 76 tentu saja dengan daring via aplikasi WhatsApp grup yang beranggota 36 mahasiwa, 8 laki-laki dan 28 perempuan

dengan jurusan dan latar belakang yang berbeda-beda. Awal digrup adalah untuk membahas pemilihan ketua, kebanyakan pada diam termasuk saya karena tidak ingin menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok diprioritaskan mahasiswa yang rumahnya Tulungagung, karena untuk memudahkan kegiatan KKN nantinya. Akhirnya pemilihan ketua dipilih secara voting. Setelah sudah terpilih ketua kelompok akhirnya digrup mulai ramai dan sudah mulai menunjukkan sifat dan karakternya masing-masing, walaupun tidak sepenuhnya benar dan tidak tahu orangnya secara langsung tapi bisa dinilai lewat dari kata-kata chatnya sudah sedikit mewakili. Dengan banyaknya perbedaan itu menjadikan bisa saling mengisi satu sama lain dan jadilah keluarga baru.

Rabu, 27 Januari 2021 merupakan hari pertama pelepasan KKN setelah pembekalan dari kampus, pihak kampus menuntut setiap mahasiswa untuk bisa mandiri dan menerapkan ilmunya di kampung halamannya dengan mematuhi protokol kesehatan. Karena salah satu tugas mahasiswa adalah manusia yang bisa memberi manfaat pada lingkungan sekitarnya dan tentu saja karena wabah virus corona atau Covid-19. Awal pelepasan KKN yang saya pikirkan hanyalah menyelesaikan laporan individu, karena saya lelah melihat pelepasan di laptop akhirnya saya ketiduran.

Malam hari itu saya pun mulai bergerak sesuai dengan anjuran dosen yaitu dua hari menyelesaikan tugas membuat profil kiyai sayapun berniat untuk langsung wawancara. Karena kelompok saya sepakat yang di tulis adalah profil ustadz TPQ yang muda, sayapun datang kesalah satu guru TPQ yang banyak santrinya didusun saya, pada waktu wawancara ternyata beliau pun menyarankan agar mewawancarai yang lebih tua dan yang besar jasanya. Beliau menyatakan bahwa hanya meneruskan saja. Namun saya tetap meminta data dan ceritanya. Hari besoknya

ternyata ada perubahan lagi setelah melakukan pertemuan daring lewat aplikasi zoom dengan dosen pembimbing lapangan, ternyata bebas tidak hanya ustadz TPQ saja yang disepakati oleh kelompok.

Setelah itu saya ingin mengganti orang yang akan saya tulis sesuai saran dari guru TPQ kemarin Malam, yaitu kiai yang merintis agama islam di kampung saya yaitu Alm kiai Sholikin. setelah sholat isya saya mewancarai pak Nur Salim, rekan Alm kiai Sholikin, suasana waktu itu begitu syahdu gerimis di teras depan rumah sambil menatap sawah. Cerita perjuangan Alm kiai Sholikin dari beliau pun sangatlah menarik, sampai membuat saya rindu pada masa kecil, masa yang sangat menyenangkan. Besoknya saya lanjut untuk mewawancari istri Alm kiai Sholikin, karena satu narasumber saja tidak cukup menurut saya. Dengan adanya tugas ini saya merasa bersyukur karena termotivasi untuk menelusuri sejarah, walaupun essay profil kiai saya sangat kacau, namun setidaknya kisah beliau sudah tertulis dan semoga bisa bermanfaat. Semoga bisa merevisi dan menulis lagi dengan menambah narasumbernya.

Senin, 1 Februari 2021. Saya memulai mengerjakan tugas mengajar, menurut saya tugas mudah, namun ternyata tidak semudah yang saya bayangkan. Hari pertama saya mengajar adik saya setelah selesai sekolah daring dengan zoom, sangat menjengkelkan sekali ternyata, semua teori yang dipelajari diperkuliahan dengan melihat kenyataan langsung sangatlah berbeda. Hari kedua saya mengajar ngaji anak tetangga saya, hari ketiga saya mengajar tadwid. Sebenarnya mudah saja namun ada sulitnya, sangat kaku dalam berakting karena ada kamera yang merekamnya. Dengan tugas mengajar ini saya menyadari, ternyata belajar tidak hanya bersembunyi di balik meja sambil mendengarkan dosen cermah saja.

Karena tetangga banyak yang tahu saya sedang KKN, saya disuruh untuk pergi ke gedung madrasah takmiliah miftahul huda guna untuk membantu pembangunan rehabilitasi gedung, pembangunan dimulai pada hari minggu, 20 Desember 2020. Sebenarnya saya sering ikut membantu sebelum saya KKN namun hanya seminggu sekali. karena sedang KKN saya lebih aktif lagi dalam membantu pembangunan, tentu saja dengan atribut kampus yakni saya menggunakan kaos PBAK. Walaupun hanya sebagai kuli, namun lebih baik bergerak dan membaaur bersama masyarakat dari pada maen HP saja.

Tugas individu yang terakhir adalah membuat essay pengalaman KKN yang sedang saya tulis ini. Tugas lainnya adalah tugas kelompok. Kelompok kami mengadakan Pertemuan lagi guna membahas program kerja per divisi dan penentuan desa yang akan ditempati. Kelompok 76 menempati Desa Gedangan kecamatan Campurdarat. Semua divisi mempunyai proker sendiri-sendiri. Saya menempati posisi di divisi mdoderasi beragama yang tugasnya utamanya membuat poster dan video moderasi beragama yang disebarakan lewat sosial media, lalu ditambahi dengan kegiatan khataman Al-Qur'an dan lomba-lomba keagamaan. Tidak semua berjalan lancar, masalah tetap ada mulai dari fakumnya grup, yang aktif hanya itu saja dll. Dengan kesabaran dan musyawarah baik-baik, alhamdulillah masih teratasi. Dengan demikian kelompok kami semakin erat.

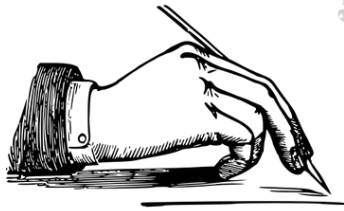
Kebetulan, 3 teman saya didesa saya sedang KKN juga. Salah satunya kuliah di UNP Kediri, dia memang benar benar KKN di desa sendiri, karena dia sendirian saya diajak untuk bergabung membantu prokernya. Walaupun bukan tugas saya namun setelah saya dengarkan prokernya intinya untuk memajukan desa yang juga merupakan cita-cita saya setelah kuliah. Saya pun bersedia Karena ingin menyalurkan aspirasi para pemuda desa, sementara ini memnita lapangan voli, badminton dan sepak bola. Semoga

semua terwujudakan. Tapi saya lebih fokus bergerak dalam hal keagamaan didesa saya sendiri.

Prioritas saya tetap dengan program kerja kelompok saya dan fokus tugas yang diberikan oleh kampus. Banyak saya alami pada kegiatan kelompok. KKN VDR yang saya bayangkan akan membosankan, ternyata ada sisi serunya juga dan saya lebih melek lagi dengan teknologi.

Dibalik semua masalah tetap ada solusinya.

Oleh: Fahmi Muhaimin



PENGALAMAN KKN DARI RUMAH

Oleh: Farida Sukmawati

Pertama tama perkenalan dulu, tak kenal maka tak sayang. Perkenalkan, saya Farida Sukmawati dari jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Saya menulis essay ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas individu yang diberikan dari kampus untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Saya dari Kelompok 076. Kelompok saya telah memilih tema mengenai “Pengalaman KKN Dari Rumah”. Oleh karena itu disini saya akan menceritakan bagaimana pengalaman saya mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari rumah di masa pandemi ini.

Dimulai dengan pengumuman dari kampus bahwa Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 telah dibuka. Saya segera mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN Gelombang 1 ini, bersama teman-teman saya, namun sayang nya saya tidak satu kelompok dengan mereka.

Setelah mengikuti alur pendaftaran, saya masuk di kelompok KKN VDR 076. Disitu tidak ada yang saya kenal satu pun, karena daftar peserta pun juga belum keluar. Saya sempat kesusahan dalam mencari grup whatsapp untuk kelompok KKN VDR 076, setelah menemukan grupnya dan daftar peserta KKN sudah

keluar kami memulai dengan perkenalan nama, prodi dan alamat, saya bertemu dengan teman saya waktu SMP dulu. Dan saya juga punya teman kenalan dari teman saya yang dulu waktu SMP adalah teman sekelasnya. Kami pun langsung berkenalan dan saling berdiskusi untuk KKN dan kebetulan kami juga satu divisi yaitu Divisi Berdesa.

Sebelum membahas untuk kedepannya, saya jelaskan dulu bahwa di Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah ini mempunyai tugas dari kampus, ada 2 macam tugas, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu terdiri dari pembuatan essay profil kyai, essay pengalaman KKN dari rumah dan pembuatan video mengajar dari rumah yang akan diunggah pada sosial media masing-masing mahasiswa. Dan untuk tugas kelompoknya dibagi ada 4 divisi. Karena saya masuk dalam divisi berdesa jadi tugas nya adalah membuat profil Badan Usaha Milik Desa, kegiatan berdesa.

Untuk kegiatan yang pertama saya lakukan adalah mengerjakan tugas individu dulu, karena arahan dari kampus, belajar dari pengalaman kegiatan KKN VDR yang lalu untuk minggu pertama adalah mengerjakan tugas individu, selanjutnya baru mengerjakan tugas kelompoknya.

Untuk minggu pertama saya belum ada persiapan apapun karena waktu itu saya masih bekerja dan tidak ada waktu untuk mengerjakan. Untungnya deadline pengumpulan tugas individu masih jauh hari sesudah saya resign (berhenti kerja), jadi saya masih punya sedikit waktu. Waktu saya masih bekerja saya tidak bisa ikut dalam rapat yang diadakan kelompok saya. 2 kali rapat waktu itu saya tidak hadir. Saya hanya ikut memantau dalam grup whatsapp saja.

Untuk tugas individunya saya memilih untuk memulai membuat video mengajar dari rumah terlebih dahulu. Karena kebetulan ada salah satu teman saya yang mengajak membuat

video mengajar dari rumah bersama sama, jadi bisa saling bantu membantu untuk merekam videonya atau dalam mengeditnya. Kami mengerjakan dengan serius sehingga hanya butuh waktu beberapa jam saja, itupun juga sudah dalam pengeditan vidionya.

Selanjutnya saya mengerjakan tugas yang kedua yaitu menulis essay tentang profil kyai. Untuk tugas ini diberi beberapa pilihan oleh kampus, jadi tidak hanya menulis profil kyai saja tetapi bisa juga menulis profil tentang orang-orang yang berpengaruh di dalam desa masing-masing mahasiswa dan bisa juga menulis profil tentang guru mengaji di desa masing-masing. Dan untuk pemilihannya oleh kampus diserahkan kepada keputusan masing-masing kelompok, dan kelompok saya memilih untuk menulis essay profil guru mengaji, karena untuk profil guru mengaji difikir anak-anak di semua desa pasti ada.

Langsung saya mengunjungi guru ngaji di tempat saya dan saya mulai membicarakan apakah beliau berkenan untuk menceritakan profilnya kepada saya dan akhirnya beliau menyetujuinya dan langsung kami mengatur jadwal wawancara. Setelah wawancara selesai saya langsung menyusun / menulis essay tentang beliau. Ada beberapa poin yang saya tanyakan, dan poin itu juga sudah dijelaskan oleh pihak kampus. Pihak kampus sudah menjelaskan apa-apa saja yang perlu dibahas dalam menulis essay profil guru ngaji.

Selanjutnya saya mengerjakan tugas individu yang ketiga yaitu menulis essay tentang pengalaman Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah yaitu tulisan ini. Saya sempat bingung harus memulai dari mana, karena sejujurnya untuk pengalaman Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah ini kegiatan untuk kelompok sangat diminimalisir.

Disini saya akan menceritakan tentang desa saya yaitu desa Panggungrejo. Desa Panggungrejo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Jawa

Timur. Desa Panggungrejo itu sendiri terdiri dari dua dusun yakni, Dusun Semambungan dan Dusun Irongganan. Sejarah dari Desa Panggungrejo itu sendiri tidak bisa terlepas dari sejarah dari kedua dusun tersebut. Pada masa Kerajaan Mataram konon penguasa Mataram mengutus bala tentaranya mencari sebuah tempat di Brang Wetan/Daerah Timur yang tempat tersebut ditandai dengan banyak ditumbuhi tumbuhan Glagah Putih. Selanjutnya para pasukan tersebut dipimpin oleh dua orang prajurit yang kemudian dikenal bernama Mbah Kendil Wesi dan Mbah Ironggono. Pencarian tersebut memakan waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan hingga pada suatu ketika rombongan bala tentara tersebut berhenti untuk istirahat sekaligus menyusun strategi yang memudahkan mereka untuk menemukan daerah yang mereka cari.

Pada saat melakukan rembuk, tiba-tiba mbah kendil wesi menerima perintah untuk kembali ke mataram sehingga kepemimpinan diambil oleh mbah ironggono. Sepeninggal mbah kendil wesi terdapat keanehan yang terjadi, tempat untuk melakukan musyawarah mendadak berbau harum dan akhirnya untuk mengingat peristiwa itu tempat tersebut diberi nama semambung yg berasal dari kata mambu/bau. Akhirnya, beberapa orang memutuskan untuk melakukan perluasan wilayah di sekitarnya yang kemudian oleh Mbah Ironggono diberi nama sesuai dengan nama beliau yaitu Irongganan. Sedangkan wilayah yang terdapat tumbuhan glagah putih yang mereka cari akhirnya ditemukan, tempatnya berada di timur Irongganan sekitar 5 kilometer, tempat tersebut skrg mjd masjid jami al munawaar berdiri.

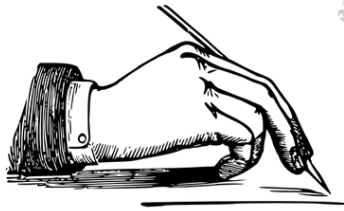
Dan sampai sekarang pun masjid itu masih digunakan dengan baik oleh masyarakat panggungrejo. Desa Panggungrejo sendiri setiap tahunnya pada saat tahun baru Islam selalu

melakukan kegiatan arak-arakan, tapi untuk tahun ini karena masa pandemi jadi hanya mengadakan doa bersama saja.

Untuk selanjutnya adalah tugas kelompok yang otomatis dikerjakan oleh setiap kelompok divisi masing masing, dan karena saya masuk ke divisi berdesa jadi tanggung jawab saya secara khusus adalah untuk berdesa.

Sekian cerita dari saya, semoga cerita ini bisa bermanfaat bagi pembacanya. Sekian Terimakasih.....

Oleh: Farida Sukmawati



KKN ONLINE DAN PENGALAMAN KU

Oleh: Hambali Surya Priaswidya

Pada masa pandemi ini pihak kampus atau institusi melakukan kebijakan work from home atau bekerja dari rumah, kebijakan ini diambil bukan karena serta merta untuk keuntungan pribadi kampus tetapi untuk menekan angka penularan virus COVID-19 yang terjadi. kegiatan work from home juga tidak berdampak baik pada mahasiswa dan mahasiswi kampus, karena mata kuliah yang disampaikan jadi kurang jelas menjadikan ilmu yang akan disampaikan menjadi sulit untuk dipahami dan di resapi. Banyak juga kegiatan kampus yang tertunda bahkan ditiadakan. Seperti salah satu contohnya adalah KKN yang dijadikan virtual yang membuat bingung para mahasiswa karena belum pernah melaksanakan kegiatan ini secara virtual.

KKN kali selain membahas tentang desa yang akan dituju juga membahas tentang desanya masing-masing seperti mencari tokoh yang ada di desa masing-masing mahasiswa yang notabene nya orang yang penting atau yang berpengaruh di masyarakat seperti kyai desa, tokoh adat, ataupun pendiri dan pengajar mengaji di desa. Fungsinya agar masyarakat luar seperti desa lain

mungkin atau kecamatan lain mengetahui apa yang ada di desa masing-masing mahasiswa yang berbeda-beda adat istiadatnya, pengalamannya, dan aturan yang ada di desanya masing. Seperti di desa kalangbret banyak sekali adat budaya yang ada di desa kalangbret yang lazim nya juga dilakukan di desa lain seperti pitonan, mengadakan mengaji Bersama pada saat hari jadi Indonesia, dan juga di desa Kalangbret juga ada pelestarian tari adat yaitu reog kendang yang masih diajarkan kepada anak-anak mulai dari sekolah dasar. Dan tidak ada dari segi ada jawanya di desa kalangbret juga ada kegiatan agama islam nya juga seperti karakan yang juga ada di acara pitonan (perpaduan antara adat jawa dan terbangun yang berasal dari kebudayaan yang ada pada agama islam). Tidak hanya itu di kalangbret juga ada madrasah yang sekarang dijalankan oleh bapak Nur Sholeh beserta rekannya yang orang-orang kenal sebagai MIK (Madrasah Islam Kalangbret). Yang pada masa pandemi ini sangatlah sepi karena harus ber social distancing untuk menghindari penularan virus COVID-19.

Pada pendaftaran KKN gelombang pertama terdapat kejadian yang sangat membingungkan karena hampir semua mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara tidak bisa mendaftarkan diri akibat yang belum diketahui hingga saat ini. Akan tetapi untungnya dari pihak LP2M dan pihak kampus sudah memberi kebijakan bahwa yang tidak bisa mendaftar pada gelombang pertama. Karena faktor belum pernah melakukan mahasiswa menjadi bingung dan bertanya-tanya kenapa belum bisa daftar padahal sudah mendapatkan bagian gelombang pertama, alhamdulillahnya sudah bisa sampai sekarang dan seluruh mahasiswa yang belum terdaftar sudah didaftarkan secara langsung oleh pihak LP2M.

Pada pembukaan hari pertama itu membahas tentang pelepasan dan pembekalan bagi mahasiswa gelombang pertama yang mengikuti KKN pada tahun ini. Dengan membahas tugas-

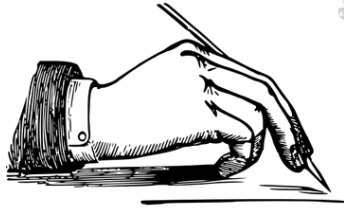
tugas yang harus dilakukan seperti tugas individu dan tugas kelompok. Dan membahas tentang pembagian-pembagian divisi yang ada tiga yaitu divisi beragama, divisi berdesa, dan definisi antologi. Lalu ada berbagai tugas individu yang diberikan seperti membikin video pembelajaran kepada anak-anak di sekitar desa masing-masing mahasiswa seperti yang saya lakukan ke adik-adik di sekitar rumah saya yang pertama saya ajarkan adalah pelajaran berhitung dan anak-anak senang sekali pada hari pertama saat saya ajarkan berhitung, mereka banyak bertanya tentang apa atau cara menghitung seperti perkalian, mereka bertanya bagaimana cara menghitung dengan jari dan lain-lain. Lalu pada hari kedua saya mengajarkan tentang Pancasila, yang anak-anak pun banyak yang belum mengetahui apa itu dasar negara kita dan lambing negara kita dan kenapa simbol negara kita itu Pancasila. Disitu saya menjelaskan apa itu Pancasila dan lambang-lambang yang ada di dada pasila itu berarti apa dan menjelaskan apa itu bhineka tunggal ika juga. Setelah itu di hari yang terakhir saya mengajarkan mengaji kepada anak-anak yang sudah jarang dilakukan sejak pandemic karena keterbatasan untuk melakukan kontak secara langsung.

Tugas individu selanjutnya, meliput tokoh desa atau kyai desa di desa masing-masing mahasiswa. Seperti saya juga melakukan wawancara terhadap tokoh desa yang saya ambil yaitu bapak Nur Sholeh selaku guru mengaji dan pemimpin di madrasah islam kalangbret. Dari pengalaman yang beliau lakukan saya juga dapat belajar banyak dari situ. Dari perjuangannya mengemban ilmu dan mendirikan sebuah madrasah yang lebih tepatnya meneruskan perjalanan madrasah islam kalangbret dari adiknya terdahulu sampai berkembang seperti sekarang.

Setelah itu tidak hanya tugas individu saja yang saya kerjakan. Akan tetapi juga mengerjakan tugas kelompok dan saya dimasukkan dalam divisi berdesa bersama teman regu saya yang

terdiri dari 8 orang yang tugasnya menginvestigasi desa, melihat perkembangan BUMDES, dan meliputi profil desa. Yang dimana tugas divisi berdesa ialah mengenalkan desa yang kita tuju. dan kita juga menyampaikan proker kerja kelompok kami yaitu seperti sosialisasi. Saya Bersama kelompok atau teman-teman divisi berdesa juga dibantu oleh divisi yang lain dan kita saling tolong menolong.

Lalu sebagai pembukaan di desa yang kita tuju, yaitu desa gedangan kita belum bisa bertemu dengan bapak kepala desanya dikarenakan di kantor desa masih ada acara yang tidak bisa diganggu gugat dan tidak bisa di jeda sebentar. Pada akhirnya bapak kepala desa mengutus modin di desa setempat untuk menemui kelompok kami yang sudah ada di lokasi. Untuk menyambut kelompok kami dan pembukaan yang kita lakukan tidak seresmi seperti pada umumnya. Dikarenakan masih terjadinya pandemic seperti ini dan dosen pembimbing kami tidak menganjurkan untuk pembukaan secara resmi maka terjadilah pembukaan yang sederhana. Dengan berbincang-bincang tentang kondisi desa saat ini seperti balai desa yang di renovasi dan pengalaman bapak modin tentang desa. Dan alhamdulillah nya pembukaan KKN kita pada waktu itu disambut hangat oleh perangkat desa yang ditugasi bapak kepala desa yaitu bapak modin. Dan bapak kepala desa pun sudah setuju desa Gedangan dijadikan tempat KKN kelompok kami.



PENGALAMAN KULIAH KERJA NYATA DI MASA PANDEMI

Oleh: Imroatus Sholichah

Menuju satu tahun pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 membuat berbagai problematika di Indonesia ini, diantaranya seperti pendidikan dan perekonomian. Pendidikan lah yang amat mengkhawatirkan bagi pemerintah, karena penerus bangsa ada ditangan anak-anak muda.

Wabah *Coronavirus Disease* -19 menjadikan pemerintah memberlakukan sistem #darirumahaja, yang berkelanjutan pada dunia pendidikan dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring), dari mulai Taman Kanak-kanak sampai Mahasiswa. Begitu pula dengan yang bekerja, semua diganti posisikan menjadi *Work from Home* (WFH) yaitu bekerja dari rumah.

Bulan demi bulan dilalui hanya di rumah aja, hingga pemerintah memutuskan *New Normal* (Kenormalan baru) di mana boleh bekerja di luar rumah, boleh berinteraksi, tapi harus mematuhi protokol kesehatan dengan cara sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker, serta menjaga jarak.

Namun hal itu tidak berpengaruh pada sistem pendidikan, pendidikan di Indonesia tetap menggunakan daring sebagaimana keputusan sebelumnya, hingga Indonesia dikatakan benar-benar aman terkendali.

Dengan melihat kemirisan pendidikan di Indonesia sekarang, saya berniat untuk membantu mencerdaskan anak bangsa dengan cara mendirikan bimbingan belajar yang pasti dengan protokol kesehatan. Adanya bimbingan belajar ini saya harap bisa menjembatani antara guru dan orang tua.

Sebelum melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Vituan Dari Rumah (VDR) 2021 ini, saya sudah lebih dulu mengkampanyekan bimbingan belajar di desa saya. Ternyata KKN pun memberikan tugas individu yang mana harus mengajar dari rumah.

Tugas essay #iaintamengajardarirumah ini saya tulis dengan sadar dan penuh tanggung jawab, jujur apa adanya mengenai pengalaman saya mengajar dari rumah selama KKN berlangsung.

Saya adalah Imroatus Sholichah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 12403183171, dengan program studi Akuntansi Syariah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, asal Kabupaten Pematang, Provinsi Jawa Tengah. Saya masuk dalam gelombang satu KKN Virtual Dari Rumah (VDR) Tahun 2021 dengan kelompok 076, dan menempati jabatan sebagai anggota divisi Karya Buku Antologi.

KKN yang bertempat di desa sendiri membuat semua hal dilakukan sendiri kecuali tugas kelompok apalagi tugas divisi karya buku antologi ini. Meski dari rumah saja, saya tetap menjaga komunikasi dengan kelompok KKN VDR 076 terutama divisi, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu memberi masukan dan evaluasi yaitu Ahmad Fahrudin, M.Pd.I.

Beda kepala beda pemikiran, itulah yang dialami mahasiswa KKN gelombang satu ini. Bahwa setiap individu mempunyai pengalaman masing-masing dalam melakukan KKN ini tanpa adanya tatap muka setiap hari, disini saya akan menceritakan pengalaman saya menjalani KKN VDR ini.

Saya adalah tipe orang yang ceroboh dalam koordinasi grup, dalam artian saya lupa tidak menyematkan hal-hal penting yang ada di grup. Ini bukan kendala KKN, ini adalah murni kecerobohan saya. Namun hal semacam itu bukan malah menjadikan saya terus-terusan berada di zona nyaman, saya keluar dari zona nyaman dengan cara merubah diriku yang ceroboh akan koordinasi grup.

Pengalaman selanjutnya mungkin lebih ke mengarah pada wawancara kiai kampung dan mengajar dari rumah. Yang pertama adalah wawancara kiai kampung, saya sedikit malu untuk melakukannya sebenarnya, karena saya bukan dari kalangan santri dan saya tidak sering sowan ke kiai. Jika saya akan menceritakan sejujurnya sebenarnya saya memikirkan wawancara kiai kampung atau mencari narasumber yang enak itu sangat membutuhkan waktu lama, hampir 2 hari. Namun saya ingat bahwa saya mempunyai guru ngaji, ia adalah Kiai Wakhidin. Namun ia baru-baru saja mendirikan yayasan yang didalamnya juga mendirikan pondok pesantren. Jadi untuk pengalaman bergelut di bidang pesantren memang belum lama.

Memang benar kalau kita wawancara sudah harus mempersiapkan segudang pertanyaan, agar imbasnya tidak ada ketenangan di dalam wawancara tersebut. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga agar menjadi pelajaran kedepannya. Namun karena Kiai tersebut sudah kenal saya sejak saya kecil sampai sebesar ini, Kiai tetap memberikan cerita-ceritanya agar bisa ditulis oleh saya untuk tugas KKN.

Perlu digaris bawah, jika kita melakukan wawancara agar tidak lupa apa yang disampaikan narasumber, kita harus menggunakan media recorder atau handphone buat alat merekam. Karena jika kita menggunakan media tulis saja, kita akan ketinggalan jauh informasi-informasi penting yang disampaikan.

Dengan begitu saya bisa mendengarkan ulang terus apa yang disampaikan kiai saya, memang membutuhkan waktu lama untuk mencermati recorder tanpa kita memahami langsung saat wawancara. Jadi memahami alur informasi pun perlu menurut saya. Ini hanya pengalaman saya saja semenjak wawancara kiai saya, untuk bahan ilmu buat yang membaca essay saya ini kedepannya.

Selanjutnya pengalaman kedua adalah pengalaman mengajar dari rumah, sudah tak asing lagi bagi saya menghadapi anak-anak, namanya juga anak-anak apalagi anak didik yang saya ajar baru menginjak kelas satu Sekolah Dasar (SD). Usia dimana masih ingin main, terkecoh ajakan teman untuk bermain, rewel saat proses pembelajaran. Ditambah melihat tingkatan kelas dan usianya yang sudah merasakan daring, membuatnya tambah tidak merasakan tatap muka secara langsung dan intens bersama guru dan teman-temannya.

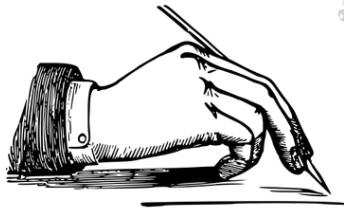
Tak dipungkiri juga, untuk menghadapi anak seperti itu memerlukan hati yang sabar, kalau orang Jawa biasa menyebutnya dengan sebutan *usus dowo*. Kadang harus dipancing dengan motivasi kecil-kecilan terlebih dahulu, kadang harus dipancing dengan hadiah terlebih dahulu. Akrab dengan dunianya lebih utama, mengenalnya lebih dalam, agar ia nyaman dengan saya, nyaman dengan sentuhan saya dan akhirnya dia mau menurut saat proses pembelajaran.

Ada dua anak didik yang saya ajar, yang pertama kelas satu SD dan kedua kelas tiga SD. Yang masing-masing tersebut

memiliki cara pendekatan yang berbeda. Karena harus kita tahu latar belakang yang bagaimana dalam artian, dia sering dimanja orang tuanya atau tidak. Karena selain saya memberikan suatu materi, saya pun memberikan pembelajaran budi pekerti, sopan santun. Karena saya melihat banyak orang yang berpendidikan tapi etikanya tidak patut disandang.

Nah, pada anak didik saya yang kedua ini yaitu kelas tiga SD, saya memberikan materi tentang pendidikan pancasila. Lama sebelum KKN ini saya jalani, anak tersebut lupa akan sila-sila pancasila. Mungkin ini imbas dari pembelajaran daring. Namun saya tak pantang menyerah untuk terus giat memberikan asupan-asupan Pancasila kepada anak tersebut. Hingga anak tersebut bisa lancar melafalkan Pancasila seperti pada video dokumenter yang saya upload sebagai tugas #iaintamengajardarirumah.

Oleh: Imroatus Sholichah



PANDEMI BUKAN PENGHALANG, KKN DI DESA SENDIRI

Oleh: Luhur Tri Subekti

Mengutip salah satu kata dari bapak Ir. Soekarno, beliau mengatakan “Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncangkan dunia”. Salah satu kutipan ini merupakan gambaran dari masa depan generasi muda bangsa ini. Harapan-harapan orang tua terdahulu pemuda saat ini yang akan mengubah kehidupan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, generasi muda saat ini banyak diberikan pelajaran mengenai kepribadian suatu bangsa, materi-materi agama serta ilmu teknologi yang berkembang saat ini. Hal tersebut bertujuan agar bangsa ini kedepannya bisa memiliki SDM yang bisa memimpin negara ini dan bisa mengarahkan ke kehidupan bangsa yang lebih baik lagi.

Dengan semangat itu, IAIN Tulungagung hadir di tengah-tengah masyarakat Tulungagung yang bertujuan menciptakan generasi muda yang memiliki pendirian kokoh, berakhlakul karimah, serta memiliki imtek dan imtaq yang dapat bersaing di

dunia luar. Hal ini sesuai dengan jargaon IAIN Tulungagung yang tertuang dalam kata “Kampus Dakwah dan Peradaban”. Pergantian status dari Sekolah Tinggi ke Institut sejak 2016, IAIN Tulungagung sudah banyak memberikan output yang bisa berintegrasi di masyarakat luas.

Tepat tanggal 27 Februari 2021, IAIN Tulungagung mengadakan KKN VDR gelombang pertama. Sekitar empat ribu mahasiswa mengikuti pembekalan dan pelepasan secara online yang dipimpin langsung oleh Bupati Tulungagung, Bapak Drs. H. Maryoto Birowo, M.M. serta Bapak Prof. Dr. Maftukhin, M. Ag. Sebagai rektor IAIN Tulungagung. Pelepasan KKN VDR ini dilaksanakan secara virtual melalui zoom di karenakan kita saat ini masih berhadapan oleh pandemi covid-19. Maka dari itu demi memutus mata rantai penyebaran covid-19 tersebut kita harus menjaga jarak dan melaksanakan KKN ini di rumah.

Memulainya dengan mengikuti pembekalan di hari pertama, ke esokan harinya perwakilan kelompok mencari desa yang digunakan untuk lokasi KKN. Untuk KKN saat ini IAIN Tulungagung memfokuskan lokasi kegiatan di seluruh desa di Tulungagung, mungkin ada beberapa kelompok yang memilih desa di luar Tulungagung di karenakan tidak ada anggota yang berdomisili di Tulungagung sama sekali. Setelah tiga hari kami keliling, akhirnya menemukan desa yang belum dibuat lokasi KKN oleh kelompok lain. Desa yang tidak terlalu besar, namun memiliki potensi masyarakat yang cukup baik, kehangatan masyarakat setempat dalam menerima kami juga dapat kami rasakan, serta pengelolaan bumdes bagian simpan pinjam yang masih aktif sampai sekarang. Yakni desa Gedangan. Desa yang bertempat sekitar 24 km sebelah selatan kota Tulungagung.

Setelah mendapatkan lokasi KKN, kelompok kami sepakat untuk mengerjakan tugas individu terlebih dahulu pada minggu pertama. Tugas individu ini meliputi mewawancarai dan

membuat essay mengenai profil tokoh agama yang terdapat di masing-masing desa anggota kelompok dan membuat video pembelajaran secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.

Tokoh agama yang saya angkat adalah ustaz Thohir, beliau yang juga ikut berjuang menyebarkan agama Islam di dusun Bandil. Beliau juga adalah pendiri TPQ Baiturrohman yang berada di masjid samping rumahnya. Saat wawancara berlangsung kami juga tetap mematuhi protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk rumah.

Setelah wawancara dan pembuatan essay tokoh agama, keesokan harinya saya langsung membuat video pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dengan meminta izin kepada orang tua salah satu siswa yang ada di sekitar rumah terlebih dahulu, saya pun membantu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya, serta mensosialisasikan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, menjaga kebersihan, dan menjalankan ibadah yang telah diperintahkan agama.

Pada minggu ke dua dalam pelaksanaan KKN VDR ini, kelompok kami mengadakan pembukaan kegiatan di desa Gedangan. Demi mematuhi protokol kesehatan dan memutus rantai penyebaran Corona, pembukaan yang kami laksanakan sangat simpel, hanya mengundang dosen pembimbing serta beberapa perangkat desa.

Setelah pembukaan selesai, kami pun berbincang-bincang mengenai banyak hal terkait desa, mulai kehidupan masyarakat, BUMDes, potensi masyarakat yang ada di desa Gedangan. Beberapa informasi inilah yang akan menjadi rujukan kami dalam melaksanakan proker yang akan disusun.

Hari ke dua setelah pembukaan, kami langsung terjun ke desa untuk mencari informasi langsung mengenai potensi

masyarakat. Pertama, kami menuju ke pabrik milik Bapak Kayono. Beliau adalah salah satu pengusaha batu marmer di desa Gedangan. Beliau menceritakan tentang awal mula berdirinya pabrik batu tersebut, keluh kesah yang dirasakan saat menjalankan industri tersebut, serta pengalaman-pengalaman menarik yang beliau alami saat masih belajar mengolah batu dari alam menjadi kerajinan yang menarik.

Keesokan harinya kami melaksanakan baksos dengan membantu masyarakat membersihkan masjid-masjid yang berada di sekitar desa Gedangan. Meskipun ini adalah hal kecil, semoga saja, setelah kami ikut serta dalam membersihkan tempat ibadah, masyarakat desa lebih menikmati lagi suasana ibadah yang dilaksanakannya.

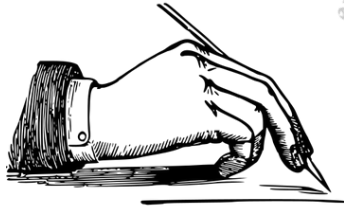
Karena kami pulang pergi dalam menjalankan KKN ini, jadi tidak setiap hari kami mengunjungi desa Gedangan. Ada beberapa hari kami jeda untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan virtual lainnya. Seperti webinar dan perlombaan. Meskipun dari kelompok kami banyak yang belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan kegiatan ini, namun kami tetap bersemangat dan berusaha dalam memkasimalkan kegiatan ini. Yang kami pikirkan hanya satu, ini adalah awal dari seorang mahasiswa untuk membaaur ke masyarakat.

Menuju akhir dari KKN VDR ini, inisiatif kami untuk melaksanakan bansos kepada masyarakat desa Gedangan yang berusia lanjut. Dari data yang kami minta dari pihak desa, kami langsung menuju ke rumah beberapa masyarakat desa yang sekiranya memerlukan bantuan. Hanya sembako yang bisa kami berikan, meskipun sedikit semoga bisa bermanfaat.

Satu bulan ternyata sangat cepat, tidak terasa pelaksanaan KKN di desa Gedangan yang kami laksanakan telah berakhir. Banyak pelajaran yang kami dapatkan dalam pelaksanaan KKN. Meskipun virtual namun rasa kekeluargaan yang timbul dalam

kelompok ini sangat luar biasa. Kebersamaan dalam melaksanakan proker yang telah disusun berjalan sesuai rencana, meskipun ada beberapa kesalahan yang kami lakukan. Pihak desa pun juga tidak tinggal diam melihat semangat dari kelompok kami, beberapa perangkat terkadang juga ikut serta dalam kegiatan kami. Sinergi antara peserta KKN dan perangkat desa menjadi kunci utama yang telah kami susun. Ini adalah awal perjalanan kami dalam mengabdikan di masyarakat, masih banyak hari dan tahun yang akan kami lalui untuk terjun ke masyarakat dengan sistem yang berbeda. Yang terpenting adalah berusaha semaksimal mungkin, kesuksesan adalah bonus yang diberikan Allah SWT atas kerja keras yang kita lakukan.

Oleh: Luhur Tri Subekti



PENGALAMAN KKN DISAAT PANDEMI COVID-19

Oleh: Maria Ulfa

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, setiap kampus di Indonesia selalu mengadakan kegiatan ini untuk membentuk pengalaman pribadi mereka agar lebih maju, berani dan menjadi remaja yang inovatif di masa yang akan datang. KKN ini juga menjadi pengalaman para mahasiswa untuk berinteraksi kepada masyarakat dan lebih dekat dengan mereka untuk mempelajari system dengan sentuhan para remaja. Di dalam kegiatan ini mahasiswa di haruskan untuk berani berbicara kepada khalayak ramai dan menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat. Di saat kita di tugaskan untuk meningkatkan mutu di suatu daerah tersebut yang di gunakan saat kegiatan KKN. Dari kegiatan KKN ini kita bisa memperbanyak teman lagi tidak hanya teman sekelas saja yang bergabung tapi dari fakultas yang lainnya yang ikut serta.

Di tahun 2019 pada bulan September yang lalu ada penyakit baru yang sangat berbahaya dan menyebarluas. Penyakit itu datang dari Negara China Daerah wuhan, pertama menyebar di

wuhan setelah itu menyebar keseluruh bagian cina hingga pada tahun baru 2020 penyakit ini menyebar hingga seluruh dunia termasuk di Indonesia, corona sebutan dari penyakit ini. Karena penyebaran terjadi pada tahun 2019 penyakit ini di namakan Covid-19. Banyak orang yang meninggal karena penyakit ini bahkan sampai saat ini belum ada obat yang di temukan. Penyakit covid-19 berdampak bagi kehidupan sehari-hari dan seluruh dunia melakukan *lockdown* atau pemberhentian aktivitas dan melakukan istirahat dahulu di rumah. Karena adanya *lockdown*, berpengaruh juga pada perekonomian. Perekonomian semakin merosot dan banyak orang yang keluar dari pekerjaannya, banyak orang kelaparan dan masih banyak lagi. begitu pula dengan Pendidikan, para siswa siswi banyak melakukan aktifitas sekolahnya melalui Daring atau *online* jadi peran orang tua sangat penting di masa daring ini.

Karena banyaknya aktifitas yang terhambat seperti pekerjaan, sekolah, kuliah dan lain-lain sehingga menyebabkan mereka mau tidak mau menggunakan via *online* untuk mengerjakan semua aktifitas seperti mengerjakan soal, mengajar dan belajar. Seperti halnya mahasiswa sekarang yang melakukan semua aktivitasnya melalui *online*. Banyak kampus yang menerapkan system belajar di rumah atau Daring, Misalnya kampus Negeri IAIN TULUNGAGUNG. Di IAIN TULUNGAGUNG melakukan semua aktifitasnya melalui online seperti via *whatsapp*, *zoom*, *E-learning*, *Googleclass*, dan lain sebagainya. PPL juga KKN dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Dan pada tanggal 27 januari 2021 KKN VDR IAIN TULUNGAGUNG resmi di buka.

Saya Maria Ulfa dari Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kelompok KKN VDR 76. Saya akan menceritakan pengalaman dan perjalanan KKN VDR ini

bersama teman-teman baru dari fakultas dan jurusan lain. Saya termasuk anggota divisi virtual yang bertugas untuk:

1. Membuat akun medsos (*instagram, youtube, podcast*)
2. Melakukan publikasi pada akun-akun yang telah di buat
3. Membuat logo, stempel kelompok, poster/pamflet/brosur
4. editing gambar/video
5. Menjadi fotografer / videographer ketika melakukan kegiatan produksi profil dan integrasi bumdes di desa

Pertama-tama dari proker kami melakukan pembuatan logo untuk kelompok 76. Setelah sudah menemukan atau membuat logo kita bertugas untuk mempublikasikan. Cara mempublikasikannya dengan membuat akun *ig, youtube, e-mail, facebook* dan lain sebagainya.

Di minggu pertama kita di minta untuk mengerjakan tugas mandiri. Tugas tersebut adalah mewawancarai guru ngaji dan di buat *essay*, membuat video mengajar di rumah minimal 1 anak dengan memenuhi protokol dan di apload di *Ig* dengan hastag *#mengajardirumah* minimal 1 menit, dan yang ketiga membuat *essay* dengan tema yang telah di sepakati kelompok yaitu pengalaman KKN VDR saat Covid-19. Pada hari pertama setelah pembukaan KKN VDR saya, zeva, afi, dan Wahyu bersama-sama untuk mewawancarai guru ngaji di desa kami masing-masing. Awalnya saya, zeva, afi dan wahyu ragu untuk melakukan wawancara tapi memang karena tugas dan kewajiban kami semua harus berani untuk melakukan wawancara ini. saya mewawancarai salah satu guru ngaji atau pengurus yayasan MAMBATUL AKHLAQ yaitu bapak Abdul Malik. Beliau sangat terbuka dengan wawancara ini dengan menjawab semua pertanyaan. Setelah selesai wawancara saya, zeva, afi, dan Wahyu iuran bersama untuk membeli cilok yang ada di perempatan desa maesan.

Di hari kedua, kegiatan yang saya lakukan yaitu merangkai kata-kata untuk membuat *essay* biodata guru ngaji. Awalnya sangat susah karena di haruskan untuk merangkai sampai 700 kata dan bingung juga apa yang harus di ketik tapi lama kelamaan ada pemikiran baru harus mulai dari mana untuk membuat awalan *essay*.

Setelah tugas *essay* profil guru ngaji sudah selesai tiba saatnya saya membuat video belajar dari rumah selama tiga hari berturut-turut, di hari pertama saya mengajar adek saya ely untuk membuat makalah karena masih belum menguasai dan belum benar dalam membuat makalah. Di hari kedua masih dengan keponakan saya Ely yaitu membaca al- Qur'an, di hari selanjutnya yaitu membaca kitab akidatulawwa. Di setiap tiga hari itu saya merekan semua aktifitas mengajar bersama keponakan saya. Setelah melakukan perekaman video terebut hari berikutnya yaitu menggabungkan video selama tiga hari itu menjadi satu video yang utuh dan di beri keterangan di awalnya.

Essay dengan tema pengalaman KKN VDR ditengah pandemi Covid-19 juga baru saja selesai setelah pembuatan video mengajar dari rumah. Karena *deadline* pengumpulan *essay* ini pada tanggal 7 february 2021.

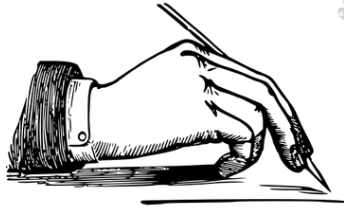
Acara selanjutnya di devisi virtual di tugaskan untuk membuat logo. Setelah itu membuat pamflet untuk para devisi lainnya. Pada hari tiga pembukaan KKN VDR kita melakukan perkumpulan untuk membahas satu per satu proker yang telah kita sepakati seperti bagaimana menjalankannya, bagaimana cara membaginya dan lain sebgainya. Setelah pertemuan itu masing-masing divisi sudah sepakat dengan proker masing-masing dan tinggal menjalankannya.

Di divisi berdesa banyak yang harus di lakukan seperti melakukan penyuluhan di desa dan membangun desa nya sendiri bagaimana agar desa itu lebih maju lagi.

Pada malam selanjutnya kelompok 76 melakukan zoom bersama DPL untuk membicarakan mana desa yang mau di pilih untuk kegiatan KKN. Setelah di pilih baru mulai mengadakan pembukaan di balaidesa tersebut.

KKN VDR ini berbeda dengan KKN yang offline ada banyak kelompok yang tidak bisa mengadakan kumpulan karena di daerah Tulungagung sudah Zona hitam karena banyak peningkatan orang yang terkena penyakit covid-19. Sebenarnya kalau di pikir-pikir banyak pengalaman kalau KKN *Offline* karena kita tidak perlu melakukan zoom atau pun berbicara di grup via *chat*, terkadang sebagian mahasiswa kalau di *form Chat* hanya sedikit yang menyampaikan aspirasinnya Berbeda dengan yang langsung ber bertatap muka dan berkelompok langsung, mereka bisa berbicara sepuas mereka. Jadi begitu dulu cerita dari saya pada penulisan *essay* pengalaman KKN VDR ini jadi ceritanya tidak jauh-jauh dari kata *online* dan Covid-19. Terima kasih.

Oleh: Maria Ulfa



PENGALAMAN KKN DI TENGAH PANDEMI

Oleh: Moh Andika Luqmanur Rizal

Hari-hari terasa cepat berlalu, tibalah waktu pembekalan dari kampus yang dilakukan dengan media youtube mengingat situasi saat ini adalah pandemi covid 19. Pandemi corona virus disease 2019 memang mengubah tatanan baru yang tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia, pasalnya semua jadi terbatas, tatap muka bisa menjadi bencana besar saat ini, mau tidak mau semua kegiatan harus dilakukan secara daring, termasuk kegiatan KKN yang harus dilakukan virtual dari rumah.

Pembekalan oleh kampus selain menjelaskan tentang tugas-tugas juga menekankan semangat individu dan kelompok pada masing-masing peserta, sebisanya lakukan kegiatan bermanfaat dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Kelompok KKN adalah Keluarga Maya

Pada formulir pendaftaran KKN gelombang 1 tahun 2021 terdapat nomor desa KKN VDR, tentunya saat itu aku belum tahu dan hanya asal memilih, banyak opini yang muncul dikalangan peserta KKN gelombang 1, ada yang mengatakan itu nomor desa

yang akan di jadikan objek, ada yang mengatakan itu nomor kelompok, dan banyak juga yang asal pilih dan tidak tau itu nomor apa. Tidak lama setelah pendaftaran muncul banyak grup whatsapp kelompok KKN berdasarkan nomor desa yang dipilih, menurutku ini hal baik karena grup-grup itu sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan info KKN dari LP2M kampus.

Selang beberapa hari setelah pendaftaran yaitu tanggal 25 Januari tibalah waktu pengumuman DPL dan kelompok KKN, benar saja nomor desa VDR pada saat pendaftaran adalah nomor kelompok, seketika grup whatsapp yang awalnya sepi menjadi ramai perkenalan, tanya jawab, berpendapat, dan lain sebagainya. Selanjutnya kami harus memilih seseorang untuk menjadi ketua kelompok, sempat terjadi perselisihan pendapat tentang siapa yang akan menjadi ketua kelompok sampai pada akhirnya dilakukan voting suara dan terpilihlah ketua kelompok kami.

KKN Virtual Dari Rumah - LP2M012021076 adalah nama kelompok kami dengan dosen pembimbing lapangan bapak Ahmad Fahrudin, M. Pd. I. beliau adalah DPL yang ramah dan baik yang selalu menekankan pada kami bahwa tugas KKN jangan dibikin repot, buatlah sesuai dengan pedoman saja, ucapnya pada chat grup whatsapp kelompok 76. Aku sangat bersyukur DPL kelompokku adalah bapak Ahmad Fahrudin, M. Pd. I. Setelah ketua kelompok berkordinasi dengan bapak DPL selanjutnya Yang kami diskusikan adalah pembentukan devisi-devisi, singkat saja pembentukan devisi selesai dan kebetulan aku masuk kedalam devisi virtual yang bertanggung jawab mendesain, mengeksport, dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan kelompok selama sebulan KKN.

Divisi virtual juga sudah beberapa kali menyelesaikan progam kerja, misalnya pembuatan logo kelompok, mendesain twibbon, membuat akun Emai, Youtube, Instagram, membuat video perkenalan anggota, dan mengupload konten-konten

kelompok lainnya. Kerja sama kami sangat bagus, walaupun kami belum mengenal anggota kelompok dengan baik tapi kami profesional dalam berkerja sama, kami tidak pernah saling menunjuk untuk tugas tertentu, bahkan kadang saling berebut tugas, kami saling mendukung satu sama lain baik di divisi virtual maupun antar divisi lainnya.

Waktu demi waktu berlalu kami belum saling kenal dengan baik, bahkan masih salah dalam penyebutan gender di grup whatsapp, mas dipanggil mbak, dan mbak dipanggil mas, Ini adalah salah satu resiko pelaksanaan KKN secara daring. Untuk menghindari mis komunikasi yang lebih fatal lagi, aku dan teman-teman melakukan meeting secara daring via zoom, selain itu meeting daring ini juga bermanfaat untuk melakukan tanya jawab seputar tugas dan untuk koordinasi tentang progam kerja yang akan diagendakan kelompok. sesekali kami bercanda ria disana, walaupun kami tidak pernah tatap muka secara langsung tapi kami mencoba akrab satu sama lain. Tidak hanya meeting dengan teman-teman kelompok saja, kami juga meeting dengan bapak Ahmad Fahrudin, M. Pd. I jika kami mengalami kebingungan dan ingin mendapat jawaban dan saran-saran dari beliau, tentunya dilakukan secara daring juga.

KKN di Desa Masing – Masing

Kelompokku sepakat minggu pertama akan difokuskan untuk mengerjakan tugas individu, hari pertama sampai hari ketiga aku masih mencari penjelasan tentang tugas dan data-data yang akan aku kerjakan. Pada malam ke empat aku mulai menyusun lembar pertanyaan untuk persiapan wawancara pada kyai di desaku, planing wawancara ini mengalami sedikit hambatan waktu, karena kyai di desaku ini banyak mengisi pengajian pada acara-acara masyarakat baik di desa maupun luar desa ditambah lagi pak kyai juga memiliki jadwal ngaji dengan santri-santrinya.

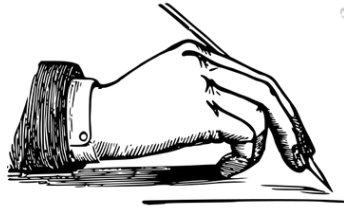
Belum selesai wawancara pada pak kyai aku juga mulai mencil tugas essay antologi, pada tugas ini aku juga mengalami kebingungan, kelompokku sepakat tema yang digunakan adalah pengalaman KKN ditengah pandemi, sedangkan tugas ini harus selesai pada minggu pertama, jadi pengalaman diminggu kedua hingga minggu terakhir tidak tercantum pada essay antologi ini, padahal setelah tugas individu selesai akan dilanjutkan untuk mengerjakan tugas kelompok yang mungkin akan lebih seru lagi.

Untuk tugas membuat video mendampingi anak untuk belajar sebenarnya tinggal melakukan rekaman saja karena sudah menjadi kebiasaan ketika berada di kampung halaman untuk mendampingi adek dan sepupu-sepupuku untuk belajar, mereka akan otomatis datang tak perlu diundang ketika tau aku berada dirumah.

Tugas individu pertama yang berhasil aku selesaikan adalah membuat video mendampingi anak belajar karna itu yang paling mudah di lakukan. Setelah itu membuat essay profil pak kyai walaupun sulit mencari waktu untuk bisa di wawancara pak kyai tetap menyempatkan diri untuk bisa bertemu denganku, itu merupakan suatu kehormatan tersendiri bagiku. Tugas individu terakhir yang selesai aku kerjakan adalah essay antologi, sengaja essay ini aku kerjakan terakhir, bedasar tema essay yang meharuskan essay ini menjadi tugas yang paling akhir.

Kesan pada KKN virtual ini adalah bagaimana kita memanfaatkan waktu dengan baik, semakin kita menunda pekerjaan semakin kita akan ketagian untuk tidak mengerjakan. Sifat malas dan suka menunda-nunda adalah rintangan terbesar, selain itu kewajiban membantu orang tua juga kadang-kadang membuat aku harus menunda untuk mengerjakan tugas KKN. begitulah kira - kira suatu hal yang aku alami ketika KKN virtual dari rumah. Semoga KKN VDR ini bisa bermanfaat dan menginspirasi kita semua.

Gresik, 08 Februari 2021



DARI MENGAJAR, SAYA BELAJAR

Oleh: Muhammad Nurul Hidayanto

Masih di tengah pandemi, kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan. Meskipun hanya mengandalkan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang ada di smartphone. Pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh melalui tatap maya. Untuk sementara tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Begitu pula dengan pembelajaran yang ada di Perguruan Tinggi. Tahun 2021, tepatnya di bulan Januari dan Pebruari. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau bisa disingkat LP2M Institut Agama Islam Negeri Tulungagung mengadakan program tahunannya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program ini diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh pembelajarannya selama lima semester walaupun ada juga beberapa mahasiswa yang sudah semester tujuh.

KKN tahun ini terasa berbeda dengan KKN-KKN sebelumnya. Yang mana kegiatan KKN biasanya dilakukan dengan mendirikan posko-posko sebagai tempat bermukimnya kelompok peserta KKN. Kali ini KKN hanya bisa dilakukan virtual dari rumah masing-masing peserta. Pertemuan dan pembahasan program kerja juga dilaksanakan hanya melalui tatap maya di kediaman

masing-masing. Dengan bermodalkan aplikasi Whatsapp, meskipun antar anggota belum pernah bertemu dan juga belum saling kenal satu sama lain, tapi seakan-akan kita terlihat sudah saling mengenal dan akrab.

Hari Pertama KKN dan Awal Kegiatan Berlangsung

Rabu, 27 Januari 2021. Tepat pukul 08:30, pembekalan dan pelepasan peserta KKN VDR (Virtual Dari Rumah) gelombang satu tahun 2021 pun dilaksanakan, sekaligus menjadi hari pertama mulainya kegiatan KKN. Pembekalan dan pelepasan peserta KKN kali ini dihadiri oleh bapak Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku rektor IAIN Tulungagung, bapak Ngainun Naim selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Tulungagung, dan juga bapak Drs. H. Maryoto Birowo, M.M. selaku bupati Tulungagung.

Di awali hari yang pertama ini, setelah pembekalan dan pelepasan peserta KKN yang berlangsung lewat aplikasi zoom dan youtube, saya dan anggota kelompok yang lain masih membahas tema dan desa mana yang akan dipilih untuk menjadi tempat KKN. Memasuki hari kedua, disinilah awal mula saya mengawali kegiatan KKN. Mengajar anak yang masih duduk di kelas enam Sekolah Dasar menjadi pilihan pertama kegiatan saya. Dengan bermodalkan kertas (sebagai papan) dan bangku seadanya, saya menyulap ruang tengah rumah saya menjadi tempat belajar mengajar.

Mengajar dan Mendampingi Sepupu Belajar di Rumah

Meskipun hampir setiap hari saya mendampingi sepupu saya belajar dan mengerjakan tugas sekolah, namun kegiatan KKN VDR kali ini hanya memberi tugas membuat ringkasan video kegiatan belajar mengajar dari rumah selama 3 hari atau bisa dibilang 3 pertemuan. Karena yang diperlukan adalah video mengajar dari rumah yang merupakan tugas individu pada KKN kali ini, maka saya memaksimalkan pendampingan belajar dari rumah ini

dengan dibantu oleh alat belajar seadanya dalam rumah. Tak lupa juga mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan *face shield*. Dalam kegiatan mengajar dari rumah kali ini, saya mendampingi belajar anak yang masih duduk di kelas enam Sekolah Dasar yang masih merupakan sepupu saya sendiri.

Di masa pandemi ini, disaat orang tua mencegah anaknya terutama yang masih kecil atau bisa dibilang masih duduk di Sekolah Dasar untuk bermain *smartphone*, Sekolah Dasar yang juga masih melakukan kegiatan belajar mengajarnya dengan sistem daring ini dengan berat hati harus memaksakan semua siswanya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *smartphone*. Dan alhasil kebanyakan para siswanya menggunakan *smartphone* untuk bermain game dan menonton video (bukan video pembelajaran). Maka dari itu pendampingan anak Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring kali ini harus lebih ketat dari pendampingan sebelum adanya pandemi.

Perbedaan profesi orang tua juga memicu kualitas pendampingan anak ketika pembelajaran daring. Ada orang tua yang dalam masa pandemi ini masih harus bekerja di luar rumah, ada juga orang tua yang terpaksa kerjanya libur di masa pandemi atau mengharuskannya bekerja di rumah. Ketika orang tua yang dalam masa pandemi ini masih harus bekerja di luar rumah, secara otomatis mengakibatkan berkurangnya atau tidak maksimalnya pendampingan ketika anak dalam pembelajaran daring di rumah.

Oleh karena itu dengan mengajar dari rumah yang merupakan tugas yang diamanahkan kepada peserta KKN VDR oleh pihak kampus, maka diharapkan seluruh peserta dapat membantu memaksimalkan pendampingan anak yang melakukan pembelajaran daring kali ini.

Yang saya rasakan terhadap apa yang terjadi kepada sepupu saya yang melakukan pembelajaran daring kali ini, yaitu kedua

orang tuanya terlalu sibuk dan kadang harus pergi bekerja di luar rumah. Hal ini menyebabkan tidak terkontrolnya sepupu saya dalam mengoprasikan smartphone yang diberikan kepadanya. Setiap hari dia kebanyakan menggunakan smartphonenya hanya untuk bermain game dan menonton video kesukaannya (bukan video pembelajaran). Sampai lupa dengan kewajibannya untuk belajar dan bahkan lupa dengan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Memang pembelajaran yang dilakukan secara daring ini bisa dibilang ada sisi positif dan sisi negatifnya. Yang saya rasakan dari sisi negatifnya adalah ketika waktu jam sekolah berlangsung, anak-anak yang seharusnya belajar pada waktu itu hanya menunggu gurunya untuk mengirimkan tugas kepadanya. Ketika guru selesai mengirimkan tugasnya, para siswa diberi waktu sekitar seminggu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Begitu pula hari berikutnya dan seterusnya. Dengan metode pembelajaran seperti ini, maka bisa dibilang tidak adanya pengarahan dan penjelasan materi pembelajaran secara langsung dari guru yang diberikan kepada siswanya.

Dengan program mengajar dari rumah, saya mencoba sebisa saya untuk mendampingi kegiatan belajar yang dialami oleh sepupu saya di rumah. Pada hari pertama, saya mendampingi belajar mata pelajaran matematika. Kali ini yang dipelajari adalah bab tentang lingkaran, dimana sepupu saya masih mempelajari nama-nama dari bagian-bagian dalam lingkaran, seperti: diameter, jari-jari, keliling, dll. Proses pembelajarannya dengan pertama-tama saya menjelaskan pengertian dari masing-masing bagian dalam lingkaran, kemudian setelah saya menjelaskan saya akan bertanya apa yang telah saya jelaskan tadi. Pada hari kedua, kegiatan proses pembelajarannya pun masih tetap sama, tapi untuk mata pelajarannya berbeda. Di hari kedua ini saya mendampingi belajar pendidikan agama islam, yang mempelajari

Oleh: Muhammad Nurul Hidayanto

bab tentang rukun iman. Pada hari ketiga, saya mendampingi belajar mengaji jilid. Proses pembelajarannya dengan saya bacakan terlebih dahulu dan sepupu saya menirukan apa yang saya baca.

BIOGRAFI PENULIS



Nerissa Nur Romah. Sejak SMP perempuan kelahiran Tulungagung ini tertarik dengan dunia buku. Harumnya buku baru menjadi salah satu aroma favoritnya. Sebuah novel membiusnya hingga menyebabkan ia memilih salah satu jurusan di IAIN TULUNGAGUNG yang berkecimpung di dunia perbukuan. Karya jenis novel adalah yang paling ia sukai, karena disana ia bisa berlayar dengan imajinasinya secara bebas.



Niken Ninggar Prasasti lahir di Tulungagung pada 02 April 2000. Menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 05 Ngunut pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Ngunut, dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 01 Boyolangu. Si sulung dari dua bersaudara kini sedang melanjutkan pendidikannya di sebuah perguruan tinggi negeri yang berada di kota Tulungagung, yaitu IAIN Tulungagung.

Oleh: Muhammad Nurul Hidayanto



Perkenalkan nama saya Noviola Purnityasari yang berasal dari Tulungagung. Saya adalah salah satu mahasiswi dari kampus yang saya banggakan IAIN Tulungagung dari fakultas Manajemen Bisnis Syariah. Saya lahir tepatnya di Tulungagung pada tanggal 27 april 1998 dan bertempat tinggal di Jl. KH Agus Salim Gg 1 No 06F Kenayan Tulungagung.



Nur Puji Rahayu lahir di Kediri pada 05 Mei tahun 2000. Menamatkan pendidikan SD (2012), MTs (2015), dan MA (2018) di daerah kelahirannya. Si bungsu dari lima bersaudara ini mendapat kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan di IAIN Tulungagung mulai tahun 2018 hingga sekarang. Sejak kecil sangat berminat mengikuti organisasi remaja dan kepanduan menjadikannya aktif berkecimpung di Pramuka bahkan hingga saat ini. Sebagai seorang Pengamal Wahidiyah sejak duduk dibangku MTs sudah aktif di organisasi kewahidiyahan remaja di daerahnya.



Diyah ayu setiyowati, kelahiran Tulungagung, 28 juli 2000. Dia adalah anak sulung dari 3 bersaudara. Ayu tinggal di kecamatan karangrejo kabupaten Tulungagung. Pendidikan yang selama ini dia tempuh SD (2012), Mts (2015), MA (2018) dan sekarang melanjutkan studinya di kampus IAIN tulungagung. Dia adalah seorang yang aktif dalam kegiatan

ke NU an.



Diana Agustin Auliawati, biasa dipanggil Diana. Lahir di Tulungagung, tepatnya di Desa Pagersari pada tanggal 30 Agustus 1999. Riwayat pendidikan saya yang pertama yaitu TK Muta'alimin, Kemudian lanjut di SDN 1 Pagersari, SMP Muhammadiyah 2 Kalidawir, SMK Muhammadiyah Kalidawir, dan sekarang ini menempuh pendidikan di IAIN

Tulungagung jurusan Akuntansi Syariah. Sebelumnya saya ikut UKM Teater Pro-test di kampus, tetapi karena orang tua yang sering mengeluh saya pulang malam untuk latihan rutin, saya sudah tidak bisa aktif berorganisasi lagi. Dan saya mempunyai hobi ketika senggang, yaitu menonton anime, membaca komik dan novel.



Efit Chiramatul Ulfa, lahir di Nganjuk pada tanggal 3 Agustus 1999. Menamatkan pendidikan di SD Ngeri Ngetos VI, SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk, MAN 2 Nganjuk dan sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung. Memiliki pengalaman organisasi di Kopma Al-Kautsar IAIN Tulungagung dan HMI.



Nikita Setya Dewi lahir di Sidoarjo, 01 Desember 1999 bertempat tinggal di desa Gilang kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Anak bungsu dari 2 bersaudara, Mahasiswi angkatan 2018 IAIN Tulungagung, dan terdaftar sebagai salah satu yang mengambil program studi Hukum Tata Negara, dan juga termasuk anggota beberapa organisasi di kampus seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Teater Protes, dan juga aktif dalam bidang seni seperti Tari Tradisional, dan sering hadir sebagai Guest Star dalam acara formal maupun informal.



Wahyu Kurniawan Cahyo Adi Saputro. Lahir di Tulunggaung pada tanggal 10 November 1999. Menamatkan pendidikan di SDN 4 Kresikan, MTs Sunan Kalijogo, SMK Sore Tulungagung dan sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung. Memiliki pengalaman organisasi di PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).



Perkenalkan nama saya Dicky Putra Aryana, saya berasal dari Kabupaten Tulungagung. Dan saya juga menjadi mahasiswa di IAIN Tulungagung, Ekonomi Syariah adalah studi yang saya ambil untuk S1. Saya lahir di Tulungagung, 7 Mei 2000. Alamat tempat tinggal saya di Rt 02, Rw 01, Desa Winong, Kec. Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara, adik saya masih berumur 20 bulan. Kedua orang tua saya bekerja sebagai petani. Saya mempunyai hobi bermain gitar dan bernyanyi karena senang jika melihat orang lain terhibur



Nora Wahyu Lorensa anak pertama dari dua bersaudara yang lahir di Tulungagung pada tanggal 29 November 1999. Bertempat tinggal di Ds. Banjarejo Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung. Menamatkan pendidikan SD (2012), SMP (2015), dan SMA (2018) di daerah kelahirannya, dan berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Tulungagung sampai sekarang. Selama berkuliah pada semester 1-3 sempat mengikuti organisasi HMJ Sosiologi Agama dan berada di divisi organisasi.



Putri Vella Meliyanti lahir di Tulungagung pada 22 Agustus tahun 1999. Menamatkan pendidikan SD (2012), MTs (2015), dan MA (2018) di daerah kelahirannya. Kemudian melanjutkan Pendidikan di IAIN Tulungagung mulai tahun 2018 hingga sekarang.



Qorina Nahdia Uqba, begitulah namanya. Gadis kelahiran Blitar, 10-08-1999 ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang berasal dari Selopuro-Blitar. Ia merupakan alumni MAN 1 Blitar yang sekarang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Tadris Biologi '18. Ia merupakan siswi yang cukup aktif berorganisasi di masa sekolahnya. Ia bisa dihubungi melalui email qorinanahdia@gmail.com.



Rahayu Wilujeng, anak bungsu dari tiga bersaudara kandung yang lahir di Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2000. Bertempat tinggal di Ds. Ringinpitu, Kedungwaru, Tulungagung. Menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Plandaan (2012), SMPN 1 Kedungwaru (2015), SMKN 2 Boyolangu dengan jurusan Jasa Boga (2018), dan sekarang masih menempuh pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Tulungagung. Bisa dihubungi lewat email rahayu5.rw@gmail.com



Salsabila Nur Adhani, lahir di Surabaya, 13 Maret 2000. Menamatkan pendidikan di SDN Sidotopo Wetan IV/558 Surabaya, SMPN 8 Surabaya, dan SMA BP Amanatul Ummah Pacet. Sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung. Memiliki pengalaman organisasi dalam pramuka.



Soibah Ashlakhun Nisa', anak ke-2 dari tiga bersaudara yang lahir 21 tahun yang lalu pada tanggal 09 Maret tahun 1999 di kota Tulungagung, Jawa Timur. Alumni dari SDI Bayanul Azhar, MTsN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung, saat ini tercatat sebagai mahasiswa semester 5 jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Tulungagung. Memiliki cita-cita untuk berbisnis dan memberangkatkan haji kedua orang tua dikemudian hari.



Nur Hasanah Tulungagung 17 Februari 2021 Pukul 20:12 Perkenalkan nama saya Nur Hasanah biasa di panggil Nur, lahir di Wimro, 01 September 2000, di daerah Teluk Bintuni, Papua Barat. Di tahun 2006 saya resmi menjadi pelajar di SD Impres Avona Papua Barat selama 6 tahun lamanya. Setelah lulus SD saya masuk Pondok Pesantren

Tambakberas Jombang selama 6 tahun. Setelah lulus pesantren saya lanjut kuliah S1 Di kampus tercinta yaitu kampus IAIN Tulungagung Jawa-Timur. Email nurhasanah010900@gmail.com



Widya Dwi Nurma Dewi merupakan salah satu mahasiswi dari kampus IAIN Tulungagung. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil program studi Akuntansi Syariah. Lahir di Blitar pada tanggal 7 Maret 2000 dan bertempat tinggal di Jln. Halmahera No. 23 Kelurahan

Klampok, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Hobinya adalah menonton drama korea dan jalan-jalan.



Nadhila Diah Permatasari lahir di Tulungagung pada tanggal 21 Januari 2000. Menamatkan pendidikan SD (2012), MTs (2015), dan SMA (2018) di daerah kelahirannya. Sebagai anak pertama dari dua saudara harus bisa menjadi panutan adiknya dan menjadi harapan bagi kedua orangtuanya sehingga mendapat kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan

di IAIN Tulungagung mulai tahun 2018 hingga sekarang. Sejak kecil sangat berminat dalam tari, tetapi sejak SMA sampai sekarang ini hanya fokus pada pendidikan saja tidak mengikuti ekstrakuruler tari.



Adinda Dwi Puji Lestari lahir di Tulungagung tepatnya pada tanggal 20 Februari 2000. Bertempat tinggal di Jl. Hos Cokroaminoto, RT 009/RW 003, Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Menamatkan pendidikan SD (2012), SMP (2015), dan SMA (2018). Anak kedua dari dua bersaudara ini melanjutkan pendidikan perkuliahan di IAIN Tulungagung pada tahun 2018 hingga sekarang.



Ayu Noer Afifah lahir di Blitar pada 27 September 2000. Seorang alumnus dari SDN Jambepawon 02, Mts. Sunan Ampel Doko dan MA Ma'arif Kota Blitar. Sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung. Ia bertempat tinggal di daerah kelahirannya sendiri, tepatnya di Dusun Sumberjo, Desa Slorok, Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Ia merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Pengalaman organisasinya adalah menjadi salah satu anggota OSIS pada masa ditempuhnya jenjang pendidikan kedua.



Alvi Rofiqoh, lahir di Blitar pada 2 Agustus 1999. Bertempat tinggal di Jl. Manggar No 791 Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Dan saat ini sedang menempuh pendidikan jenjang S1 di IAIN Tulungagung, Angkatan 2018 dan masuk

kedalam prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam.



Roro Nirmala Aurora lahir di Kota Jombang, pada tanggal 06 Agustus 1999. Yang merupakan anak bungsu dari ketiga saudaranya. Ia menamatkan pendidikannya mulai dari RA Muslimat Tampingmojo Jombang (2006), MI Al-Iman (2012), MTsN 3 Jombang (2015), MAN 3 Jombang (2018). Mulai tahun 2018 hingga sekarang ini mendapat kesempatan untuk melanjutkan dijenjang S1 IAIN Tulungagung, dengan prodi yang diambil adalah Hukum Keluarga Islam. Selain itu, berminat dalam berorganisasi disekolah maupun diluar sekolah salahsatunya mengikuti organisasi IPPNU, Karangtaruna (didesa sendiri). Sempat mengikuti organisasi disekolah yaitu Pramuka.



Bilqis Nurul Faizah, Lahir di Tuban, 29 Juli 2000. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan aktif di organisasi kemahasiswaan pencak silat Pagar Nusa IAIN Tulungagung. Gelar santri sudah dibawanya sejak MTs, di lanjut ke MA, dan sampai ke perguruan Tinggi. Saat ini penulis berdomisili di Tuban. Untuk lebih dekat dengan penulis, pembaca bisa mengunjungi akun sosial media Instagram, Facebook, Twitter, atau email bilqisnurulfaizah@gmail.com



Rif'atan Nila Muttaqin, lahir di Bojonegoro, pada tanggal 23 Mei 2000. Menamatkan riwayat pendidikan di SDN Panjunan, MTs Islahiyyah Kalitidu dan MAN 3 Jombang. Sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung. Memiliki banyak pengalaman dalam mengikuti organisasi.



jaringan mahasiswa literasi.

Nama lengkap Moh. Alif Wijayah. Lahir di Gresik, 05 November 1999. Lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini tinggal di desa mentaras kecamatan dukun kabupaten Gresik. Pendidikan formal MI Tarbiyatus shibyan, Mts Alkarimi 1, MA Matholi'ul Anwar, kemudian lanjut kuliah S1 di perguruan tinggi negeri IAIN Tulungagung. Berorganisasi di komunitas progresif (JMP) yang bergerak di bidang

Oleh: Muhammad Nurul Hidayanto



Eva Risqita Listya Sari, lahir di Tulungagung, 11 Oktober 1999. Bertempat tinggal di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Kini sedang menjadi mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung, Angkatan 2018, Fakultas FEBI, dan Jurusan Akuntansi Syariah. Memiliki hobi merawat tanaman.



Fahmi Muhaimin, pemuda kelahiran Nganjuk 27 Desember 1999. Tinggal di Desa Sanan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Berpendidikan formal di TK Pertiwi Sanan (2006), MI PSM Sanan (2012), MTs NU Joho (2015), MA NU Mojosari (2018), dan saat ini masih menempuh pendidikan diperguruan tinggi IAIN Tulungagung. Berorganisasi Ikatan pelajar putra nahdlatul ulama (IPNU) didesanya dan anggota PMII dikampusnya.



Farida Sukmawati lahir di Trenggalek pada 24 Juni tahun 1999. Menempuh pendidikan SD (2012), SMP (2015), dan SMA (2018) di daerah Tulungagung. Anak pertama dari 2 bersaudara ini mendapat kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan di IAIN Tulungagung mulai tahun 2018 hingga sekarang. Saya masuk di IAIN Tulungagung mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Saat ini saya tinggal di Jl. Pandawa No. 66 Rt/Rw 03/01 Desa Pangungrejo Kecamatan Kauman Tulungagung.



Perkenalkan nama saya Hambali Surya Priaswidya yang berasal dari kota saya yang tercinta di KAB. Tulungagung. Saya berkuliah di IAIN Tulungagung, studi yang saya ambil adalah jurusan Hukum, lebih tepatnya terfokus kepada jurusan Hukum Tata Negara. Saya lahir tidak berada di Tulungagung, melainkan di Sampit pada tanggal 14 Mei 1998. Alamat tempat tinggal

saya berada di Jln. Willis. Gg. Potrojoyo. Ds. Kalangbret, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Saya adalah anak dari 4 bersaudara dan semuanya laki-laki, dan saya anak terakhir dari 4 bersaudara. Ngomong-ngomong tentang hobbi, salah satu dari hobbi saya adalah bernyanyi dan bermusik, dan masih banyak lagi.



Imroatus Sholichah yang hobi menulis dengan kelahiran Pemalang, 1 Juni. Menulis adalah hobi yang digeluti sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Atas hingga sekarang. Jurusan Akuntansi Syariah bukan penghalang untuk terus menambah skill menulis. Keahlian menulis diberangkatkan oleh Nahdlatul Ulama (NU), maka saya akan kembali pada NU. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) lah saya belajar organisasi dan berkhidmat.



Luhur Tri Subekti, lahir di Tulungagung pada tanggal 9 Februari 2000. Beralamat di desa Gedangan, Campurdarat, Tulungagung. Menamatkan pendidikan di SDN 2 Gedangan, MTs Al Amiriyah Blokagung dan SMK Darussalam Bandil. Sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung. Bisa dihubungi lewat email luhurtrisubekti@gmail.com.



Perkenalkan nama saya Maria Ulfa, anak kedua dari dua bersaudara. Saya mempunyai kakak perempuan. Saya lahir di Kediri pada tanggal 1 April 2000. Alamat rumah saya berada di rt/rw: 01/08 dsn. Daringan, Kec. Mojo, kab. Kediri. Menamatkan pendidikan MI (2012) di MI MAMBAUL AKHLAQ, MTS (2015) Madrasah Tsanawiyah Baran, dan SMA (2018) Madrasah Aliyah SUNAN KALIJOGO, dan berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Tulungagung melalui jalur SPANPTKIN, jurusan Manajemen Keuangan Syariah (MKS). Sebelum di perkuliahan saya pernah mengikuti beberapa organisasi yaitu ketua osis dan pramuka saat MTS.



Moh Andika Luqmanur Rizal lahir di Gresik pada tanggal 16 Mei 2000, sekarang ia tinggal di desa Wonokerto kecamatan dukun kabupaten Gresik, alamat email andikalr16@gmail.com dan pendidikan yang sedang ia tempuh saat ini di IAIN Tulungagung.

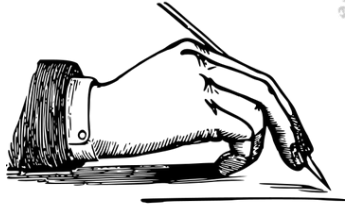
Oleh: Muhammad Nurul Hidayanto



Muhammad Nurul Hidayanto yang akrab di panggil Iyung (nama kecilnya) lahir di kota Gresik Pada tanggal 28 November 1999. Dia menyelesaikan pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah (2012) di kampung halamannya sendiri, yakni di desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Kemudian melanjutkan studinya di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo dan Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Simo Lamongan. Dan sejak lulus dari Madrasah Aliyah (2018) dia masih menempuh pendidikannya di IAIN Tulungagung hingga sekarang.



Ahlisna Fuadah, lahir di Magelang, 19 September 2000. Bertempat tinggal di Perumahan Pondok Gede Permai Jln Nusa Indah VII blok C14/32 RT 05/08 Jatirasa – Jatiasih Kota Bekasi. Bisa dihubungi melalui email di ahlisna1909@gmail.com



*Pandemi Covid-19 sudah membawa banyak cerita duka di beberapa negara. Bahkan Indonesia pun ikut merasakannya. Banyak masyarakat luas, seperti karyawan, pengusaha, pelajar, mahasiswa mengeluh dengan keadaan saat ini. Pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak negatif, seperti pada kesehatan, ekonomi, dan kesulitan untuk bergerak secara bebas. Namun, pandemi ini juga membuat kita untuk lebih kreatif dan inovatif. Buku **JEJAK PENA KKN VDR** ditujukan untuk memberitahu para pembaca untuk menemukan dampak positif dan dampak negatif dari pengalaman KKN yang sudah dijalani. Buku ini berisi 36 cerita yang berbeda pengalaman mahasiswa KKN VDR 076 selama 35 hari.*

JEJAK PENA KKN VDR

Pandemi Covid-19 sudah membawa banyak cerita duka di beberapa negara. Bahkan Indonesia pun ikut merasakannya. Banyak masyarakat luas, seperti karyawan, pengusaha, pelajar, mahasiswa mengeluh dengan keadaan saat ini. Pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak negatif, seperti pada kesehatan, ekonomi, dan kesulitan untuk bergerak secara bebas. Namun, pandemi ini juga membuat kita untuk lebih kreatif dan inovatif. Buku **JEJAK PENA KKN VDR** ditujukan untuk memberitahu para pembaca untuk menemukan dampak positif dan dampak negatif dari pengalaman KKN yang sudah dijalani. Buku ini berisi 36 cerita yang berbeda pengalaman mahasiswa KKN VDR 076 selama 35 hari.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur
penerbitbiruamajaya@gmail.com

ISBN 978-623-6172-26-1

